

**KOMUNIKASI RITUAL DAN INSTRUMENTAL DALAM
KEGIATAN KHITOBAH DI PONDOK PESANTREN
ANWAARUL HIDAYAH KARANGNANGKA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

MUKHAMMAD KHOIRU TAMAM
NIM 1917102024

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Mukhammad Khoiru Tamam

NIM : 1917102024

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “ **Komunikasi Ritual dan Instrumental Dalam Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diber tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dalam kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 13 April 2023

Yang Menyatakan,



Mukhammad Khoiru Tamam
1917102024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**“KOMUNIKASI RITUAL DAN INSTRUMENTAL PADA KEGIATAN
KHTOBAH DI PONDOK PESANTREN ANWAARUL HIDAYAH
KARANGANGKA”**

Yang disusun oleh Mukhammad Khoiru Tamam NIM. 1917102024 Program Studi komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 12 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Nurul Khotimah, M.Sos
NIP.-

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ulul Aedi, M.Ag
NIP. 19870507 202012 1 006

Penguji Utama

Uus Uswatusolihah, M.A
NIP. 19770304 200312 2 001

Mengesahkan,

Purwokerto, 26.5.2023.

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi:

Nama : Mukhammad Khoiru Tamam

NIM : 1917102024

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : **Komunikasi Ritual dan Instrumental Dalam Kegiatan
Khitobah Di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka**

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 April 2023
Pembimbing,



Nurul Khotimah, M.Sos

**KOMUNIKASI RITUAL DAN INSTRUMENTAL DALAM KEGIATAN
KHITOBAH DI PONDOK PESANTREN ANWAARUL HIDAYAH
KARANGNANGKA**

Mukhammad Khoiru Tamam
1917102024

ABSTRAK

Komunikasi ritual dan instrumental masuk ke dalam fungsi komunikasi, dimana ritual sebenarnya memiliki tujuan untuk memperlihatkan dan memberitahukan sebuah makna sedangkan tujuan dari komunikasi instrumental yaitu sebagai sarana memberi serta menginformasikan informasi yang isinya bersifat mengajak. Komunikasi ritual identik dengan ritual pada kebudayaan di suatu daerah, namun komunikasi ritual juga terjadi pada acara keagamaan seperti khitobah yang dilakukan di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka. Pada khitobah terdapat elemen komunikasi ritual yakni komunikasi, perayaan, kebersamaan yang apabila dalam pelaksanaannya tidak terdapat salah satu elemen tersebut maka tidak bisa dikatakan sebagai komunikasi ritual. Rangkaian khitobah yang dilakukan terdiri dari pembukaan, tahlil, pembacaan ayat Al-Qur'an, sholawat serta mars pondok, sambutan dan materi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi ritual dan instrumental yang terjadi pada kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi serta melibatkan Pengasuh, Pengurus, serta santri untuk menjadi subjek pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa khitobah merupakan bentuk dari komunikasi ritual dan instrumental karena didalamnya terdapat karakteristik dari komunikasi ritual dan instrumental. Masing-masing rangkaian memiliki makna untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada khitobah terdapat tiga indikator yang saling berkaitan antara satu sama lain yaitu komunikasi, perayaan serta bersama-sama. Diantara ketiganya memiliki kaitan satu sama lain pada kegiatan khitobah yaitu khitobah sebagai perayaan yang dilakukan oleh santri dan didalamnya terdapat proses komunikasi. Komunikasi instrumental yang terjadi pada khitobah yakni adanya informasi yang disampaikan oleh Pengurus mengenai petugas khitobah minggu berikutnya dan beberapa pengumuman penting lainnya.

Kata Kunci : Komunikasi Ritual, Komunikasi Instrumental, Khitobah, Pondok Pesantren.

**RITUAL AND INSTRUMENTAL COMMUNICATION IN KHITOBAH
ACTIVITIES OF ANWAARUL HIDAYAH KARANGNANGKA ISLAMIC
BOARDING SCHOOL**

Mukhammad Khoiru Tamam

1917102024

ABSTRACT

Ritual and instrumental communication enter into the function of communication, where ritual actually has the aim of showing and conveying a meaning while the purpose of instrumental communication is as a means of giving and informing information whose contents are inviting. Ritual communication is synonymous with rituals in culture in an area, but ritual communication also occurs in religious events such as the sermon which is held at the Anwaarul Hidayah Karangnangka Islamic Boarding School. In the khitobah there are elements of ritual communication, namely communication, celebration, togetherness, which if one of these elements is not implemented, it cannot be said to be ritual communication. The implementation of the Khitobah also has the aim of inviting, informing where this goal is a goal that is quite important for its implementation.

This study aims to find out how ritual and instrumental communication takes place in sermon activities at the Anwarul Hidayah Karangnangka Islamic Boarding School. This research uses descriptive qualitative method. This type of research is a type of field research and in collecting data using observation, interview, documentation methods and involving caregivers, administrators, and students to become subjects in this study.

The results of this study indicate that khitobah is a form of ritual and instrumental communication because it contains the characteristics of ritual and instrumental communication. In the khitbah there are three indicators that are interrelated with one another, namely communication, celebration and being together. Among the three, they are related to each other in the activities of the khitobah, namely khitobah as a celebration carried out by the santri and in which there is a process of communication. The message conveyed in the sermon activity can have an effect as with the aim of instrumental communication even though in its implementation there are still students who are lazy to participate in the sermon activity and also messages that have meaning such as the characteristics of ritual communication so that they have slightly different views.

Keywords : *Ritual Communication, Instrumental Communication, Khitobah, Islamic Boarding School*

MOTTO

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

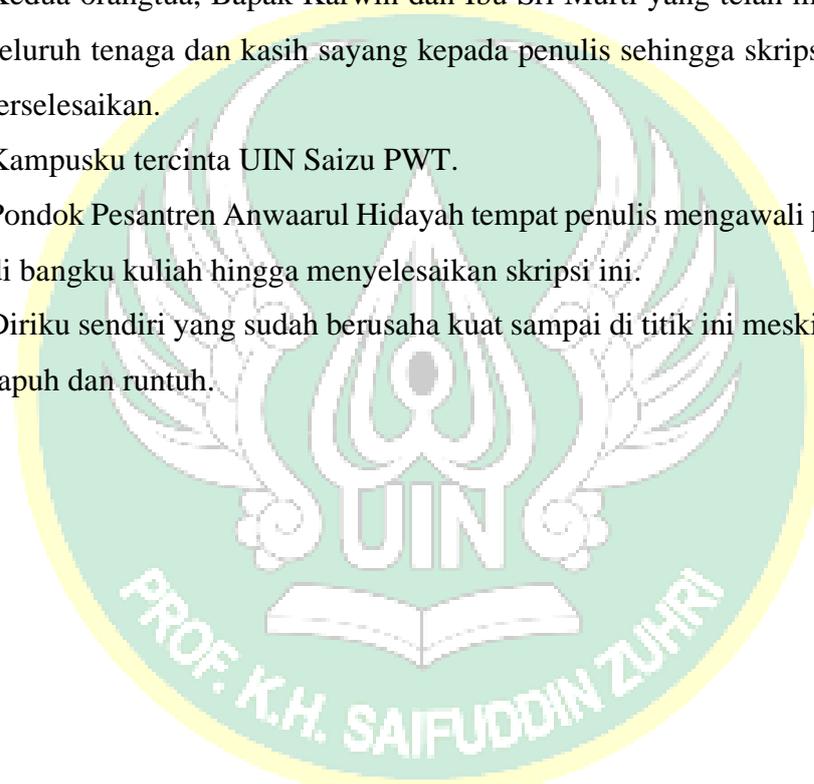
(Q.S. Ali Imran Ayat 104)



PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi ini Penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orangtua, Bapak Karwin dan Ibu Sri Murti yang telah memberikan seluruh tenaga dan kasih sayang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kampusku tercinta UIN Saizu PWT.
3. Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah tempat penulis mengawali pendidikan di bangku kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.
4. Diriku sendiri yang sudah berusaha kuat sampai di titik ini meski terkadang rapuh dan runtuh.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Kasih Sayang-Nya kepada kita semua sehingga kita masih diberikan kenikmatan hingga saat ini. Shalawat serta salam tak lupa tucurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan baik bagi ummat-Nya.

Pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi serta memberikan dedikasinya untuk memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M. A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom, Kepala Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Nurul Khotimah, M.Sos, Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan semangat, masukan, arahan, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau beserta keluarga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Kedua orang tua Bapak Karwin dan Sri Murti yang telah menjadi bagian hidup terbaik dengan mencurahkan kasih sayangnya tiada henti selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Abah Kyai Muslimin Samani selaku Pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah yang telah mendidik dan membimbing selama mendalami ilmu agama.
9. Pandika Adi Putra, Alif Cahya Pratama, Arif Himawan Aditya, Ilham Krisna Mukti, Angga Wijayanto yang selalu bersedia menemani di dalam kegalauan menjalani hidup
10. Devi Widyawati, Celine Aliza Agustin, Lisa Rahmawati, Dwi Fitriyani, Dwi Setyo Arini, Irma Rizqiyani yang tak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari keluarga pesantren.
12. Teman-teman angkatan 2019 khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI A) terimakasih atas kebersamaannya untuk selama ini.
13. Teman-teman organisasi LPM Saka dan HMI Dakwah Purwokerto
14. Tiara Andini, Keisya Levronka, Lyodra, Mahalini lagu-lagu galanya menemani penulis menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengungkapkan terimakasih serta permohonan maaf jika terdapat kesalahan yang dilakuka oleh penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik serta keberkahan. Aaaamiin.

Purwokerto, 13 April 2023



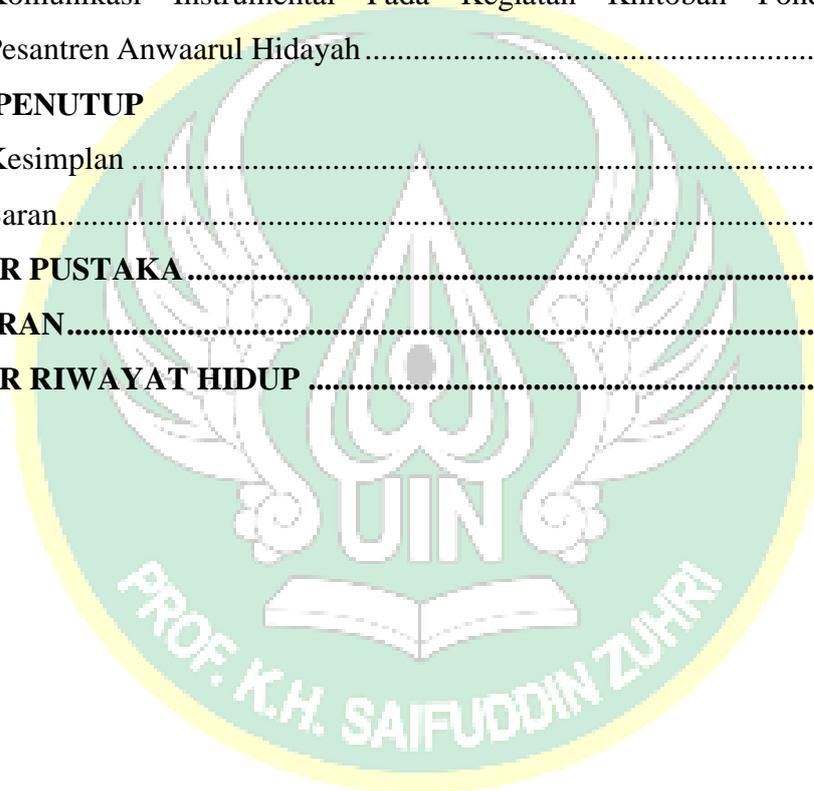
Mukhammad Khoiru Tamam

NIM. 1917102024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Komunikasi	13
B. Komunikasi Ritual	19
C. Komunikasi Instrumental.....	24
D. Konsep Dasar Khitobah	27
E. Pondok Pesantren.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	43

D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Khitobah Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah.....	56
C. Komunikasi Ritual Pada Kegiatan Khitobah Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah	73
D. Komunikasi Instrumental Pada Kegiatan Khitobah Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah.....	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	148



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pedoman Wawancara

Tabel 2 Transkrip Wawancara Dengan Kyai Muslimin Samani

Table 3 Transkrip Wawancara Dengan Dede Qurrotul Aini

Tabel 4 Transkrip Wawancara Dengan Ilham Krisna Mukti

Table 5 Transkrip Wawancara Dengan Akmal Fajar

Table 6 Transkrip Wawancara Dengan Muhammad Ridwan Ashofa

Tabel 7 Transkrip Wawancara Dengan Muhammad Aditya

Tabel 8 Transkrip Wawancara Dengan Intania Saraswati

Tabel 9 Jadwal Harian Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

Tabel 10 Jadwal Mingguan Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 MC Membawakan Acara Khitobah

Gambar 2 Pembacaan Tahlil

Gambar 3 Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an

Gambar 4 Melantunkan Sholawat dan Menyanyikan Mars Anwaarul Hidayah

Gambar 5 Sambutan

Gambar 6 Penyampaian Materi

Gambar 7 Wawancara dengan Ilham Krisna Mukti

Gambar 8 Wawancara dengan Akmal Fajar

Gambar 9 Wawancara dengan Muhammad Ridwan Ashofa

Gambar 10 Wawancara dengan Muhammad Aditya

Gambar 11 Wawancara dengan Intania Saraswati

Gambar 12 Wawancara dengan Dede Qurriatul Aeni

Gambar 13 Sholawat Badar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren menjadi tempat dimana ilmu agama dan ilmu umum dikembangkan melalui ajaran dari Kyai yang diajarkan di dalam pondok pesantren. Perkembangan pesantren sendiri di Indonesia kini terus berkembang pesat, banyak pesantren yang menerapkan pembelajaran berbasis modern, dan masih banyak pula pesantren salaf. Pondok Pesantren berbasis modern Pada sisi pengajarannya, pondok pesantren modern mempunyai kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka renovasi terhadap sistem yang selama ini dipergunakan. Perubahan-perubahan yang bisa dilihat di pesantren modern adalah mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern, lebih terbuka atas perkembangan di luar dirinya, diversifikasi program dan kegiatan di pesantren makin terbuka dan luas, dan sudah dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat.¹

Sedangkan Pondok pesantren salaf mengajarkan kitab-kitab Islam klasik (salafiyah) sebagai inti pendidikan di pondok pesantren. Sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam bentuk pengajian-pengajian bentuk lama, tanpa mengenakan pengajaran pengetahuan umum dalam sistem pendidikannya. Melalui pesantren salaf, santri dibekali dengan ilmu keagamaan yang bermanfaat di masyarakat. salah satu Pondok Pesantren Salaf di Kabupaten Banyumas yaitu pondok pesantren di Kabupaten Banyumas tepatnya di Karangnangka, Kedungbanteng terdapat sebuah pondok pesantren yang kini santrinya lebih dari 100 orang, yakni Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah memiliki kegiatan rutin khitobah yang dilaksanakan pada malam ahad bertempat di aula pondok pesantren. Melalui kegiatan ini santri dibekali ilmu mengenai bagaimana membawakan acara dengan baik,

¹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 155.

memimpin tahlil, membacakan sholawat, serta membawakan dakwah yang disampaikan melalui kegiatan khitobah. Seorang santri dianggap sebagai pembawa perubahan dalam aspek keagamaan kehidupan masyarakat, hal ini menuntut santri agar belajar dengan sungguh-sungguh dengan harapan mampu membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang ilmu agama.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan santri dalam berbicara di depan khalayak serta melatih keberanian dan meneraokan ilmu yang telah diperoleh selama belajar di Pesantren. Khitobah adalah upaya menyampaikan gagasan dan pikiran tentang keislaman selama kurang lebih tujuh menit.² Dari pengertian tersebut bisa dipersingkat yaitu khitobah jenis pengajian. Kegiatan ini pengaplikasian dalam mengembangkan potensi dan kepercayaan diri dari seseorang. Melalui kegiatan yang dilakukan dengan membawa pesan dakwah ini maka dapat menyalurkan bakat dan menyiarkan syiar-syiar Islam. Pelaksanaan kegiatan khitobah bisa dilakukan dimana saja, salah satunya yaitu di pondok pesantren. Khitobah menjadi suatu program dari sebuah pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan santrinya untuk berani tampil di hadapan khalayak. Kegiatan khitobah saat ini sudah banyak diterapkan di beberapa pesantren di Indonesia, salah satunya Pondok Pesantren yang berada di Lampung yaitu Pondok Pesantren Walisongo yang tepatnya berada di Kabupaten Lampung Utara. Di Pondok Pesantren tersebut khitobah selain memiliki tujuan untuk berdakwah juga bertujuan untuk melatih kepercayaan diri dari santri yang melakukan khitibah di Pondok tersebut.³ Pondok Pesantren kini menjadi suatu lembaga pendidikan dan menjadi lembaga dakwah. Pembimbingan ilmu agama menjadi dasar pesantren dalam membentuk suatu lembaga keagamaan, melalui pondok pesantren seorang santri akan dibekali ilmu agama yang berguna dalam kehidupan, baik kehidupan

² Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking : Kunci Sukses Berbicara di depan public*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013), hlm 149.

³ Meigi Royka Lestari, *Kegiatan Bimbingan Khithabah Dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo Kotabumi*, (Skripsi : Uin Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 5.

sendiri maupun kehidupan dalam bermasyarakat. Melalui pesantren syiar-syiar agama Islam disosislisasikan dengan berbagai metode dan kegiatan.⁴ Kegiatan yang dilakukan oleh pesantren tentunya kegiatan yang masih kental kaitannya dengan ilmu agama. Ilmu agama menjadi suatu ilmu wajib bagi ajaran di pesantren. Berbagai metode dilakukan pesantren dalam memberikan ajaran ilmu agama kepada santrinya.

Khitobah yang dilakukan di Pondok Pesantren tentunya memiliki fungsi komunikasi yang terjadi didalamnya. Beberapa fungsi dari komunikasi yang akan diteliti yaitu komunikasi ritual dan instrumental pada kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka. Rangkaian dari kegiatan khitobah yang menjadi kegiatan rutin di Pondok Pesantren ini memiliki proses komunikasi yang terjadi dari awal acara hingga selesai serta menimbulkan beberapa fungsi komunikasi yaitu, Komunikasi ritual dan komunikasi instrumental merupakan dua hal yang berbeda namun terjadi dalam satu proses komunikasi.

Pada komunikasi terdapat sebuah fungsi komunikasi dimana seperti yang di katakan William I. Golden membagi peristiwa berdasarkan fungsinya komunikasi menjadi beberapa fungsi yaitu komunikasi ekspresif, komunikasi sosial, komunikais ritual dan komunikasi instrumental. Fungsi-fungsi suatu peristiwa komunikasi tampaknya tidak sama sekali independent, melainkan juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat suatu fungsi dominan.⁵ Komunikasi tentunya dilakukan dengan memiliki fungsi, komunikasi memiliki maksud tujuan sendiri-sendiri, komunikasi sosial merupakan proses berkomunikasi mengarah terhadap capaian suatu situasi integrasi sosial. Komunikasi sosial berpengaruh pada kehidupan bagi setiap individu saat melakukan kegiatan sehari-hari karena komunikasi sosial juga memiliki pengaruh dalam meraih keterkaitan sosial yang diinginkan dari individu di kalangan masyarakat. Fungsi komunikasi yang lain yaitu fungsi

⁴ Tim Pekapontren, *Potensi Ekonomi Pondok Pesantren Di Indonesia*, (Jakarta : Direktorat Pekapontren, 2004), hlm 3.

⁵ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2018), Cetakan I. hlm 6.

komunikasi ekspresif, komunikasi ekspresif sudah sering kita temui pada keseharian kita misalnya menunjukkan kasih sayang terhadap anaknya dari pasangan ibu dan ayah, selain itu juga mengekspresikan suasana akan apa yang tengah dirasakan.

Fungsi komunikasi saling memiliki keterkaitan satu sama lain, seperti komunikasi ritual dengan komunikasi ekspresif, kedua fungsi komunikasi ini memiliki hubungan satu sama lain. Komunikasi ritual menjadi sebuah fungsi komunikasi yang digunakan untuk pemenuhan jati diri manusia sebagai individu, sebagai anggota komunitas sosial, dan sebagai salah satu unsur dari alam semesta. Individu yang melakukan komunikasi ritual menegaskan komitmennya kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, ideologi, atau agamanya. Beberapa bentuk komunikasi ritual antara lain, upacara pernikahan, siraman, berdoa (sholat, misa, membaca kitab suci), upacara bendera, momen olah raga, dan sebagainya.⁶ Salah satu bentuk penerapan komunikasi ritual yang terjadi di masyarakat ritual yang dilakukan oleh Komunitas Atoni Pah Meto selalu dilaksanakan dengan penuh kesungguhan doa dan persembahan berupa korban persembahan seperti ternak terpilih berupa sapi, babi, ayam, dan kambing serta beras, sirih-pinang, minuman keras dan lilin. Ritual ini dilakukan pada tempat-tempat persembahan yang dipimpin oleh Tobe (orang yang mempunyai otoritas tinggi dalam urusan tanah), Maveva (tokoh karismatik informal yang mengetahui seluk-beluk kehidupan adat). Selain dari ritual yang dilakukan oleh Komunitas Atoni Pah Meto, masih banyak lagi contoh dari bentuk komunikasi ritual karena di Indonesia memiliki banyak suku dan berbagai komunitas yang beragam dari Sabang sampai Merauke⁷. Namun perlu diketahui juga bahwa komunikasi ritual bukan hanya berisi ritual pada kebudayaan melainkan juga pada acara keagamaan.

Selain komunikasi ritual, komunikasi juga memiliki fungsi lainnya yaitu sebagai komunikasi instrumental. Komunikasi instrumental yaitu salah satu dari

⁶ Yermia Djefri Manafe, *Komunikasi Ritual pada Budaya Bertani Atoni Pah Meto di Timor-Nusa Tenggara Timur*, Jurnal Komunikasi, Vol 1, No 3, Juli 2011. hlm 287.

⁷ Komunitas Atoni Pah Meto merupakan kelompok etnis yang mendiami Pulau Timor Bagian Barat tepatnya di Kupang.

fungsi komunikasi yang memiliki tujuan umum yaitu komunikasi yang dilakukan untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap keyakinan perilaku, menggerakkan tindakan, menghibur.⁸ Informasi yang disampaikan dapat berupa suatu ajakan untuk berubah ke arah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator pastinya memiliki tujuan untuk mempengaruhi dan membujuk pendengar yang telah memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator. Sifat dari komunikasi instrumental yaitu bersifat persuasive atau mengajak. Komunikator mengajak komunikan untuk merubah pola pikir dan tindakan yang menjadi efek dari sebuah proses komunikasi. Komunikasi instrumental bisa dikaitkan dengan ilmu dakwah karena sama-sama memiliki makna mengajak untuk hal kebaikan.

Komunikasi ritual dan instrumental memiliki karakteristik masing-masing. Pada komunikasi ritual terdapat elemen penting yaitu komunikasi, perayaan, dan kebersamaan. Apabila dari ketiga elemen tersebut tidak terdapat salah satunya maka tidak terjadi komunikasi ritual. Begitupun dalam khitobah apabila ketiga elemen tersebut tidak terdapat dalam khitobah, maka komunikasi ritual tidak terjadi dalam khitobah. Sedangkan apabila tujuan dari komunikasi instrumental tidak tercapai maka tujuannya tidak tercapai dalam mengajak, menginformasikan dan merubah sikap, tindakan.

Dari khitobah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka dari rangkaian yang dilakukan terdapat hal-hal yang mengandung komunikasi ritual dan komunikasi instrumental, maka peneliti bertujuan untuk meneliti mengenai “ **Komunikasi Ritual Dan Instrumental Dalam Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka** ”.

B. Penegasan Istilah

⁸ Lisa, Ivander Wijaya, dkk. *Penerapan Komunikasi Pada PT. Sancho Mitra Sejahtera*,. Jurnal Ilmiah Kohesi, Vol 3. No 3, Juli 2019. hlm 4.

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah – istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalah pahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Komunikasi ritual

Komunikasi ritual dalam pemahaman mcquail, disebut pula dengan istilah komunikasi ekspresif. Komunikasi dalam model yang demikian lebih menekankan akan kepuasan intrinsik (hakiki) dari pengirim atau penerima ketimbang tujuan-tujuan instrumental lainnya. Komunikasi ritual atau ekspresif bergantung pada emosi dan pengertian bersama.⁹ Komunikasi dalam perspektif ritual diibaratkan sebagai sebuah upacara suci dan mengharuskan komunikan untuk ikut mengambil bagian secara bersama. Keterlibatan komunikan dalam proses ini diibaratkan seperti bermain dalam suatu drama yang suci. Karena hal-hal yang dianggap suci ini mengandung hal-hal yang dianggap sakral. Ritual-ritual yang dilakukan banyak menggunakan simbol-simbol, baik yang berbentuk verbal maupun non verbal.

Pada penelitian komunikasi ritual yang akan dibahas yakni komunikasi ritual yang terjadi pada rangkaian kegiatan khitobah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka.

2. Komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum : menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Bila diringkas, maka kesemua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif). Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau

⁹ Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan, and Vransisca Kissya, “Komunikasi Ritual Dalam Tradisi Aroha Di Negeri Elfule,” *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura* 01, no. 01 (2022): 1–20.

menerangkan (*to inform*) mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikannya akurat dan layak diketahui.

Konsep mengenai komunikasi instrumental pada penelitian ini yaitu komunikasi instrumental yang terjadi dalam kegiatan khitobah Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka.

3. Khitobah

Khitobah berasal dari kata *khotoba*, *yakhtubu*, *khutbatan* atau *khitbaatan*, yang berarti berkhitbah atau berpidato. Khitobah secara etimologis sebenarnya berarti pidato. Khitobah artinya memberi khutbah atau nasihat kepada orang lain. Yaitu menyampaikan nasihat-nasihat kebajikan sesuai dengan perintah ajaran Islam. Khitobah berasal dari kata “khataba” yang berarti mengucapkan atau berpidato. Khitobah merupakan bentuk dakwah yang diucapkan dengan lisan pada upacara-upacara agama. Pidato adalah upaya menyampaikan gagasan dan pikiran untuk disampaikan kepada khalayak, dengan maksud agar pendengar dapat mengetahui, memahami apa yang diharapkan dapat menjalankan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka.¹⁰

Pada Penelitian ini khitobah yang dimaksud yakni rangkaian keagamaan yang terdiri dari pembukaan, tahlil, tilawah, doa, sambutan dan materi..

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren menurut Istilah (etimologi) kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran -an. Yang berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain menjelaskan bahwa pesantren adalah pe-santrian, yang berarti tempat “tempat santri” yang belajar dari pemimpin pesantren (kyai) dan para guru (ulama atau astadz). pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam. pendapat lain menyatakan bahwa Pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar

¹⁰ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembang Masyarakat*, (Surabaya: Cahaya Intan, 2014), hlm. 8.

agama Islam, sehingga dengan demikian Pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam.¹¹

Tujuan pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan banyak ilmu-ilmu agama yang bertujuan membentuk manusia bertaqwa, mampu untuk hidup mamndiri, ikhlas dalam melakukan suatu perbuatan, berijtihad membela kebenaran islam, berakhlak mulia dapat bermanfaat dikehidupan sehari-hari sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian menyebarkan agama atau menegakan islam dan kejayaan umat serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia. Saat ini Pesantren di Indonesia mengalami perkembangan baik secara kuantitas maupun kualitas. Banyaknya Pondok Pesantren menandakan bahwa Pondok Pesantren menjadi tempat menimba ilmu agama.

Pondok Pesantren dalam penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah yang terletak di Desa Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian dari latar belakang masalah, kemudian dapat diambil suatu hal yang menjadi persoalan atau masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Komunikasi Ritual dan Komunikasi Instrumental Dalam Khitobah Di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka?.

D. Tujuan Penelitian

Adanya penelitian ini memiliki maksud dan bertujuan mengamati serta mendeskripsikan mengenai bagaimana komunikasi ritual dan komunikasi instrumental yang terjadi pada kegiatan rutinan khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka.

¹¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), hlm. 19.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat adanya penelitian memberikan manfaat dari segi teoritis dan juga segi praktis yang keduanya dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini memberi manfaat dalam segi teoritis yakni menambah koleksi dari penelitian serta memberi kontribusi dalam menambah literatur mengenai komunikasi ritual serta komunikasi instrumental dalam kegiatan keagamaan dari santri pondok pesantren dalam sebuah khitobah yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka, Kedungbanteng, penelitian ini tentunya diharapkan menjadi penelitian yang bermanfaat baik untuk penulis maupun orang yang membaca karya ilmiah skripsi ini.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Manfaatnya dapat menambah serta memberi informasi terkait bagaimana komunikasi ritual dan instrumental melalui khitobah pada pondok pesantren anwaarul hidayah karangnangka.
- b. Penelitian ini memberikan gambaran dalam memahami komunikasi ritual dan instrumental, dapat memberikan manfaat kepada pihak yang memiliki keterkaitan dalam penelitian karena penelitian ini mempunyai kaitan dengan pihak yang terdapat dalam penelitian, pihak ini tentunya mendapat manfaat ilmu baru dari penelitian yang telah dilakukan.
- c. Penelitian ini bisa menjadi referensi pada penelitian berikutnya yang relevan dengan penelitian seperti meneliti tentang komunikasi ritual dan instrumental maupun tentang khitobah, banyak penelitian yang saat ini mengangkat hal yang kaitannya dengan pondok pesantren karena bisa menjadi suatu hal yang baru dan menjadi suatu yang bermanfaat bagi penelitian.

F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yang masih memiliki relevansi dengan

penelitian yang akan diteliti sehingga membantu dalam melakukan penelitian karena sudah menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Untuk menghindari adanya persamaan terhadap kepenulisan dari sebuah judul penelitian skripsi yang telah diteliti terdahulu, sehingga dibuatlah kajian pustaka yang memberikan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti sebelumnya, penelitian yang menjadi kajian pustaka pada penulisan karya ilmiah skripsi ini yaitu :

Pertama, skripsi dengan judul “Komunikasi Ritual Dalam Tradisi Barodak Suku Samawa”¹² yang ditulis oleh Sri Maharani dari Universitas Muhammadiyah Malang. Skripsi ini mengangkat mengenai komunikasi ritual yang juga menjadi pembahasan penelitian yang diteliti peneliti namun perbedaannya yaitu skripsi ini mengangkat ritual sebagai kebudayaan sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai fungsi dari komunikasi ritual dan instrumental yang berasal dari kegiatan keagamaan.

Kedua, skripsi dengan judul “Komunikasi Instrumental Antara Pimpinan Dan Karyawan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Di PT Socfindo, Medan”¹³ yang ditulis oleh Erwinda Pratiwi dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi yang ditulis pada tahun 2017 ini memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti yakni sama-sama mengangkat komunikasi instrumental yang memiliki makna sebagai persuasive. Dan perbedaannya komunikasi instrumental yang ditulis oleh Erwinda Pratiwi merupakan komunikasi instrumental yang terjadi pada lingkup perusahaan tentunya memiliki perbedaan dengan lingkungan masyarakat dan pesantren.

Ketiga, skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan Khitobah Dzuhur Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SDN 66 Kota Bengkulu”¹⁴ yang ditulis Doni Gustiawan lulusan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penelitian yang dilakukan oleh Doni Gustiawan mengangkat tentang kegiatan

¹² Sri Maharani, “Komunikasi Ritual Dalam Tradisi Barodak Suku Samawa”. Skripsi. Malang : 2020.

¹³ Ewinda Putri, “Komunikasi Instrumental Antara Pimpinan Dan Karyawan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Di PT Socfindo, Medan”. Skripsi : Medan.

¹⁴ Doni Gustiawan, “Implementasi Kegiatan Khitobah Dzuhur Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SDN 66 Kota Bengkulu”. Skripsi . Bengkulu : 2021.

khitobah yang mana sama-sama menjadi pembahasan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti sedangkan perbedaannya skripsi Doni Gustiawan meneliti siswa Sd yang amana dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti akan meneliti warga masyarakat dan juga santri yang akan terlibat pada penelitian ini.

Keempat, skripsi dengan judul “Kegiatan Khitobah Dzuhur Dalam Mengoptimalkan Kreativitas Dan Percaya Diri Peserta Didik Kelas Tinggi Di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu”¹⁵ yang ditulis oleh Dedi Prasetyo dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan khitobah dzuhur yang dilakukan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu dapat mengoptimalkan kreativitas dan tingkat kepercayaan diri peserta didik. Penelitian ini memiliki kesamaan mengangkat kegiatan khitobah dengan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang mana ini meneliti tentang murid sekolah dasar dalam meningkatkan kreativitas serta kepercayaan diri melalui kegiatan khitobah.

Kelima, skripsi dengan judul “Penerapan Dakwah Bil Lisan Dalam Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur”¹⁶ yang ditulis oleh Nia Agustin dari IAIN Metro. Penelitian ini mengangkat mengenai bagaimana khitobah digunakan menjadi strategi pondok pesantren dalam menerapkan dakwah bil lisan melalui kegiatan khitobah. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nia Agustin menunjukkan bahwa kegiatan Khitobah menjadi kegiatan untuk berdakwah khususnya dakwah bil lisan yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan yaitu memiliki kesamaan pada pengangkatan kegiatan khitobah yakni mengangkat khitobah namun perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yang mana ini mengangkat bagaimana kegiatan

¹⁵ Dedi Prasetyo, “Kegiatan Khitobah Dzuhur Dalam Mengoptimalkan Kreativitas Dan Percaya Diri Peserta Didik Kelas Tinggi Di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu”. Skripsi. Surakarta : 2020.

¹⁶ Nia Agustin, “Penerapan Dakwah Bil Lisan Dalam Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur”. Skripsi. Metro : 2018.

dakwah bil lisan yang dilakukan oleh pondok pesantren melalui kegiatan khitobah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memberikan gambaran mengenai kerangka skripsi dan mempermudah dalam menyusun kerangka skripsi serta dapat menunjukkan mengenai pokok pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sistematika pembahasan merupakan runtutan dari apa yang akan dibahas dalam skripsi yang tersusun secara sistematis dan dalam hal ini sistematika pembahasan berisi tentang bab apa saja yang terdapat pada penulisan karya ilmiah skripsi.

Adapun Sistematika Pembahasan pada skripsi ini yakni sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yaitu bab yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori merupakan dasar teori yang digunakan dalam menunjang penelitian ini, dalam landasan teori berisi mengenai pola komunikasi ritual, pola komunikasi instrumental, khitobah, pondok pesantren.

Bab III Metode Penelitian, bab terkait bagaimana metode yang digunakan pada penelitian dan dituliskan dalam mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yaitu bab terkait hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V yaitu bab terakhir, Penutup berisi mengenai simpulan dan saran peneliti mengenai apa yang sudah diteliti

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Berkembangnya pengetahuan manusia dari hari ke hari karena komunikasi. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Pengertian komunikasi dapat dilihat dari etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah) Dari sudut etimologi, menurut Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi, dibagi menjadi beberapa kata diantaranya “*communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan, *Communis* opinion yang berarti pendapat umum.”¹⁷ Raymond S. Ross yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar mengemukakan bahwa “Komunikasi atau *Communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *Communis* yang berarti membuat sama”¹⁸

Menurut Edward DePari menjelaskan komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan pada penerima pesan. Maksud pesan disini seperti menyampaikan amanah dengan melalui komunikasi langsung atau bertatap muka sama

¹⁷ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007) hlm. 27

¹⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 46

penerima pesan.¹⁹ Menurut Wilbur Schram, apabila kita mengadakan komunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain. Kita mengetahui bahwa pada dasarnya komunikasi itu adalah proses. Suatu proses komunikasi yang bersifat dinamis, tidak statis.²⁰

Sedangkan secara terminologi ada banyak ahli yang mencoba mendefinisikan diantaranya Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh Forsdale bahwa “komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain”. Menurut Laswell bahwa “komunikasi itu merupakan jawaban terhadap *who says what in which medium to whom with what effect* (siapa mengatakan apa dalam media apa kepada siapa dengan apa efeknya). John B. Hoben mengasumsikan bahwa komunikasi itu (harus) berhasil “Komunikasi adalah pertukaran verbal pikiran atau gagasan”.²¹

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses bertukarnya informasi dari komunikator kepada komunikan atau sebaliknya dengan maksud untuk menyampaikan pesan berupa informasi yang disampaikan secara langsung dari komunikator ke komunikan (tatap muka) maupun menggunakan media seperti media massa atau media online, serta secara verbal maupun secara non verbal. Tersampainya informasi inilah yang menjadi tujuan dari proses komunikasi karena pada intinya komunikasi merupakan proses untuk menyampaikan informasi. Dalam kehidupan yang dijalani ini, manusia tentunya berkomunikasi satu sama lain dengan berbagai cara untuk menyampaikan serta menerima sebuah informasi. Melalui komunikasilah terjadinya pertukaran informasi dari satu orang ke lainnya.

2. Unsur-unsur Komunikasi

¹⁹ H.A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2000), hlm. 13-14

²⁰ Siti Tyastuti, S.Kep, NS, *Komunikasi dan Konseling*, (Yogyakarta: PT. Fitramaya,2009), hlm. 1-2

²¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 61

Komunikasi telah didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia, sehingga untuk terjadinya proses komunikasi minimal terdiri dari 5 unsur yaitu:

a. Pengirim pesan (komunikator)

Komunikator adalah pihak yang memulai proses komunikasi. sumber pernyataan umum, pihak yang menyampaikan pesan kepada orang lain. Secara garis besar terdapat dua jenis komunikator. Pertama, komunikator individual/perseorangan, yaitu komunikator yang bertindak atas nama dirinya sendiri, tidak mewakili orang lain, lembaga, organisasi, atau institusi. Komunikator jenis ini dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, menyampaikan informasi, dan lain-lain. Kedua, komunikator yang mewakili lembaga (institutionalized person), yaitu komunikator yang menjalankan fungsinya sebagai wakil, atau yang mewakili kelompok orang organisasi komunikasi seperti wartawan surat kabar, penyiar radio, televisi, pembicara yang mewakili institusinya, pemeran film, dan sebagainya.

b. Pesan

Adapun yang dimaksud pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti: surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan dan ekspresi muka dan nada suara. Ada beberapa bentuk pesan, diantaranya :

- 1) Informatif, yakni memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikator dapat mengambil kesimpulan sendiri.
- 2) Persuasif, yakni dengan bujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan

memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan, namun perubahan ini adalah kehendak sendiri.

- 3) Koersif, yakni menggunakan sanksi-sanksi. Bentuknya terkenal dengan agitasi, yakni dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin diantara sesamanya dan pada kalangan public.²²

c. Media

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Dalam ilmu komunikasi, media bisa diartikan sebagai saluran, sarana penghubung, dan alat-alat komunikasi. Kalimat media sebenarnya berasal dari bahasa latin yang secara harafiah mempunyai arti perantara atau pengantar. Menurut Grossberg media merupakan institusi yang difungsikan untuk mengembangkan kebebasan berpendapat dan menyebarkan informasi ke segala arah, yakni kepada publik dan institusi lainnya termasuk pemerintah. Sedangkan menurut Bambang Purwanto media merupakan kristalisasi pemikiran manusia yang terus bertahan melampaui waktu kehidupan individual - yang menciptakan gambaran individu.

d. Penerima (komunikan)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa inggris disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah

²² H.A.W Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997) hlm. 14

yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.²³

e. Pengaruh atau efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.²⁴

Dampak yang ditimbulkan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yaitu:

- 1) Dampak kognitif, adalah yang ditimbulkan pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya.
- 2) Dampak efektif, lebih tinggi kadarnya dari pada dampak komunikan tahu, tetapi tergerak hatinya, menimbulkan perasaan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.
- 3) Dampak behavioral (konatif), yang paling tinggi kadarnya, yakni tampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

3. Fungsi Persitiwa Komunikasi

Fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang dikemukakan William I. Gordon adalah komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental, tidak saling meniadakan (*mutually exclusive*). Fungsi suatu peristiwa komunikasi (*communication event*) tampaknya tidak sama sekali independen, melainkan juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat suatu fungsi yang dominan.

²³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 26

²⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 27

a. Sebagai Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial mensyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun diri kita, aktualisasidiri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan. Lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita dapat bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

b. Sebagai Komunikasi Ekspresif

Erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan manusia. Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan-pesan nonverba. Perasaan sayang, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun terutama lewat perilaku nonverbal. Contohnya Seorang ibu menunjukkan kasih sayangnya dengan membelai kepala anaknya.²⁵

c. Sebagai Komunikasi Ritual

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai rites of passage, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan (melamar, tukar cincin), siraman, pernikahan (ijab kabul, sungkem kepada orang-tua, sawer, dan sebagainya), ulang tahun perkawinan, hingga upacara

²⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 24.

kematian. Dalam acara-acara Itu orang mengucapkan kata-kata atau prolaku-prilaku yang bersifat simbolik. Ritus-ritus lain seperti berdoa (salat, sembahyang, misa), membaca kitab suci, naik haji, upacara bendera (termasuk menyanyikan lagu kebangsaan), upacara wisuda, perayaan lebaran (Idul Fitri) atau Natal, juga adalah komunikasi ritual.²⁶

d. Sebagai Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan yaitu, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan untuk menghibur. Kesimpulannya, semua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif). Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan (to inform) mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak diketahui.²⁷

B. Komunikasi Ritual

1. Pengertian Komunikasi Ritual

Ritual memiliki pengertian secara singkat yakni upacara. Pengertian lain dari ritual yaitu sebuah kegiatan yang digelar oleh sekelompok orang dalam waktu pelaksanaan dan tata cara ritual yang sama. Kata ritual seringkali muncul dibenak kita tentang suatu hal yang dianggap mistis dan berhubungan dengan alam lain. Ritual tidak saja dijadikan ciri dari sekelompok orang yang mengelompokkan dirinya melainkan dilakukan dalam merayakan kejadian penting yang dianggap menjadi peristiwa suci. Seperti halnya ritual yang tergambar dalam upacara ngaibakan benda pusaka, yang dilaksanakan untuk membersihkan benda-benda pusaka.²⁸

²⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 27.

²⁷ Deddy Mulyana *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 33.

²⁸ Koentjaraningrat, *Berapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta : Dian Rakyat. 1985), hlm 56.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengelompok oleh sekelompok orang yang memiliki sebuah komunitas atau perkumpulan yang memiliki paham dan persepsi sama dalam menganggap suatu keyakinan adat. Pada kegiatan ritual tentunya, seseorang menggunakan kalimat maupun menunjukkan suatu aksi simbolik yang memiliki maksud memberikan tujuan dari prosesi adat yang dilaksanakan oleh sekelompok dalam proses upacara adat. Upacara adat dilakukan oleh sekelompok golongan dalam memperingati suatu hari besar yang menjadi kebiasaan mereka.

Komunikasi ritual digunakan untuk memenuhi jati diri seseorang. Jati diri saat ini dianggap sebagai identitas diri seseorang, banyak sekali yang merasa belum menemukan jati diri padahal jati diri sendiri hanyalah anggapan dari seseorang itu saja. Dalam menjalani kehidupan sebuah jati diri digunakan untuk menunjukkan bahwa diri seseorang memiliki tujuan hidup yang ada pada jati dirinya. Fungsi komunikasi ini berbeda dengan fungsi komunikasi lainnya yang mana fungsi komunikasi ini lebih bersifat ke individu sebagai pemenuhan jati diri.

Kegiatan ritual memungkinkan para pesertanya berbagi komitmen emosional dan menjadi perekat bagi kepaduan mereka, juga sebagai pengabdian kepada kelompok. Ritual menciptakan perasaan tertib (*a sense of order*) dalam dunia yang tanpanya kacau balau. Ritual memberikan rasa nyaman akan membuat ketentraman (*a sense of predictability*). Apabila ritual tidak dilakukan orang menjadi bingung, misalnya bila dua orang bertemu pada hari lebaran dan orang pertama mengulurkan tangan, sedangkan orang kedua sekadar memandangnya, kebingungan dan ketegangan muncul. Bukan hanya substansi kegiatan ritual itu sendiri yang terpenting, melainkan perasaan senasib sepenanggungan yang menyertainya, perasaan bahwa kita terikat oleh sesuatu yang lebih besar dari pada diri kita sendiri, yang bersifat “abadi,” dan bahwa kita diakui dan diterima dalam kelompok (agama, etnik, sosial) kita.

2. Makna Simbolik Dalam Ritual

Ritual seringkali dihubungkan pada sesuatu yang sifatnya tidak masuk akal karena dianggap sebagai sesuatu yang mistik berhubungan dengan alam lain. Ritual sebenarnya memiliki tujuan untuk memperlihatkan dan memberitahukan sebuah makna. Misalnya dalam khitobah, khitobah menjadi suatu ritual masyarakat yang bersinggungan dengan sosial dan keagamaan yang mana memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan dakwah lewat kegiatan ini. Selain hanya menyampaikan dakwah, khitobah juga berisi tahlil dan sholawat dimana hal ini menunjukkan bahwa khitobah menjadi kegiatan keagamaan.

Salah satu hal yang digunakan dalam ritual dan memiliki makna yaitu simbol. Apabila tidak mengerti dan memahami makna simbol yang terdapat pada proses ritual maka akan membuat sulit saat memahami simbol pada kalangan masyarakat. Simbol tersebut mendefinisikan simbol sebagai sesuatu yang dianggap, dengan persetujuan bersama, sebagai sesuatu yang memberikan sifat alamiah.²⁹ Simbol identik dengan makna untuk menunjukkan sesuatu hal melalui sebuah perantara seperti kata ataupun gambar. Victor Turner dalam buku karya Winangun menyebutkan simbol ritual sebagai berikut :

a. Multivokal

Multivokal menunjukkan bahwa simbol itu mempunyai banyak arti dan menunjukkan pada banyak hal, baik itu pribadi atau fenomena.

b. Polarisasi Simbol

Simbol mempunyai banyak arti, maka ada arti-arti yang bertentangan. Makna polarisasi simbol disini berarti makna atau simbol yang aslinya.

c. Unifikasi

Unifikasi atau penyatuan menjadi mungkin karena adanya sifat yang sangat umum dan mirip. Simbol ini memiliki makna yang berarti, tidak hanya sebagai ornament atau lambang masyarakat.

²⁹ Wartaya Winangun, *masyarakat Bebas Struktur : Liminitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*, (Yogyakarta : Kanisius. 1990), hlm 18-20.

3. Karakteristik Komunikasi Ritual

Dalam memahami komunikasi ritual, terdapat ciri-ciri komunikasi ritual sebagai berikut:

- a. Komunikasi ritual berhubungan erat dengan kegiatan berbagi, berpartisipasi, berkumpul, bersahabat dari suatu komunitas yang memiliki satu keyakinan sama.
- b. Komunikasi tidak secara langsung ditujukan untuk transmisi pesan, namun untuk memelihara keutuhan komunitas.
- c. Komunikasi yang dibangun juga tidak secara langsung untuk menyampaikan atau mengimpartasikan informasi melainkan untuk merepresentasi atau menghadirkan kembali kepercayaankepercayaan bersama masyarakat.
- d. Pola komunikasi yang dibangun ibarat upacara sakral/suci dimana setiap orang secara bersama-sama bersekutu dan berkumpul (misalnya melakukan doa bersama, bernyanyi dan kegiatan seremonial lainnya).
- e. Penggunaan bahasa baik melalui artifisial (buatan) maupun simbolik (umumnya dalam wujud tarian, permainan, kisah, dan tutur lisan) ditujukan untuk konfirmasi, menggambarkan sesuatu yang dianggap penting oleh sebuah komunitas, dan menunjukkan sesuatu yang sedang berlangsung dan mudah pecah dalam sebuah proses sosial.
- f. Seperti halnya dalam upacara ritual, komunikasi diusahakan terlibat dalam drama suci itu, dan tidak hanya menjadi pengamat atau penonton.
- g. Agar komunikasi ikut larut dalam proses komunikasi maka pemilihan simbol komunikasi hendaknya berakar dari tradisi komunitas itu sendiri, seperti hal-hal yang unik, asli dan baru bagi mereka.
- h. Komunikasi ritual atau komunikasi ekspresif bergantung pada emosi atau perasaan dan pengertian bersama warga. Juga lebih menekankan akan kepuasan *intrinsic* (hakiki) dari pengirim atau penerima.
- i. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi ritual bersifat tersembunyi (*latent*), dan membingungkan/ bermakna ganda (*ambiguous*), tergantung

pada asosiasi dan simbol-simbol komunikasi yang digunakan oleh suatu budaya.

- j. Antara media dan pesan agak sulit dipisahkan. Media itu sendiri bisa menjadi pesan.
 - k. Penggunaan simbol-simbol ditujukan untuk mensymbolisasi ide-ide dan nilai-nilai yang berkaitan dengan keramahtamahan, perayaan atau upacara penyembahan dan persekutuan.³⁰
4. Indikator Komunikasi Ritual

Selanjutnya Couldry dalam bukunya, *Media Rituals; Beyond Functionalism*, dalam *Media Anthropology*, mengatakan bahwa dalam komunikasi ritual terdapat tiga terminologi yang saling berkaitan erat. Ketiga hal tersebut adalah *communication* (komunikasi), *communion* (komuni/perayaan), dan *common* (bersama-sama). Kata komunikasi sebagaimana ditemukan dalam OED (*Oxford English Dictionary*), salah satunya berkaitan erat dengan terminologi komuni (*communion*) untuk merujuk kegiatan saling bersekutu dan berpartisipasi, berbagi dengan sesama warga, termasuk di dalamnya berbicara dan bercakap-cakap bersama. Komunikasi sebagaimana menggunakan kata penghubung "*communion*" berarti serangkaian perayaan yang dilakukan untuk menghormati Tuhan. Sebaliknya kata sifat "*communicative*" berarti orang yang secara terbuka untuk berbicara, bisa bersosialisasi, bebas berkomunikasi, dan banyak omong. Komunikasi juga berhubungan dengan kata *common* yakni kepemilikan bersama lebih dari satu orang.

Sejalan dengan pandangan di atas, Carey dalam bukunya *Communication as Culture: Essays on Media and Society* menekankan, antara kata-kata *common*, *community*, dan *communication* tidak sekedar ikatan verbal. Ditegaskan, orang yang tinggal dalam suatu komunitas memiliki sesuatu yang dipunyai secara bersama; dan komunikasi merupakan cara untuk membuat mereka bisa memiliki hal-hal tersebut secara bersama.

³⁰ Yermia Djefri Manafe "Komunikasi Ritual pada....", hlm 291.

Jadi dalam konteks komunikasi ritual, ketiga elemen (komunikasi, komuni/perayaan, dan kebersamaan) saling kait-mengait. Komunikasi yang dibangun berkaitan erat dengan upacara atau kegiatan komuni/penyembahan suatu komunitas. Sebagaimana halnya suatu komuni, biasanya dilakukan warga suatu komunitas secara bersama-sama.

C. Komunikasi Instrumental

1. Pengertian Komunikasi Instrumental

Komunikasi tak hanya memiliki fungsi komunikasi sosial, ekspresif, ritual saja melainkan juga memiliki satu fungsi yang juga menjadi sebuah tujuan komunikasi yaitu fungsi komunikasi instrumental. Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum : menginformasikan, mengajak, mendorong, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan merubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur.³¹ Tujuan dari instrumental yaitu sebagai sarana memberi serta menginformasikan informasi yang isinya bersifat mengajak. Mengajak seseorang dalam bertingkah laku dan merubah pola pikir menjadi maksud dari komunikasi instrumental. Tentunya mengajak untuk suatu hal yang bersifat kebaikan.

Proses komunikasi memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi dan menyamakan persepsi antar satu sama lain yang awalnya memiliki perbedaan pandangan maupun belum mengetahui suatu informasi menjadi sama dan sepemikiran mengenai informasi yang disampaikan. Dalam fungsi komunikasi instrumental, komunikasi memiliki tujuan untuk menyamakan pandangan berpikir mengenai sesuatu hal yang menjadi pembahas kemudian mengajak orang yang mendapatkan informasi untuk merubah dan menyamakan persepsinya.

Fungsi komunikasi instrumental memiliki peranan untuk mengajak dan merubah pola pikir dari pendengar setelah mendapatkan informasi yang

³¹ Ali Nurdin, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hlm 97.

didapatkan dari sebuah penyampaian informasi. Fungsi komunikasi ini memiliki sifat mengajak, maka komunikasi memiliki tujuan untuk mengajak seseorang untuk mendengar informasi atau memperoleh informasi yang didapatkan dari seorang komunikator. Maka peran orang yang menyampaikan menjadi sangat penting, karena memberikan dampak berupa pola pikir dan tindakan yang akan terpengaruh setelah mendengarkan atau menerima informasi.

Fungsi komunikasi instrumental memiliki hubungan keterkaitan antar fungsi komunikasi satu sama lain. Komunikasi instrumental menjadi sebuah tujuan komunikasi untuk digunakan dalam mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan setelah menerima pesan yang disampaikan berupa informasi dari seseorang yang menyampaikan informasi tersebut. Apabila orang yang memberikan informasi salah dalam memberikan informasi akan berdampak bagi orang yang menerima informasi begitu pula sebaliknya jika informasi yang disampaikan benar dan baik jika digunakan maka bisa dikatakan komunikasi berhasil mempengaruhi pola pikir masyarakat.

2. Indikator Komunikasi Instrumental

Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek misalnya untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik, memperoleh simpati, empati, keuntungan material, ekonomi, dan politik, yang antara lain dapat diraih dengan pengelolaan kesan (*impression management*), yakni taktik-taktik verbal dan nonverbal, seperti berbicara sopan, mengobrol janji, mengenakan pakaian necis, dan sebagainya yang pada dasarnya untuk menunjukkan kepada orang lain siapa diri kita seperti yang kita inginkan. Berkenaan dengan fungsi komunikasi ini, terdapat beberapa pendapat dari para ilmuwan yang bila dicermati saling melengkapi, seperti pendapat Onong Effendy yang berpendapat fungsi komunikasi adalah menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi.

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yang menjadi indikator komunikasi intrumental, yaitu:

- a. Menginformasikan
- b. Mengajak
- c. Mendorong
- d. mengubah sikap
- e. menggerakkan tindakan
- f. menghibur³²

menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Studi komunikasi membuat kita peka terhadap berbagai strategi yang dapat kita gunakan dalam komunikasi kita untuk bekerja lebih baik dengan orang lain demi keuntungan bersama. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjang.

Sementara itu, tujuan jangka panjang dapat diraih lewat keahlian komunikasi, misalnya keahlian berpidato, berunding, berbahasa asing ataupun keahlian menulis. Kedua tujuan itu (jangka pendek dan panjang) tentu saja saling berkaitan dalam arti bahwa pengelolaan kesan itu secara kumulatif dapat digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang berupa keberhasilan dalam karier, misalnya untuk memperoleh jabatan, kekuasaan, penghormatan sosial, dan kekayaan³³

Peranan komunikator dalam komunikasi instrumental yakni menyampaikan pesan yang memiliki makna untuk menginformasikan, mengajak, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan merubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur terhadap

³² Ali Nurdin, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hlm 97.

³³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komuniiasi Teori dan Praktik*, (Bandung : RosdaKkarya, 2006), hlm 8.

komunikasikan yang menerima pesan yang bersifat persuasif. Contoh pengimplementasian dari komunikasi instrumental yaitu seorang Da'i yang melakukan ceramah berisi tentang ajakan menunaikan zakat, setelah mad'u menerima pesan dari da'i maka akan merubah perilakunya dan kemudian melakukan zakat sesuai dari apa yang diterima dalam isi ceramah.

D. Konsep Dasar Khitobah

1. Pengertian Khitobah

Khitobah berasal dari kata *khotoba*, *yakhtubu*. *Khutbatan* atau *khitbaatan*, yang berarti berkhitbah atau berpidato.³⁴ Jika khutbah erat kaitannya dengan ceramah keagamaan yang dilakukan pada suatu situasi keagamaan seperti sholat jum'at. Menurut Nasution, khitobah adalah ceramah yang didalamnya terdapat penjelasan-penjelasan tentang suatu perkara yang disampaikan oleh seseorang kepada khalayak³⁵. Dari pengertian menurut Harun Nasution ini bisa dijabarkan menjadi khitobah adalah proses dimana seseorang dalam melakukan aktivitas keagamaan yang mana didalamnya berisi mengenai penjelasan terkait suatu perkara dalam keagamaan yang dibahas oleh seseorang didepan para khalayak atau dalam istilah dakwah biasa disebut ceramah yang dibawakan seorang penceramah kepada jamaahnya. Khitobah adalah metode dakwah yang diucapkan dengan lisan pada upacara-upacara agama.³⁶ Melalui kegiatan keagamaan khitobah menjadi suatu hal yang kini patut diperhitungkan keadannya karena saat ini khitobah menjadi suatu media dakwah meski melawan media dakwah secara digital di arus globalisasi.

Pengertian lain khitobah adalah seruan atau ajakan menuju suatu jalan kebenaran atau merubah keadaan dari yang buruk menjadi baik dan dari yang baik menuju yang sempurna, baik kepala pribadi maupun masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan dari penjelasan para ahli

³⁴ Ahmad Warson Munawir, *Kamus AL-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 2002), hlm 349.

³⁵ Tata Sukayat, *Quantum dakwah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm 92.

³⁶ Hasan Basri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), hlm 9.

di atas bahwa khitobah adalah upaya sosialisasi nilai-nilai Islam melalui media lisan baik yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan ibadah muhdhah atau ataupun yang tidak berkaitan langsung dengan ibadah muhdhah.³⁷

Khitobah menjadi suatu kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam melatih santrinya untuk berani tampil di depan umum membawa pesan dakwah yang disampaikan kepada ummat. Selain itu juga kegiatan ini menjadi sebuah terobosan agar nantinya para santri memiliki bekal yang ia dapat selama mengenyam Pendidikan di pesantren. Sebenarnya pidato dengan khitobah memiliki persamaan yakni sama-sama menyampaikan ide atau gagasan terkait sesuatu yang tengah menjadi perbincangan di khalayak yang kemudian disampaikan oleh seseorang yang dalam dunia komunikasi disebut dengan komunikator. Namun pidato sifatnya lebih membahas mengenai hal umum. Sedangkan khitobah membahas mengenai agama.

Kehidupan bermasyarakat menjadi suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa hidup memerlukan suatu interaksi satu sama lain. Melalui kegiatan khitobah bisa mempererat sesama individu, kegiatan ini bisa menjadi suatu hal yang mempererat silaturahmi antar masyarakat satu dengan yang lainnya. Pada saat khitobah tak hanya memberikan informasi seputar keagamaan namun juga membawakan kegiatan keagamaan yang lainnya, seperti tahlil dan sholawat, hal ini menjadi suatu kebaikan jika terus dilakukan. Untuk itu maka penting bagi seseorang jika sudah memiliki agama yang dirasa cukup maka harusnya memiliki kesadaran untuk mengajak orang lain berbuat suatu hal yang bersifat positif.

Khitobah sudah menjadi familiar (terkenal) dikalangan masyarakat umum. Khitobah dalam praktiknya merupakan pidato yang disampaikan khatib yang biasanya disampaikan di masjid Ketika ibadah shalat jum'at, peringatan hari-hari raya atau pada kesempatan lain. Khitobah ini erat

³⁷ Doni Gustiawan, "Implementasi Kegiatan Khitobah Dzuhur Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SDN 66 Kota Bengkulu". Skripsi . Bengkulu : 2021, hal 11.

kaitanya dengan media mimbar yaitu proses penyampaian ajaran Islam melalui bahasa lisan kepada kelompok besar secara langsung dalam suasana tatap muka atau tidak langsung yaitu bermedia dan satu arah.³⁸

2. Jenis-jenis Pidato atau Khitobah Berdasarkan Kesiapan dan Informasi Yang Disampaikan

Jalaludin Rahmat membagi macam-macam pidato berdasarkan kesiapan dalam melakukan suatu kegiatan pidato yang dibagi menjadi empat yaitu :

- a. Pidato *Impromtt*, merupakan pidato yang pelaksanaannya secara mendadak dan tidak ada persiapan sebelumnya. Pidato ini biasanya dilakukan saat ada informasi yang sifatnya genting dan tanpa persiapan namun harus menyampaikan informasi, tingkat kesulitan dari pidato jenis ini memiliki kesulitan yang tinggi karena sama sekali tidak memiliki persiapan, maka penting bagi seseorang untuk memiliki kemampuan retorika yang baik.
- b. Pidato *Manuskrip*, merupakan pidato dimana komunikator berpidato dengan membawa naskah yang kemudian ia baca dari awal hingga akhir melakukan pidato tentunya naskah sudah ia siapkan sebelum menyampaikan informasi pidato jenis manuskrip bisa memberikan manfaat agar komunikator tidak lepas dari inti pembahasan.
- c. Pidato *Memoritter*, merupakan pidato yang mana komunikator menghafalkan kata perkata, kalimat demi kalimat yang ditulis dalam naskah. Hafalan ini tentunya memberi manfaat karena seorang komunikator akan menambah bacaan bagi dirinya dan tentunya memperkuat daya ingat dari seorang komunikator.
- d. Pidato *Ekstempore*, merupakan pidato yang hanya memberikan garis besar dan komunikator memiliki hak untuk menjelaskan lebih mendalam lagi mengenai penjabaran garis besar atas informasi yang

³⁸ AS Enjang dan aliyudin, *Dasar Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: widya Padjajaran, 2009).

disampaikan, peran dari orang yang menyampaikan informasi hanya menjabarkan dari garis besar yang disampaikan. Penting bagi seseorang untuk memiliki kosa kata dan pemahaman kalimat yang bervariasi jika akan melakukan pidato jenis ini.

Tidak hanya berdasarkan kesiapan, pidato juga dibedakan berdasarkan pokok dari tujuan yang disampaikan, Jalaludin Rakhmat membaginya meliputi pidato informatif, persuasif, dan rekreatif³⁹:

- 1) Pidato informatif, merupakan pidato yang digunakan dengan maksud dan tujuan memberikan informasi mengenai sesuatu yang dimaksudkan agar pendengar paham dengan apa informasi yang telah disampaikan. Pidato informatif merupakan pidato yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi supaya komunikan mengerti dan paham mengenai apa yang menjadi pembahasan dari komunikator.
- 2) Pidato persuasive, merupakan pidato yang memiliki maksud dan tujuan untuk mengajak serta membujuk komunikator atau mad'u supaya dapat terpengaruh dengan apa yang telah disampaikan. Pidato jenis ini memiliki tujuan untuk mempengaruhi orang yang menerima informasi.
- 3) Pidato rekreatif, merupakan pidato yang dilakukan dengan tujuan menghibur para pendengar, sesuai dengan kata rekreatif yang memiliki arti menghibur, biasanya pidato ini dilakukan di acara-acara tertentu, saat ini jenis pidato rekreatif bisa dibawakan melalui stand up comedi.

Dari macam-macam jenis pidato ini sebenarnya memiliki tujuan dan tingkat kesusahan yang berbeda antar macam jenis pidato. Pidato menjadi lebih bermanfaat apabila digunakan untuk menyampaikan informasi yang baik seperti digunakan untuk ceramah berbagi syi'ar agama.

³⁹ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, (Yogyakarta : Kanisius, 1991), hal 51-54.

E. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Saat ini dunia pendidikan mengalami perkembangan yang cukup baik, termasuk dalam dunia pendidikan agama Islam. Di Indonesia pondok pesantren menjadi tempat pendidikan agama yang telah besar di seluruh penjuru nusantara, bahkan kini di setiap daerah khususnya tiap kecamatan memiliki pondok pesantren. Pondok pesantren tidak dapat diartikan dengan batasan yang tegas, karena mengandung fleksibilitas terhadap arti dari pesantren, namun secara umum pondok pesantren yakni tempat untuk menimba ilmu agama dimana seseorang tinggal di tempat tersebut sembari menimba ilmu keagamaan

Pondok pesantren secara istilah yaitu berasal dari dua kata yakni pondok dan pesantren. Pondok secara etimologi berasal dari kata yang diambil dalam bahasa arab yaitu *funduq* yang mempunyai makna asrama, tempat tinggal. Dalam artian terminologi, sering dimaknai sebuah tempat yang digunakan bagi para pelajar yang disebut santri. Asal kata pesantren asal suku katanya berdasarkan kata santri ditambah dengan *pe* di awal serta diimbuh kata *an* sehingga memiliki arti kata tempat tinggal untuk santri. Kata santri juga merupakan penggabungan antara suku kata *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.⁴⁰

Santri secara sederhana yakni seseorang yang sedang menuntut ilmu dipesantren. Santri merupakan sebuah harapan bangsa Indonesia, karena bangsa ini memerlukan generasi muda yang tak hanya pandai dalam ilmu umum namun juga menguasai ilmu agama karena negara ini merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Kedudukan santri dinegeri ini sangatlah baik, bahkan tanggal 28 Oktober ditetapkan sebagai

⁴⁰ Adnan Mahdi, "Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Islam", Jurnal Islamic Review Vol II No. I .2013, hlm 3-4.

hari santri nasional oleh Presiden Joko Widodo untuk mengingat perjuangan para pahlawan yang dulunya berlatar belakang pesantren.

Pondok pesantren menjadi incaran bagi para orang tua yang ingin anaknya mempelajari ilmu agama Islam dengan fokus dengan harapan ketika pulang bisa menerapkan ilmu agama dalam kehidupan untuk diri sendiri, keluarga, bahkan masyarakat sekitar. Pondok pesantren identik dengan keislaman yang masih kental dan melekat, dilihat dari cara berpakaian santri yang ada di pondok pesantren sangat menunjukkan budaya dan adat yang berhubungan dengan agama masih kental terasa. Seorang santri tentunya dibekali ilmu pengetahuan agama dan ilmu-ilmu yang digunakan dalam kehidupan, contohnya ilmu bercocok tanam. Bercocok tanam merupakan suatu kegiatan yang memberikan dampak positif, selain menjadi penyumbang oksigen juga bisa dikonsumsi hasil tanaman yang telah ditanami.

2. Sejarah Berdirinya Pesantren

Sebenarnya secara mendasar seluruh gerakan pondok pesantren baik di dalam maupun di luar pondok adalah bentuk-bentuk kegiatan da'wah, sebab pada hakikatnya pondok pesantren berdiri tak lepas dari tujuan agama secara total. Keberadaan pesantren ditengah masyarakat merupakan suatu lembaga yang bertujuan menegakkan kalimat Allah dalam pengertian menyebarkan ajaran agama Islam agar pemeluknya memahami Islam dengan sebenarnya. Oleh karena itu, kehadiran pondok pesantren sebenarnya dalam rangka da'wah Islamiah. Hanya saja kegiatan-kegiatan pondok pesantren dapat dikatakan sangat beragam dalam memberikan pelayanan untuk masyarakatnya.

Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous. Pendidikan ini muncul sejak abad ke 13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para

pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren.⁴¹ Berdirinya pondok pesantren bermula dari seorang kiyai yang menetap (bermukim) disuatu tempat. Kemudian datanglah santri yang ingin belajar kepadanya dan di luar. Turut pula bermukim di tempat itu. Sedangkan biaya kehidupan dan pendidikan disediakan bersama-sama oleh para santri dengan dukungan masyarakat di sekitarnya. Hal ini memungkinkan kehidupan pesantren bisa berjalan stabil tanpa dipengaruhi oleh gejolak ekonomi di luar Pondok Pesantren dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo. Karena itu Pondok pesantren adalah salah satu tempat berlangsungnya intraksi antara guru dan murid, kiyai dan santri dalam intensitas yang relatif dalam rangka mentransfer ilmu-ilmu keislaman dan pengalaman.⁴²

Ketika itu Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di Ampel Surabaya dan menjadikannya pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu agama. Bahkan di antara para santri ada yang berasal dari Gowa dan Tallo, Sulawesi. Dikatakan Pesantren Ampel yang didirikan oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim, merupakan cikal bakal berdirinya pesantren-pesantren di Tanah Air sebab para santri setelah menyelesaikan studinya merasa berkewajiban mengamalkan ilmunya di daerahnya masing-masing. Maka didirikanlah pondok-pondok pesantren dengan mengikuti pada apa yang mereka dapatkan di Pesantren Ampel. Sejarahnya, misalnya Pesantren Giri di Gresik bersama institusi sejenis di Samudra Pasai telah menjadi pusat penyebaran ke-Islaman dan peradaban ke berbagai wilayah Nusantara.

Namun pada masa VOC maupun pemerintahan Hindia Belanda kondisi ini berubah. Masyarakat Islam yang taat seakan-akan diasingkan. Para ulama dijauhkan dari masyarakat karena dianggap membawa potensi terjadinya “kerusuhan”. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan pemerintah kolonial terhadap jamaah haji. Pemerintah mempersulit keberangkatan para

1. ⁴¹ Sulthon Masyud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Dipa Pustaka, 2005), hlm.

⁴² Fatah Ismail, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 5.

jamaah haji Nusantara dengan berbagai kebijakan dan berusaha mencegah mereka pulang ke tanah airnya. Pada akhirnya Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam cenderung menyingkir dari pengaruh-pengaruh pemerintah. Dari posisi pendiriannyapun nampak bahwa pesantren menjauh dari pusat pemerintahan. Dari sinilah pesantren kemudian berjuang untuk mempertahankan diri secara mandiri. Pesantren terbentuk melalui proses yang panjang. Diawali dengan pembentukan kepemimpinan dalam masyarakat. Seorang Kyai sebagai pemimpin pesantren tidaklah muncul dengan begitu saja. Kepemimpinan Kyai muncul setelah adanya pengakuan dari masyarakat. Kyai menjadi pemimpin informal di kalangan rakyat karena dianggap memiliki keutamaan ilmu. Maka Kyai menjadi rujukan dan tempat bertanya, tidak saja mengenai agama tetapi juga mengenai masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Hal ini pulalah yang kemudian menciptakan budaya ketundukan dan ketaatan santri dan masyarakat terhadap pesantren.⁴³

Di awal Abad 19, Kiai Basari dari Pesantren Tegalrejo-Ponorogo mengambil peran besar. Pesantren ini menempea banyak tokoh besar seperti Pujangga Ronggowarsito. Pada akhir abad itu, posisi serupa diperankan oleh Kiai Kholil, Bangkalan-Madura. Dialah yang mendorong dan merestui KH Hasyim Asy'ari atau Hadratus Syeikh, santrinya dari pesantren Tebu Ireng – Jombang, untuk membentuk Nahdlatul Ulama (NU). NU pun menjadi organisasi massa Islam terbesar dan paling berakar di Indonesia. Di jalur yang sedikit berbeda, rekan seperguruan Hadratus Syeikh di Makkah, KH Ahmad Dahlan pun mengambil peran yang kemudian mempengaruhi kelahiran “pesantren moderen” seperti Pondok Gontor – Ponorogo yang berdiri pada tahun 1926. Pondok ini selain memasukkan sejumlah mata pelajaran umum kedalam kurikulumnya, juga mendorong para santrinya untuk mempelajari bahasa Inggris selain bahasa Arab dan melaksanakan sejumlah ekstra kurikuler seperti olah raga, kesenian dan sebagainya. Materi

⁴³ Herman, “*Sejarah Pesantren Di Indonesia*”, Jurnal Al-Ta’dib Vol. 6 No. 2 Juli – Desember 2013, hlm. 149.

yang dikaji adalah ilmu-ilmu agama, seperti fiqih, nahwu, tafsir, tauhid, hadist dan lain-lain. Biasanya mereka mempergunakan rujukan kitab turost atau yang dikenal dengan kitab kuning.

Di antara kajian yang ada, materi nahwu dan fiqih mendapat porsi mayoritas. Hal itu karena mereka memandang bahwa ilmu nahwu adalah ilmu kunci. Seseorang tidak dapat membaca kitab kuning bila belum menguasai nahwu. Sedangkan materi fiqih karena dipandang sebagai ilmu yang banyak berhubungan dengan kebutuhan masyarakat (sosiologi). Tidak heran bila sebagian pakar menyebutkan sistem pendidikan Islam pada pesantren dahulu bersifat “fiqih orientied” atau “nahwu orientied”. Seiring perkembangan pesantren yang semakin pesat serta di banjirinya kitab-kitab agama berbahasa arab, maka secara umum model pembelajaran yang digunakan adalah dengan mengambil bentuk halaqah seperti yang berlaku di Bashra dan Bagdad.⁴⁴

3. Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia

Pada masa awal, pesantren hanya berfungsi sebagai alat Islamisasi dan sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan, yakni: ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk menyebarkan ilmu, dan amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai metoda yang digunakan dan apakah saat itu pengajaran kitab-kitab kuning telah dikenal, belum dapat diketahui hingga kini. Kitab yang dikenal saat itu hanyalah *Uslem Bis*, yaitu sejilid kitab tulisan tangan berisi enam kitabdengan enam Bismillahirrahmanirrahim, karangan ulama Samarkand yang berisi tentang ilmu agama Islam paling awal. Bahkan pada masa kerajaan Mataram pesantren dijadikan lembaga pendidikan formal. Anak-anak muslim di wilayah kekuasaan Mataram diharuskan mengikuti pengajian al-Qur'an setiap hari di surau-surau untuk tingkat dasar dan di pesantren untuk tingkat lanjut.⁴⁵

⁴⁴ Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, (Jakarta Selatan; Teraju, 2003), hlm. 66

⁴⁵ *Adi Fadli, Pesantren: Sejarah Dan Perkembangannya*, El-Hikam: Journal of Education and Religious Studies 5, no. 1 (2012): 29–42

Pada zaman penjajahan dikalangan pemerintah kolonial Belanda, timbul dua alternatif untuk memberikan pendidikan kepada bangsa Indonesia, yaitu mendirikan lembaga pendidikan yang berdasarkan lembaga pendidikan tradisional, yaitu pesantren atau mendirikan lembaga pendidikan dengan sistem pendidikan yang berlaku di Barat. Pendidikan pesantren, menurut pemerintah Belanda terlalu jelek dan tidak mungkin dikembangkan menjadi sekolah- sekolah modern. Oleh karena itu mereka mengambil alternatif kedua, yaitu mendirikan sekolah-sekolah tersendiri yang tidak ada hubungannya dengan lembaga pendidikan yang ada.

Sejak pemerintah kolonial mendirikan sekolah yang diperuntukkan bagi sebagian bangsa Indonesia tersebut, telah terjadi persaingan antara lembaga pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan kolonial. Persaingan tersebut bukan hanya di segi-segi ideologis dan cita-cita pendidikan saja, melainkan juga muncul dalam bentuk perlawanan polotis dan bahkan secara fisik. Hampir semua perlawanan fisik melawan pemerintah Belanda, bersumber atau paling tidak mendapat dukungan sepenuhnya dari pesantren, seperti perang Diponegoro, perang Paderi, perang Banjar sampai kepada perlawanan-perlawanan rakyat yang bersifat lokal yang tersebar di mana-mana, tokoh-tokoh pesantren atau alumni-alumninya memegang peranan utama. Kenyataan yang demikian telah menyebabkan pemerintah kolonial mulai mengadakan pengawasan dan campur tangan terhadap pendidikan pesantren.⁴⁶

Pada tahun 1882 didirikan Priesterraden (pengadilan agama) yang bertugas mengadakan pengawasan terhadap pesantren. Kemudian pada tahun 1905 dikeluarkan Ordonansi yang berisi ketentuan- ketentuan pengawasan terhadap perguruan yang hanya mengajarkan agama (pesantren) dan guru-guru agama yang akan mengajar harus mendapatkan izin dari pemerintah setempat. Tapi kenyataannya pesantren tetap eksis dan berkembang pesat pada awal abad ke XX dengan dibukanya sistem

⁴⁶ Amir Hamzah, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*, (Jakarta : Mulia Offset, 1989), hlm. 47.

madrasah yang didukung para ulama yang baru kembali dari tanah suci, maka untuk mengekang dan membatasi perkembangan tersebut, Belanda mengeluarkan Ordonansi Guru Baru pada tahun 1925 sebagai ganti Ordonansi tahun 1905.⁴⁷

Kebijaksanaan pemerintah Belanda tersebut jelas merupakan pukulan bagi pertumbuhan pesantren. Akan tetapi, sebagaimana disebutkan sebelumnya, pesantren ternyata mampu bertahan. Bahkan pada tahun sekitar tahun 1930-an perkembangan pesantren justru amat pesat. Bila pada sekitar tahun 1920 M pesantren besar hanya memiliki sekitar 200 santri, maka pada tahun 1930-an pesantren besar memiliki lebih dari 1500 santri. Pada masa ini sistem klasikal masih diterapkan dan mata pelajaran umum mulai diajarkan. Dalam sejarahnya tentang peran pesantren, dimana sejak kebangkitan nasional sampai dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI, pesantren senantiasa tampil dan mampu berpartisipasi secara aktif, maka wajar bila pemerintah RI mengakui pesantren sebagai dasar dan sumber pendidikan nasional dan oleh karena itu harus dikembangkan, diberi bimbingan dan bantuan. Wewenang dan pengembangan tersebut berada di bawah kementerian agama.⁴⁸

Berbagai inovasi telah dilakukan untuk pengembangan pesantren, baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Masuknya pengetahuan umum dan keterampilan ke dalam pesantren adalah sebagai upaya untuk memberikan bekal tambahan, agar para santri bila telah menyelesaikan pendidikannya dapat hidup layak dalam masyarakat. Masuknya sistem klasikal dengan menggunakan sarana dan peralatan pengajaran madrasah sebagaimana yang berlaku di sekolah-sekolah bukan barang baru lagi bagi pesantren. Maka ada pesantren yang lebih cenderung membina dan mengembangkan madrasah-madrasah atau sekolah umum, baik tingkat

⁴⁷ Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 73.

⁴⁸ Djamil Latif, *Himpunan Peraturan-peraturan tentang Pendidikan Agama*, (Jakarta: Depag RI, 1982), hlm. 273

dasar, menengah maupun perguruan tinggi.⁴⁹ Karena itulah akhir-akhir ini pesantren mempunyai kecendrungan-kecendrungan baru dalam rangka renovasi terhadap sistem yang selama ini dipergunakan, yaitu:

- a. Mulai akrab dengan metodologi ilmiah
- b. Semakin berorientasi pada pendidikan yang fungsional, artinya terbuka terhadap perkembangan di luar
- c. Diversifikasi program dan kegiatan makin terbuka dan jelas
- d. Dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat

Secara garis besar, pesantren sekarang ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Pesantren salaf, yaitu pesantren yang masih mempertahankan sistem pengajaran tradisional (sistem sorogan dan bandungan) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik yang sering disebut dengan kitab kuning.
- b. Pesantren modern, merupakan pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah ke dalam pesantren. Semua santri yang masuk pesantren terbagi dalam tingkatan kelas. Pengajian kitab-kitab kuning tidak lagi bersifat sorogan dan bandungan, tetapi berubah menjadi bidang studi yang dipelajari secara individu atau umum.

4. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pondok Pesantren menjadi tempat untuk menimba ilmu agama Islam tentunya memiliki beberapa karakteristik yang dimiliki oleh Pondok Pesantren. Adapun karakteristik Pondok Pesantren yaitu sebagai berikut :

a. Masjid

Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan baik ibadah maupun kegiatan belajar mengajar agama Islam. Masjid biasanya menjadi cikal bakal pengembangan pondok pesantren. Seorang kiai yang ingin mengembangkan pondok pesantren biasanya pertama-tama mendirikan masjid sebagai tempat

⁴⁹ Zuhairini, et. al., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama, 1986), hlm. 69

aktifitas peribadatan dan pendidikan.⁵⁰ Sebuah Pondok Pesantren biasanya mempunyai masjid sendiri untuk digunakan dalam berbagai kegiatan Pesantren.

b. Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal yang ditinggali oleh santri selama mendalami ilmu agama di Pondok Pesantren, Di pondok, seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diberlakukan, ada kegiatan pada waktu-waktu tertentu mesti dilaksanakan oleh seorang santri. Pada waktu belajar, sholat, makan, olah raga, tidur dan istirahat dan sebagainya. Bahkan ada juga waktu untuk ronda malam dengan diatur secara bergiliran. Ada beberapa alasan pokok mejadikan pentingnya pondok dalam suatu pesantren, yaitu : Pertama, banyaknya santri berdatangan dari daerah jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang kiai yang sudah masyhur keahliannya. Kedua, pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa, di mana tidak tersedia perumahan untuk menampung santri yang berdatangan di luar daerah. Ketiga, ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, dimana para santri menganggap kiai adalah orang tuanya sendiri.⁵¹

c. Kyai

Ciri yang paling esensial bagi suatu pesantren adalah adanya seorang kiai. Kiai pada hakikatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu dibidang agama dalam hal ini agama Islam. Keberadaan kiai dalam pesantren sangat sentral sekali. Suatu lembaga pendidikan Islam disebut pesantren apabila memiliki tokoh sentral yang disebut kiai, jadi kiai di dalam dunia pesantren sebagai penggerak dan mengembangkan pesanten sesuai dengan pola yang dikehendaki. Kepemimpinan tertinggi yang ada di Pondok Pesantren

⁵⁰ Mu'awanah, *Menajemen Pesantren Mahasiswa*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hlm. 24.

⁵¹ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam* (Yogyakarta : eLSAQ Press, 2007), 171.

yaitu Kyai. Kyai mengajarkan berbagai ilmu agama yang dipelajari oleh santri dalam menuntut ilmu agama.

d. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai isyarat adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kiai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu, santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kiai dan pesantren. Santri mukim yaitu santri yang menetap tinggal bersama kiai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang kiai, dapat juga secara langsung sebagai pengurus pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain. Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam pondok pesantren. melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang kerumah setelah belajar di pesantren. Sebuah pesantren yang besar di dukung oleh semakin banyaknya santri yang mukim dalam pesantren, disamping terdapat pula santri yang kalong yang tidak banyak jumlahnya.

e. Pengajaran Kitab Kuning

Kitab-kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti: fiqih, hadits, tafsir, akhlaq, serta pengembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai normatif, edukatif, perogretif.⁵²

⁵² M. Bahri Gozali, "Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan", (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 28

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjadi suatu hal yang tidak bisa dilewati didalam melakukan sebuah proses penelitian, karena meneliti sesuatu tidak semata-merta langsung meneliti, melainkan menggunakan metode penelitian. Secara umum, penelitian adalah proses yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan menghasilkan sebuah solusi yang digunakan melalui kegiatan dengan metode ilmiah. Sebuah penelitian akan berhasil jika menggunakan suatu metode ilmiah yang digunakan penelitian, oleh karena itu metode penelitian menjadi tolak ukur dalam melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁵³

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan (*Field Research*), dimana tahapan cara untuk mengambil bagian penelitian yang penting langsung dari lapangan atau tempat yang akan dilakukan dalam meneliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan dengan tujuan mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁵⁴

Menggunakan metode deksriptif maka menjadikan penelitian ini untuk mengambil data informasi secara langsung untuk menguji hipotesis tertentu, dalam penelitian ini yakni bagaimana sebuah kegiatan khitobah bisa menimbulkan suatu fungsi komunikasi yang digunakan dalam kegiatan

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.52.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm 6.

bersosial dilingkungan masyarakat. Pengertian lain dari deskriptif yaitu narasi, deskriptif memiliki makna mendeskripsikan sesuatu secara mendetail.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dalam mencari data yang diteliti yaitu pada Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah yang terletak di Jln. Lingkar Utara, RT 03 RW 01, Desa Karangangka, kecamatan Kedungbanteng, kabupaten banyumas. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada bulan November 2022-Maret 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penentuan subjek atau sampel dalam penentuan kualitatif berbeda dengan kuantitatif. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁵Jadi peneliti memilih informasi dalam penelitian ini melalui pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Khitobah Pada Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah tersebut. Adapun subjek dari penelitian ini meliputi :

a. Pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangangka

Pengasuh pesantren merupakan orang yang mendidik dan mengajar di sebuah pesantren. Pengasuh memiliki peranan yang cukup penting dalam sebuah pesantren karena menjadikan seluruh aturan dan kegiatan pesantren berdasarkan. Dari Pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangangka, Abah Kyai Muslimin Samani peneliti mencari data dan informasi mengenai kegiatan khitobah yang

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.300.

dilaksanakan di pesantren ini dan juga Kyai Muslimin Samani yang menginisiasikan kegiatan khitobah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah.

b. Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka

Pengurus pondok pesantren memiliki tugas dan bertanggungjawab atas berjalannya sebuah kegiatan di Pondok Pesantren. Maka pada penelitian ini membutuhkan pengurus untuk dijadikan informan. Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah yang dijadikan Subjek Penelitian ini yaitu Lurah Pondok atau Kordinator Pengurus yakni Dede Qurrotul Aini. Satu pengurus yang menjadi kordinator dapat mewakili pengurus lainnya, karena Lurah Pondok diberikan kewenangan untuk mengelola khitobah.

c. Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka

Subjek penelitian berikutnya santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka yang mengikuti kegiatan rutian malam minggu ini yakni Khitobah. Santri yang dipilih yakni lima santri dengan pertimbangan sudah lama berada di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka semenjak kegiatan khitobah dimulai. Adapun santri yang dijadikan subjek yaitu :

- 1) Ilham Krisna Mukti
- 2) Akmal Fajar
- 3) Muhammad Ridwan Ashofa
- 4) Muhammad Aditya
- 5) Intania Saraswati

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah Komunikasi Ritual dan Instrumental yang terjadi melalui kegiatan Khitobah Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka.

D. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan, diklasifikasikan menjadi dua yakni yang pertama data primer. Data primer merupakan data berasal melalui sumber yang utama yang mana penting didalam penelitian. Sumber data ini didapatkan lewat observasi, wawancara serta dokumentasi mengenai bagaimana komunikasi ritual dan instrumental dalam kegiatan Khitobah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren yang menjadi tempat penelitian yakni Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng. Sehingga data primer pada penelitian ini merupakan hasil yang peneliti lakukan selama mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga mendapatkan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari luar sumber data primer. Jika data primer berasal langsung melalui sumber utama, berbeda dengan data sekunder berasal dari literatur atau bacaan-bacaan. Bacaan yang digunakan untuk menjadi data yaitu bacaan yang masih memiliki relevansi dengan kajian yang akan diteliti. Saat ini mencari buku-buku bacaan tidak susah karena sudah banyak tersedia secara digital menjadikan data sekunder mudah didapatkan, namun tak sedikit pula buku-buku yang berbayar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan menjadi suatu hal yang penting di dalam melakukan sebuah penelitian, karena peneliti mencari data yang didapatkan melalui proses yang digunakan pada saat mencari data. Karena, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁶ Data yang didapatkan tentunya bukan data yang diambil secara asal-asalan hanya langsung mengambil saja, namun juga diperlukan sebuah teknik dimana data yang akan dikumpulkan

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi penelitian Pendidikan kuantitatif* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 308.

menjadi data yang valid dan memang benar-benar data secara kenyataan di lapangan.

1. Observasi

Observasi memiliki pengertian penelitian yang berisi interaksi sosial, dimana memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan sistematis.⁵⁷ Secara sederhana pengamatan yaitu kegiatan mengamati, peneliti mengamati akan apa yang menjadi obyek penelitian ini secara langsung. Pengamatan bisa dilakukan dengan terjun langsung di lapangan yang mana menjadi tempat untuk penelitian. Dengan melakukan pengamatan, maka seseorang akan merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang diamati. Melalui pengamatan memberikan dampak yang besar dalam penelitian, karenanya observasi penting dilakukan dan tidak boleh terlewat, apabila proses ini terlewat akan menjadi sulit dalam mencari data untuk penelitian sehingga akan memberikan dampak dalam melakukan penelitian terdapat kekeliruan serta kesulitan dalam melakukan sebuah penelitian.

Ada beberapa macam teknik observasi yaitu :

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Non-partisipatif

Pada observasi non-partisipan, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Peneliti

⁵⁷ Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm 158-159.

memang hadir secara fisik di tempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperolehnya.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁵⁸

Observasi yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu observasi partisipatif yakni peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Observasi dilakukan ketika kita sudah memiliki sejumlah kategori aktivitas yang telah ditentukan untuk diamati. Melalui observasi partisipatif maka peneliti menjadi tahu bagaimana dan apa yang dirasakan. Penelitian ini untuk mengetahui dan mengamati gambaran umum dan bagaimana Komunikasi Ritual dan Instrumental Pada Kegiatan Khitobah Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah.

2. Wawancara

Secara sederhana wawancara dapat dikatakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁵⁹ Pengertian lain dari wawancara yaitu sebuah kegiatan tanya jawab antara penanya dan narasumber. Wawancara dilakukan supaya memperoleh data yang digunakan didalam penelitian ini, pertanyaan yang diajukan kepada narasumber juga harus tersusun secara sistematis agar menghasilkan suatu persoalan yang menjadi masalah dalam penelitian. Jawaban dari narasumber akan menghasilkan suatu data yang

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.145-146.

⁵⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014) hlm. 372

memiliki perspektif berbeda-beda antara narasumber satu dan yang lainnya, karena penelitian ini tidak hanya mewawancari satu orang saja namun juga ada beberapa pihak yang diperlukan untuk diwawancarai pada penelitian ini. Wawancara seringkali dianggap sebagai dialog antara seseorang dengan orang lain yang mana digunakan mencari informasi yang ingin diketahui.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara berjalan dengan lancar, yaitu:

- a. Menentukan narasumber, dalam penelitian ini narasumber yang dipilih adalah Pengasuh, Pengurus Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka.
- b. Meminta izin subjek penelitian dan membuat kesepakatan untuk menentukan waktu, tempat, dan wawancara.
- c. Menyusun materi wawancara yang nantinya sebagai panduan agar fokus pada informasi yang dibutuhkan.

Wawancara dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta alternatif pertanyaannya pun telah dipersiapkan.

- b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana seseorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar suatu permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.138-140

c. Wawancara semi struktur

Teknik wawancara semi struktur memberi peluang pada peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam jawaban narasumber atas setiap pertanyaan yang disampaikan. Peneliti biasanya menggunakan panduan wawancara untuk memastikan semua topik wawancara tercover.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan bahan wawancara terlebih dahulu. Kadangkala penulis mengembangkan pertanyaan diluar dari daftar, sepanjang pertanyaan itu masih fokus pada permasalahan yang diteliti. Adapun wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan Pengasuh dan Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka guna untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan Komunikasi Ritual dan Instrumental Melalui Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren tersebut dengan fokus wawancara tentang bagaimana komunikasi ritual dan instrumental yang terjadi pada kegiatan khitobah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data yang terakhir, teknik dokumentasi merupakan tahapan dimana peneliti mencari serta mengumpulkan data yang digunakan sebagai penunjang penelitian berupa dokumen seperti gambar dan foto atau bisa juga dengan dokumen tertulis. Dokumentasi berbentuk tulisan misalnya foto, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan.⁶¹ Dokumen ini nantinya menjadi bukti serta penunjang dalam sebuah penelitian, dari dokumen bisa menghasilkan data yang tidak didapatkan atau data lain yang didapatkan selain menggunakan wawancara dan observasi. Adapun dokumentasi yang dilaporkan untuk menunjang kajian skripsi ini antara lain profil singkat lembaga, visi, misi Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah dan Kegiatan Khitobah yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren tersebut.

⁶¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 219.

F. Teknik Analisis Data

Dari data yang sudah didapatkan, data akan dianalisis sesuai dengan teknik yang digunakan pada analisis data. Tahapan ini yakni tahapan untuk memperoleh dan menyusun dengan sistematis melalui hasil yang didapatkan melalui proses wawancara, catatan kejadian saat berada di lapangan dan melakukan dokumentasi yang digunakan tahapan mengkategorikan data yang akan dijabarkan dalam beberapa unit serta disusun menjadi sebuah pola dan menyaring data yang dijadikan bagian inti dalam penelitian menghasilkan sebuah kesimpulan dan dapat dimengerti serta menjadi solusi dari sebuah permasalahan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan dimana memilih bagian yang menjadi pokok pembahasan lalu memfokuskan pembahasan dalam penelitian dan kemudian dirangkum serta mencari tema, selain itu juga membuang yang dianggap tidak diperlukan. Dalam penelitian ini tentunya memilah serta memilih bagian yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian. Reduksi data yakni tahapan dimana memilih dari data yang diambil dan kemudian dipusatkan perhatiannya pada data yang dianggap inti pada penelitian, tentunya data harus sudah disederhanakan agar memudahkan dalam memilih dan menitik fokuskan.

Pada reduksi data, Peneliti merangkum inti dari hasil data-data yang peneliti peroleh. Dimana data-data tersebut merupakan hasil yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai komunikasi ritual dan instrumental yang terjadi pada kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah yang telah terkumpul, kemudian dari data lapangan tersebut dipilih, digolongkan, disederhanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang telah direduksi bermanfaat untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai komunikasi ritual dan instrumental yang terjadi pada kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah.

2. Penyajian Data

Penyajian menjadi teknik dalam analisis data karena penyajian data berguna untuk memudahkan supaya bisa memahami mengenai suatu hal yang menjadi permasalahan dan apa kejadian yang telah menjadi pemahaman. Dengan memiliki pedoman berdasarkan reduksi data yang dilakukan yang kemudian dinarasikan agar mendapatkan penyajian data. Bentuk penyajian data dalam penelitian karena menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif maka bentuk penyajian datanya menggunakan narasi karena narasi merupakan bentuk dari deskriptif. Penyajian data ini didasarkan hasil penelitian para peneliti di lokasi. Dan dalam penyajian data dibuat secara sistematis untuk memudahkan informasi. Penyajian data mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan program kerja lebih lanjut berdasarkan pemahaman tentang apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah mendapatkan hasil yang didapatkan, maka kemudian dari data yang diperoleh akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang mana kesimpulan secara umum memiliki pengertian ringkasan atau jawaban dari sebuah permasalahan yang dibahas. Proses analisis dengan penarikan kesimpulan ini mempunyai siklus yang berlangsung secara menerus sehingga membuat sebuah kesimpulan yang akurat dan sifat yang bisa berubah-ubah sewaktu-waktu karena bersifat signifikan. Penarikan kesimpulan menjadi hal yang tidak bisa terlewatkan karena dari data yang didapatkan maka akan diambil kesimpulan yang mana menjadi maksud dan hasil atas rumusan masalah yang dicari. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan proses mengambil inti informasi yang disusun dalam penyajian data mengenai komunikasi ritual dan instrumental yang terjadi pada khitobah. Keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif atau deduktif. Oleh karena itu, peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah merupakan salah satu pondok pesantren yang beralamat di Jl. Lingkar Utara Desa Karangnangka RT 03 RW 01 Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Memiliki luas tanah 1469 m² dan luas bangunan 650 m². Pondok ini didirikan pada tahun 2007 dengan mengusung konsep pesantren salaf di bawah asuhan Kyai Muslimin Samani.

Dengan konsep salaf yang dianut, pada mulanya pondok ini dijalankan secara sederhana. Namun seiring berkembangnya zaman, kemudian menuntut Pondok Pesantren Anwarul Hidayah untuk terus berkembang dan membenahi diri untuk dapat menyesuaikan dengan zaman. Yang kemudian pada tahun 2012, atas inisiasi oleh pengasuh pondok dan beberapa pengurus, Ponpes Anwaarul Hidayah secara resmi bernaung di bawah payung hukum Yayasan Anwaarul Hidayah Karangnangka dengan nomor : AHU-5198.AH.01.04.Tahun 2012. Tak hanya itu, kemudian pada tahun 2015 pondok pesantren Anwaarul Hidayah mendapatkan Izin Operasional dari Kantor Kementerian Agama dengan Nomor : Kd.11.02/3/PP.00.7/3173/2015 yang membuat Ponpes Anwaarul Hidayah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang secara resmi berada dalam naungan Kantor Kementerian Agama.

Dalam perkembangannya, pondok pesantren Anwaarul Hidayah menerapkan paham *Ahlussunnah Wal Jamaah* dengan prospek lulusan muslim yang cendekia dan berakhlak mulia. Program awal pondok pesantren Anwaarul Hidayah yang notabene adalah salaf pada saat itu hanya mengkaji kitab kuning saja dan santrinya tidak terikat program pendidikan formal. Setelah resmi menjadi yayasan pondok pesantren

Anwaarul Hidayah pada tahun 2016 juga resmi bermitra dengan IAIN Purwokerto yang kini sudah menjadi UIN Saifuddin Zuhri. Hal itu menjadikan bahwa santri pondok pesantren Anwaarul Hidayah bertambah menjadi santri mahasiswa. Hal tersebut kemudian tertuang dalam Visi Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah yaitu, “Menciptakan generasi muslim yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu agama islam dan IPTEK, kecakapan serta wawasan luas”. Visi tersebut menjadi cita-cita luhur ponpes Anwaarul Hidayah dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan islam, Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah merupakan majelis pendidikan yang memberikan pengajaran ilmu-ilmu agama yang diikuti oleh anak-anak didik yang biasa disebut santri, baik putra maupun putri dari berbagai usia dengan waktu yang berbeda. Bahkan dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah merupakan sentra pendidikan keagamaan mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi (kitab-kitab kuning). Pembelajaran di pesantren memang sangat identik dengan pembelajaran kitab kuning, di Pesantren ini selain fokus pada pembelajaran BTA PPI juga fokus untuk belajar dari kitab-kitab yang diabsahi dengan tulisan *Pegon*.

Didirikannya pondok pesantren Anwaarul Hidayah adalah semata-mata untuk dapat menyediakan sarana pendidikan guna menumbuh kembangkan pendidikan agama untuk kemajuan generasi muda, khususnya yang berada di wilayah desa Kaarangnangka dan sekitarnya. Serta tidak menutup kemungkinan seiring kemajuan zaman, pondok pesantren Anwaarul Hidayah juga akan menerima peserta didik dari luar wilayah bahkan sampai tingkat nasional. Tak hanya itu, di dirikannya Pondok Pesantren anwaarul Hidayah juga di maksudkan untuk mengarahkan peserta didik tersebut agar tidak terjerumus pada kenakalan remaja.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka

Berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan. Pesantren Anwaarul Hidayah memiliki visi yang akan mengarahkan lembaga ini dalam

menjalankan pendidikan dan pengembangan kepribadian para santrinya, yaitu “Menciptakan generasi muslim yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu agama islam dan IPTEK, kecakapan serta wawasan luas” Selanjutnya visi ini diturunkan ke dalam berbagai misi yang merupakan mandat kelembagaan, sebagai berikut:

- 1) Menanamkan aqidah ahlussunnah wal jama’ah sebagai pondasi karakter muslim yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa;
 - 2) Mengajarkan ilmu agama Islam dan pengetahuan umum secara seimbang untuk membentuk generasi cendekia;
 - 3) Mengasah kecakapan dan wawasan umum untuk menghasilkan muslim yang berwatak sosial dan kreatif.
3. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka

Pesantren ini menekankan pendidikannya pada ilmu keislaman yang menganut Ahlu Sunnah Wal Jamaah dengan metode salafi dalam bentuk klasikal dan non klasikal. Pendidikan klasikal dalam pondok pesantren Anwaarul Hidayah adalah madrasah diniyah, sedangkan untuk non klasikalnya adalah dengan sorogan dan bandongan serta latihan *muhadharah* (ceramah didepan umum) yaitu khitobah, serta *munadzarah*. Didalam pesantren ini pun kegiatannya tidak hanya internal pesantren saja namun adapula dari eksternal pesantren yang kegiatannya adalah harian, mingguan, bulanan, tahunan dan hari-hari besar islam. Dan terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan bersama dengan warga setempat.

Dalam pendidikan, materi yang diajarkan meliputi Al-Qur’an, Tajwid, Kajian Kitab yang meliputi pembahasan kitab hadist, Ulumul hadist, Fiqh dan Ushul fiqh, Tauhid, Akhlak, Bahasa Arab serta Bahasa Inggris. Dipondok pesantren ini juga terdapat metode hafalan seperti hafalan Juz Amma, untuk bahasa arab menghafal kosakata arab dan untuk kajian kitab menghafal Jurumiyah, Al Imrithi, Alfiyah, Mantiq dan Balaghah. Dan metode yang lain seperti praktek ibadah, praktek dakwah dan karya ilmiah serta pengetahuan umum yang lainnya. Dan juga ditunjang

dengan kegiatan lain seperti hadrah, seni bela diri, kegiatan olahraga (sepakbola, badminton, voli, dsb).

Pembelajaran di Pesantren selain pengasuh yang mengajar juga dibantu oleh ustadz dan ustadzah yakni Ustadz Sugeng Wijayanto, Ustadz Miftakhul Ikhsan, Ustadzah Kharisma Ayu Wulandari, Ustadzah Azka Silma Awawina, Ustadzah Eri Alfiyah, Ustadzah Dede Qurrotul Aini. Dan untuk para santrinya, di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah ini memiliki santri kisaran lebih dari seratus orang Santri Putra dan Putri. Mereka adalah siswa dan siswi MTS dan MA serta Mahasiswa perguruan tinggi UIN Saifuddin Zuhri dan UNWIKU. Mereka adalah santri tetap yang mukim (menginap dan tinggal) di pondok pesantren Anwaarul Hidayah. Di luar itu, terdapat juga santri kalong dan santri anak-anak yang rumahnya sekitaran pesantren. Mereka adalah para santri cilik yang mengaji di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang dikelola para santri.

4. Sarana dan Prasarana Ponpes Anwaarul Hidayah

Saat ini pesantren Anwaarul Hidayah memiliki beberapa sarana dan prasarana yakni meliputi 1 aula untuk ibadah, 3 buah asrama, 5 kamar mandi putra dan 9 kamar mandi putri, dapur di asrama putri, tempat wudhu putra dan putri, ruang diskusi, perpustakaan, 1 buah gedung sekolah, lapangan untuk olahraga (sepakbola, voli, badminton), tempat parkir kendaraan, WIFI area dan website pesantren serta sedang dalam proses pembangunan masjid Anwaarul Hidayah untuk santri dan masyarakat sekitar. Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah kini juga tengah melakukan pembangunan Gedung Mardrasah Aliyah yang rencananya akan memulai tahun ajaran baru pada 2023/2024. Meski tergolong sebagai lembaga pendidikan yang masih baru namun pembangunan di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka sangat berkembang. Saat ini Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah memiliki usaha air minum galon yang dikelola oleh santrinya dengan nama merk "Toya Hidayah" yang memiliki arti air hidayah dimana usaha ini sudah berjalan selama setahun setelah mendapat bantuan usaha dari Bank Indonesia.

B. Khitobah Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

1. Latar belakang Kegiatan Khitobah Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

Pada umumnya, Pondok Pesantren memiliki kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam menunjang kreatifitas santri serta menambah kemampuan bagi santrinya. Dimana biasanya para santri tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitabkitab klasik dan kitab kitab umum, yang bertujuan agar para santrinya dapat memahami dan menguasai ilmu agama islam secara keseluruhan , serta mengamalkannya di kehidupannya sebagai pedoman dalam kehidupannya dengan menekankan pentingnya moral dan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat.⁶²

Begitupun dengan Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah yang memiliki kegiatan-kegiatan untuk menunjang kemampuan santrinya ketika hidup di tengah masyarakat yakni melalui kegiatan khitobah. Kegiatan keagamaan memang kerap kali identik dengan pesantren sehingga masyarakat awam menganggap bahwa pesantren menjadi tempat menimba ilmu agama. Hal inilah yang membuat Kyai Muslimin Samani mengadakan khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah.

“Kegiatan khitobah ini bermula pertama kali dilakukan di tahun 2018, saat santri disini sudah mulai banyak dan masih aktif sampai saat ini. Abah kepingin lewat adanya khitobah , santrine abah bisa belajar dari khitobah karena ada tahlil, ceramah, sholawat di dalamnya sehingga hal ini menjadikan Abah ingin santri ketika pulang dan hidup bermasyarakat menjadi lebih bisa menempatkan diri di tengah masyarakat dengan berbekal ilmu dan pengetahuan selama belajar di Pesantren”⁶³

Berawal dari tahun 2018 dimana menjadi tahun mulai banyak berdatangan santri setelah berdiri sejak tahun 2012. Pada tahun itu karena sudah mulai banyak santri yang menetap di pondok maka mulai ada kegiatan salah satunya khitobah. Rangkaian kegiatan pada khitobah merupakan hal yang umum di kalangan masyarakat sehingga hal ini yang

⁶² M. Alimas'udi, *Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal Paradigma, 2015, hlm 3.

⁶³ Hasil wawancara dengan Kyai Muslimin Samani selaku Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 18 Maret 2023

melatarbelakangi adanya kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah. Kemampuan dalam menguasai ilmu agama secara mendasar diinginkan oleh Pengasuh Ponpes Anwaarul Hidayah untuk bias menempatkan diri di tengah masyarakat. Seseorang yang telah menimba ilmu di pesantren memang seringkali dianggap pintar dan menguasai ilmu agama.

Menurut Kyai Muslimin Samani kegiatan khitobah memiliki manfaat yang baik untuk menjadikan santri lebih bias berani tampil di depan khalayak dengan menyampaikan ilmu agama.

“Manfaatnya itu santri bisa lebih paham mengenai hal-hal mendasar yang mungkin bagi masyarakat awam seorang santri bisa untuk mengaji, tahlil bahkan ceramah. Selain itu juga dengan adanya khitobah bermanfaat karena suatu saat hal yang berkaitan dengan khitobah pasti akan digunakan. Dan tujuan adanya kegiatan khitobah ya untuk membuat santri berani tampil di depan umum dengan membawa ilmu agama. Karena kan ada banyak rangkaian saat khitobah khususnya dalam berpidato.”⁶⁴

Kemampuan dalam mengamalkan ilmu agama seperti mengaji, tahlil, sholawat juga menjadi manfaat bagi kegiatan khitobah yang dijalankan oleh santri Pondok Pesantren anwaarul Hidayah. Karena berdasarkan kutipan tersebut, suatu saat akan merasakan manfaat khitobah bila sudah terjun ke dunia masyarakat. Karena tak hanya berfokus pada bagaimana bias menyampaikan ilmu agama lewat dakwah pada khitobah namun juga bisa melakukan hal yang berhubungan dengan keagamaan.

Salah satu pengurus pondok pesantren anwaarul hidayah juga menganggap bahwa kegiatan khitobah memiliki manfaat yang baik dan tentunya tidak akan rugi bila mengikuti kegiatan khitobah bahkan menambah tingkat kepercayaan diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seseorang anak maupun orang tua, secara individual

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Kyai Muslimin Samani selaku Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 18 Maret 2023

maupun kelompok.⁶⁵ Seperti yang disampaikan oleh Dede selaku Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah :

“Manfaat yang benar-bener dirasain sih dari sisi kepercayaan diri bakal meningkat karena kan tampil di depan khalayak umum sama setiap rangkaiannya ada manfaatnya kaya dari mc aja kan jadi bias bawain acara pake tiga bahasa ya pasti engga rugi kalo ikutan ini malah untung sih.”⁶⁶

Menambah kepercayaan diri bisa melalui kegiatan khitobah ini karena setiap santri pasti akan mendapat giliran untuk tampil menunaikan kewajiban tugas dan tanggungjawab menjadi petugas khitobah. Selain itu juga dalam membawakan acara menggunakan tiga bahasa akan menjadi santri akan mulai terbiasa dengan bahasa lain.

Keluarga yang memiliki anak di Pondok Pesantren memiliki harapan bahwa bisa menjadi pemimpin yang baik serta memiliki kemampuan dan ilmu agama yang bagus dibandingkan dengan anggota keluarga yang tidak menjalani pendidikan pesantren. Hal ini dirasakan oleh Ilham, santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah merasa kegiatan khitobah sangat memiliki dampak yang besar, karena baginya ia sering kali dimintai oleh keluarga memimpin tahlil.

“Saya kan dirumah sama bapak ibu, waktu saya pulang ke rumah bapak minta buat saya mimpin tahlil, karena saya beberapa kali mendapat tahlil di khitobah pondok jadi ya saya ngga bingung atau takut, karena InsyaAllah udah bener”⁶⁷

Sebagai seorang laki-laki yang kodratnya sebagai pemimpin maka memimpin tahlil. Karena sudah terbiasa tahlil di acara khitobah menjadi terbiasa dan tidak ragu. Memimpin tahlil bukanlah hal yang mudah karena membacakan ayat-ayat serta membutuhkan konsentrasi yang cukup sehingga tidak ada kesalahan dalam membacakan tahlil mengingat itu merupakan bagian dari doa-doa kepada Allah SWT.

⁶⁵ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 34

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Dede selaku Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 18 Maret 2023

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ilham selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

Senada dengan penunjukan untuk memimpin sesuatu juga turut dirasakan oleh Akmal yang merasakan hal yang sama. Perasaan ini pun turut dirasakan oleh Akmal yang juga santri dimana dia diminta untuk mengisi kultum di acara kuliah shubuh di Musholla tempat tinggalnya.

“Pas dirumah kan dekat sama musholla, imamnya dating kerumah minta saya buat ngisi kultum, awalnya mah saya ga enak karena takut menggurui. Tapi ini kesempatan berdakwah sama menerapkan ilmu pas khitobah di Pondok”⁶⁸

Berdasarkan pembahasan mengenai manfaat kegiatan khitobah dari Pengasuh, Pengurus, Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah, adapun manfaatnya sebagai berikut :

- a. Menambah kepercayaan diri
 - b. Mampu menerapkan bagian khitobah secara langsung
 - c. Melatih kemampuan berbiacara didepan umum
 - d. Mengamalkan nilai-nilai agama
2. Tahap pelaksanaan khitobah pondok pesantren anwaarul hidayah

Khitobah menjadi suatu kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam melatih santrinya untuk berani tampil di depan umum membawa pesan dakwah yang disampaikan kepada ummat. Selain itu juga kegiatan ini menjadi sebuah terobosan agar nantinya para santri memiliki bekal yang ia dapat selama mengenyam Pendidikan di pesantren. Sebenarnya pidato dengan khitobah memiliki persamaan yakni sama-sama menyampaikan ide atau gagasan terkait sesuatu yang tengah menjadi perbincangan di khalayak yang kemudian disampaikan oleh seseorang yang dalam dunia komunikasi disebut dengan komunikator. Namun pidato sifatnya lebih membahas mengenai hal umum bukan hanya membicarakan masalah-masalah agama beda dengan khitobah yang membahas mengenai agama.

Khitobah di Pondok Pesantren seperti yang diungkapkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah bahwa kegiatan khitobah

⁶⁸Hasil wawancara dengan Akmal selaku Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

dimulai pada tahun 2018. Dede juga mengaku bahwa pertama kali kegiatan khitobah dilakukan di tahun 2018 namun tidak mengingat begitu jelas kapan tepat waktunya.

“Kalau mulai aktif itu di tahun 2018, pas angkatanku masuk mas, kan mulai angkatan 2018 banyak tuh yang mondok disini waktu itu pertama kalinya saya agak lupa di bulan apa tepatnya tapi jelas di tahun 2018.”⁶⁹

Meski tergolong kegiatan baru, namun proses kegiatan berjalan dengan tahapan yang dilakukan. Di tahun 2018 sudah memiliki santri yang cukup banyak sehingga menjadikan Pengasuh Pondok berinisiatif untuk membuat kegiatan di Pondok. Dede mengungkapkan kegiatan khitobah dilaksanakan setiap hari sabtu atau malam minggu dengan penjelasan lebih lengkap berikut :

“Kegiatan khitobah di Pondok Pesantren ini dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu pukul 20.00 WIB hingga selesai bertempat di Aula. Dalam perencanaannya kana da beberapa petugas yaitu kami membutuhkan MC, Tilawah, Tahlil, Sholawat, Sambutan sampai materi inti. Maka dalam satu minggunya ada 6 santri yang bertugas untuk menjalankan kegiatan khitobah dengan disaksikan seluruh santri. sistem pemilihannya kami menggunakan sistem kocokan nama atau undian yang dibuat dengan lengkap seluruh nama santri disini. Dan undian ini pun kami akan umumkan tiap minggunya setelah kegiatan khitobah selesai. Sehingga menjadikan ada waktu satu minggu untuk mempersiapkan.”

Setiap minggunya membutuhkan enam santri untuk menjadi petugas setiap minggunya. Santri yang sudah mendapat giliran untuk menjadi petugas akan mendapat kembali gilirannya setelah semua santri mendapat kesempatan. Sistem pemilihannya menggunakan sistem undian dimana diundi dan diumumkan setiap minggunya setelah khitobah berlangsung. Setiap santrinya akan mendapat giliran sehingga aka nada waktu untuk mempersiapkan selama satu minggunya. Setiap yang diberi tugas diberikan waktu satu minggu untuk mempersiapkan dari segi teks yang dibaca maupun ayat Al-Qur'an yang dibawa.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Dede selaku Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 18 Maret 2023

Setelah memiliki beberapa santri yang menjadi petugas khitobah kemudian masuk ke pelaksanaannya yaitu khitobah dilaksanakan di Aula Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah.

“Pelaksanaannya kan tiap malam minggu nah tempatnya di aula. Untuk waktunya dimulai dari pukul 20.00 WIB. Pelaksanaannya terbagi jadi urutannya yang pertama ada pembukaan dari MC, dilanjut dengan Tahlil, kemudian ada Tilawah, sholawat sama nyanyi mars pondok trus ada sambutan sama terakhir materi ini. Jadi konsepnya emang kita pake konsep pengajian jadinya lengkap” Pelaksanaannya setiap malam minggu dengan rangkaian sebagai

berikut :

a. Pembukaan



Gambar 1
MC Membawakan Acara Khitobah

Pembukaan dibuka oleh MC atau *Master Of Ceremony* dengan menggunakan tiga bahasa dimana setiap minggunya akan dibagi ada yang menggunakan bahasa jawa, bahasa inggris dan bahasa arab. Dede mengungkapkan sebagai berikut :

“Kalau disini sih kan yang jadi pembawa acara itu pakai tiga bahasa namun di minggu yang berbeda yakni bahasa arab, jawa, inggris. Sama kalau disini sih lebih mengutamakan pembelajarannya sih mas. Kalau itu sih karena kita kan basicnya pesantren jawa jadi kita pakai bahasa jawa kalo bahasa Indonesia itu kan udah umum jadi kita langsung secara bergiliran ada tiga bahasa yakni jawa, inggris dan arab”⁷⁰

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Dede selaku Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 18 Maret 2023

Penggunaan ketiga bahasa tersebut tidak dengan Bahasa Indonesia karena sudah terlalu terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sehingga pemilihan ketiga bahasa yang digunakan dengan alasan Bahasa Jawa karena Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah berada di daerah Jawa dengan konsep mengaji menggunakan bahasa Jawa sehingga menjadikan santri lebih bisa dan dekat menggunakan bahasa Jawa kromo. Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan masyarakat etnis Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan untuk sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari antara seseorang dengan orang lain oleh masyarakat Jawa. Bahasa Jawa adalah bagian dari kebudayaan Indonesia, bahasa Jawa berkembang sebagai identitas diri dengan cara mempertahankan nilai-nilai yang termuat didalamnya. Bahasa Jawa sendiri merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia, yang apabila dilihat dari jumlah pemaikainnya terbesar dibanding bahasa daerah yang lain.⁷¹

“Emang abah tuh kepengen santri sini pada bisa bahasa lain ga cuman Indonesia ajah, Jawa karena kita kan disini berlatih bahasa Jawa kromo, Arab karena memang disini pesantren kalau Inggris itu lebih untuk ke mencoba karena Inggris kan bahasa dunia yah”⁷²

Bahasa Inggris karena saat ini era globalisasi sangat dekat sehingga bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan untuk pembelajaran. Selain itu, bahasa Inggris juga bahasa resmi dari banyak negaranegara persemakmuran dan dipahami serta dipergunakan secara meluas. Sedangkan bahasa Arab untuk lebih terampil dalam melafalkan kalimat menggunakan bahasa Arab. Menurut Al-Ghalayin, bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.⁷³ Bahasa

⁷¹Kartini, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006), hlm. 121.

⁷² Hasil wawancara dengan Dede selaku Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 18 Maret 2023

⁷³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 66

Arab adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa Sinitik. Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.

Acara khitobah diawali dengan pembukaan yang dibuka oleh MC dengan salah satu dari ketiga bahasa yang dipilih dan digunakan pada khitobah. Dede juga menambahkan bahwa setiap santri yang mendapat giliran maju menjadi MC dibebaskan untuk memilih kata dan merangkai kalimat sendiri dengan menggunakan bahasa yang sudah ditentukan namun tidak lepas dari inti rangkaian acara.

“Kalau yang udah pasti itu tahlil mas, kalau tilawah ayatnya itu kami bebasin. Kalau teks mc ya kami bebasin juga karena biar mereka pada belajar juga sih biar ngga itu-itu mulu juga. Kalau materi sangat kami bebaskan mas biar lebih bervariasi”⁷⁴

Supaya tidak terkesan itu-itu saja maka teks MC dibebaskan agar santri lebih kreatif. Kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesti, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan.

⁷⁴Hasil wawancara dengan Kyai Muslimin Samani selaku Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 18 Maret 2023

b. Tahlil



Gambar 2
Pembacaan Tahlil

Rangkain acara berikutnya pada kegiatan khitobah pondok pesantren anwaarul hidayah yaitu tahlil. Khusus tahlil dilakukan oleh santri putra. Karena pada hakikatnya tahlil dipimpin oleh laki-laki. Tahlil secara bahasa berasal dari sighat mashdar dari kata “*hallala*”, yang bisa berarti membaca kalimat la ilaha illallah. Tahlilan (istilah Islam-Jawa, yang dalam bahasa Indonesia yang benar adalah “bertahlil”) adalah menggunakan atau memakai bacaan Tahlil tersebut untuk maksud tertentu. Tahlilan digunakan sebagai istilah bagi perkumpulan orang untuk melakukan doa bersama bagi orang yang sudah meninggal, di mana bacaan Tahlil menjadi inti dan puncak bacaan, berdasarkan keyakinan bahwa kunci pembuka gerbang surga adalah ucapan Tahlil. Dengan adanya orang berkumpul untuk berdoa, bagi orang yang menghendaki serta mereka yang bergabung memiliki harapan agar orang yang sudah meninggal amalannya diterima oleh Allah dan mendapatkan ampunan atas dosanya.⁷⁵

Pada khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka memiliki makna untuk berdoa dan meminta pengampunan kepada Allah SWT atas kesalahan diri sendiri dan juga orang yang telah meninggal. Hal ini disampaikan oleh Kyai Muslimin Samani sebagai berikut :

⁷⁵ Muhammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 409

"Makna tahlil itu untuk berdoa dan meminta pengampunan kepada Allah SWT karena kan ada bagian doanya seperti itsghfar itu kan untuk meminta pengampunan. Dan sebagai bentuk kiriman doa kepada keluarga yang sudah tiada di dunia ini"⁷⁶

Adapun hikmah dan manfaat dari tahlil yaitu :

Pertama, melatih dan membiasakan kita untuk membaca kalimah ṭayyibah, seperti: lailaha Illallah, Subhanallah, astaghfirullah dll. Bahkan jika sampai akhir hayat, (meninggal dunia) kita bisa membaca kalimah tahlil, maka akan dijamin oleh Allah masuk surga. Tidak mudah memang untuk dapat mengucapkan kalimah tayyibah menjelang kematian seseorang, karena pada saat itu godaan syetan luar biasa dengan menjelma menjadi sosok yang menjadi kesenangan kita saat kita masih hidup sehat (*na'uzu billah min zalik*). Maka talqin (menuntun atau membimbing bacaan kalimah tayyibah) ini amat penting bagi umat Islam. Siapa pun akan takut dengan kondisi sakarat al-maut ini. Dan inilah detik-detik yang paling menentukan, apakah kita husnul khatimah atau tidak. Jangan sampai kita menjelang wafat mengucapkan *kalimah sayyi'ah Ya Rabbi amitni ala din al-Islam wa akhtim li bi husn al-khatima*).

Kedua, memelihara dan menjalin hubungan silaturrahim, menyambung hubungan kekerabatan dan persaudaraan antarumat Islam (*ukhuwwah Islamiyyah*). Silaturrahim ini perlu, sebab sebagaimana Nabi kita menegaskan: Barang siapa beriman kepada Allah, hendaknya orang itu menjalin hubungan silaturrahim. Bahkan dikatakan oleh Nabi: Barang siapa yang menjalin hubungan baik (silaturrahim), maka Allah akan memanjangkan umurnya, dan melapangkan rizkinya. (*Man ahabba an yubsaṭa lahu fi rizkihi wa an yunsaa lahu fi atharihi fa al-yaṣil rahimahu*). Satu contoh kecil, orang yang sakit berkepanjangan dan tidak sembuh-sembuh, kemudian berkat silaturrahim ia

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Kyai Muslimin Samani selaku Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 18 Maret 2023

menemukan obatnya, melalui saran dan petunjuk dari saudara atau temannya tadi. Dalam tradisi tahlil kita berjama'ah mengundang tetangga kerabat dan teman sejawat. Inilah berkat berjama'ah dan silaturahmi.

Ketiga, berbakti kepada orang tua, kerabat kita dan berbuat baik kepada sesama saudara. Karena dalam tahlil kita mendoakan kepada orang tua kita, keluarga kita dan saudara-saudara kita, baik yang sudah meninggal maupun yang belum. Seperti doa-doa yang sering kita baca selama ini. Sebagai anak kita wajib berbakti kepada orang tua, dan berbakti itu tidak saja sewaktu masih hidup tetapi juga ketika sudah meninggal. Tahlil atau tahlilan (jangan salah paham, keduanya bahasa Arab berbentuk masdar) merupakan salah satu bukti bakti kita kepada orang tua sepanjang masa. Itulah maka, ditegaskan oleh Rasulullah Saw., bahwa semua manusia yang sudah mati akan terputus semua amalnya kecuali tiga hal: sadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak salih yang mendoakannya (doa anaknya). Bagaimana dengan doa saudara, handaitolan, kerabat, tetangga dan orang lain? Apakah doanya kesampaian? Memang di luar anak salih ini ada ikhtilaf. Tetapi lepas dari soal nyampai atau tidaknya doa itu, tahlil atau kirim doa ini besar manfaatnya. Jika toh tidak nyampai, maka akan kembali kepada diri orang itu sendiri (diterima doa itu tetapi tidak untuk si mayit, misalnya). Kemudian, tahlil ini juga bagian dari pembiasaan diri untuk mengucapkan kalimah tayyibah, doa, zikir, salawat dan qira'at al-Qur'an.

Keempat, bersedekah. Di samping bertahlil kita juga menjamu hidangan (sesuai kemampuan) kepada para jama'ah. Seperti kita tahu, bahwa sedekah (şadaqah) itu dapat menolak balak atau bencana dan dicintai orang lain. Dan harta yang kita sedekahkan kepada orang lain dan ke jalan Allah itu tidak akan habis, namun justru menjadi investasi di akhirat kelak. Kelima, beribadah dan mencari ridha Allah SWT. Karena tahlil atau tahlilan ini niat kita untuk beribadah, mencari ilmu

dan mencari rida Allah SWT. Bukan karena orang lain atau siapa-siapa, melainkan hanya semata karena Allah SWT.

Sedangkan tahlil pada khitobah lebih kepada sebagai permohonan pengampunan atas segala dosa yang telah di perbuat baik dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Dan juga untuk memberikan doa kepada orang yang telah meninggal.

c. Pembacaan Ayat Al-Qur'an



Gambar 3
Pembacaan Ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi bacaan bagi manusia untuk memperoleh petunjuk-petunjuk Tuhan. Diyakini bagi orang-orang yang beriman bahwa Al Qur'an, seperti dikatakan Tuhan sendiri, meliputi segala sesuatu. Maksudnya, Al Qur'an memberikan dasardasar etik untuk semua persoalan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia secara menyeluruh. Dengan dasar-dasar itu, orang-orang mukmin menjadikannya sebagai landasan hidup, dan mengembangkan pesanpesannya untuk keperluan-keperluan hukum praktis. Al Qur'an telah terbukti setelah lima belas abad masih utuh, aktual, semakin menarik, dan tidak pernah kering untuk dikaji. Isi dan sastranya yang tinggi tidak pernah tertandingi oleh siapapun dan kapanpun. Al Qur'an al karim yang terdiri dari 114 surah dan susunannya di tentukanoleh Allah SWT. dengan cara tawfiqi, tidak menggunakan metode sebagaimana metode-metode penyusunan buku-buku ilmiah yang membahas satu masalah, selalu menggunakan metode tertentu dan

dibagi dalam bab-bab dan pasal-pasal. Metode ini tidak terdapat di dalam Al Qur'an Al Karim, yang di dalamnya banyak persoalan induk yang silih berganti diterangkan.

“Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentu Kita Ada Karena Kan Itu Kitab Suci Yang Digunakan Sebagai Penyempurna Kitab-Kitab Dan Ayat-Ayat Yang Dibacakan Dalam Khitobah Ini Merupakan Ayat Yang Berhubungan Dengan Materi Yang Disampaikan Sehingga Akan Memiliki Keterkaitan Dengan Materi Yang Dibawakan”⁷⁷

Pembacaan Ayat Al-Qur’an dilakukan seorang santri yang mendapat bagiannya. Surah yang dibaca merupakan surah yang dibebaskan sehingga setiap santri yang mendapat giliran tilawah akan menyiapkannya sehingga bisa tampil dengan maksimal dan dengan kaidah membaca Al-Qur’an yang benar.

d. Sholawat dan menyanyikan Mars pondok



Gambar 4

Melantunkan Sholawat dan Menyanyikan Mars Pondok

Pembacaan sholawat menunjukkan kecintaan seorang hamba kepada Nabi saw. Pembacaan sholawat juga merupakan ibadah sunnah muakkadah, yang termasuk amal salih. Esensi dari sholawat sendiri adalah mengenang dan mencontoh Nabi saw, mengidolakannya, serta meneladani dalam setiap perilaku Nabi saw. Sholawat merupakan jembatan agar kita mencintai Nabi saw. Wujud cinta kita kepada Nabi saw adalah dengan shalawat dan shalawat menyempurnakan jati diri sebagai seorang muslim.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Kyai Muslimin Samani selaku Pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 18 Maret 2023

Beberapa makna yang terkandung dalam shalawat kita kepada Nabi saw yakni seperti yang dikatakan oleh Kyai Muslimin Samani :

“Sholawat itu memiliki makna sebagai doa untuk Nabi agar kita mendapat sya’at dan bukti cinta pada Nabi Muhammad SAW. Kalau khitobah disini itu menggunakan sholawat badar karena sholawat badar merupakan permohonan ampun, dan pertolongan kepada sang pencipta”⁷⁸

Manfaat dari sholawat yang pertama, sebagai do’a kita kepada Rasulullah, seperti do’a memohon keberkahan dan keselamatan Allah kepada Rasulullah. Kedua, shalawat kita kepada Rasulullah merupakan cara kita untuk bertawasul kepada baginda Nabi. Ketiga, sebagai bukti rasa cinta kita kepada beliau. Keempat, shalawat kita kepada Rasulullah adalah wujud penerapan kita terhadap energi yang terkandung di dalam shalawat. Shalawat memiliki banyak keutamaan. Beberapa keutamaan shalawat diantaranya adalah shalawat dapat mendatangkan syafa’at dari Nabi Muhammad dimanapun berada. Salah satu cara untuk memperoleh syafa’at dari Nabi Muhammad adalah dengan membaca sholawat kepadanya terus menerus. Dengan bershalawat kepada Rasulullah dapat menyelamatkan seseorang dari fitnah di dunia dan di akhirat. Sholawat yang dilantunkan pada kegiatan khitobah yaitu sholawat badar yang kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan Mars Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah yang merupakan karya dari Wemona Laili sari dan Sholihin yang keduanya merupakan santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah. Menurut Aini selaku pengurus pondok, mars pondok pesantren ini diciptakan sebagai bentuk identitas dan ciri khas Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka.

“Mars pondok ini dibuat untuk ciri khas dan karakter kita dan dimasukan sebagai rangkaian khitobah bukan tanpa alasan karena kan sebagai bentuk kebanggaan sehingga setiap santri akan hafal dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di setiap liriknya”⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Kyai Muslimin Samani selaku Pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 18 Maret 2023

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Dede Qurrotul Aini selaku Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 18 Maret 2023

e. Sambutan



Gambar 5
Sambutan

Sambutan yaitu merupakan rangkaian khitobah yang didalamnya mengenai sambutan dari santri seakan-akan sedang menjadi tokoh masyarakat yang memberikan sambutannya di acara. Pada sambutan dibebaskan seorang santri berperan sebagai pemimpin sehingga di suatu saat diharapkan menjadi seorang pemimpin masyarakat. Sehingga dalam menyampaikan pidatonya saat sambutan akan menjadi lebih terasa.

“Sambutan itu kan ada karena adanya suatu acara tidak bisa berdiri sendiri melainkan harus ada pelaksananya, sehingga sambutan digunakan sebagai menyampaikan beberapa kalimat untuk mengikuti khitobah”⁸⁰

Melalui sambutan, seseorang dapat menyampaikan beberapa informasi mengenai kegiatan yang berlangsung, dalam khitobah bisa untuk menyampaikan informasi seperti untuk mengajak berpartisipasi dalam khitobah.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Kyai Muslimin Samani selaku Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 18 Maret 2023

f. Materi



Gambar 6
Penyampaian Materi

Penyampaian materi merupakan acara inti pada khitobah. Materi yang disampaikan merupakan materi yang telah dipersiapkan oleh yang bertugas selama satu minggu. Pesan yang disampaikan merupakan pesan yang mengandung dakwah karena dakwah merupakan ajakan menuju kebaikan sehingga pesan yang disampaikan pada kegiatan khitobah di pondok pesantren merupakan pesan yang membawa unsur keagamaan. Dede mengatakan kalau materi yang dibawa dibebaskan kepada yang bertugas.

“Kalau materi sih bebas aja yang penting masih ada unsur agamanya karena kan mau bagaimanapun ini pesantren, jadi ya gimana cara bawainnya ajah, kalau materinya mudah diterima kan berarti itu dalam penyampainnya berhasil”⁸¹

Pesan keagamaan merupakan pesan yang membawa kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah setua keberadaan sastra itu sendiri, bahkan sastra tumbuh dari suatu yang bersifat religius, Religius sering dikonotasikan pada makna agama, Religius dan agama memang erat kaitan dan hubungannya namun, keduanya mempunyai makna yang berbeda. hal ini dijelaskan Nurgiyantoro agama lebih menunjukkan pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dengan hukum-hukum yang resmi, sedangkan religiositas, di pihak lain,

⁸¹ Hasil wawancara dengan Dede selaku Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 18 Maret 2023

melihat aspek yang di lubuk hati, riak getaran nurani pribadi, totalitas kedalaman pribadi manusia.

3. Karakteristik Khitobah Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

Berdasarkan jenis-jenis pidato atau khitobah dari kesiapan melakukan kegiatan khitobah menurut jalaludin Rahmat yaitu menggunakan jenis khitobah manuskrip.

Dede mengatakan kalau persiapan satu minggu dirasa sudah cukup untuk mempersiapkan segalanya apalagi dibolehkan membawa teks sehingga akan terasa mudah karena dari segi waktu, kesiapan memiliki kesempatan yang cukup banyak.

“kalau disini tuh boleh bawa skrip biar ga lepas sama inti dari materinya dan itupun udah disiapin dari jauh-jauh hari kan seminggu sih cukup banget lah buat nyiapin itu, tapi walaupun berani tanpa teks itu malah lebih bagus jadi makin terlatih public speakingnya.. tapi balik lagi kan ga full baca tete pada improvisasi”⁸²

Sistem penunjukan petugas merupakan sistem undian dan tentunya diperbolehkan membawa naskah, maka khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah merupakan jenis pidato manuskrip. Berdasarkan definisi pidato manuskrip merupakan pidato dimana seorang komunikator atau pemberi informasi diperbolehkan membaca naskah dan sudah melakukan persiapan. Dan berdasarkan isinya khitobah di pondok pesantren anwaarul hidayah merupakan pidato yang berisi pesan *informative*. *Informative* ini memberikan sebuah informasi yang memiliki tujuan untuk menginformasikan supaya komunikan dapat paham mengenai isi dari yang disampaikan.

⁸² Hasil wawancara dengan Dede selaku Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 18 Maret 2023

C. Komunikasi Ritual Pada Kegiatan Khitobah Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

1. Makna simbolik komunikasi ritual pada khitobah

Komunikasi merupakan proses bertukarnya informasi dari komunikator kepada komunikan atau sebaliknya dengan maksud untuk menyampaikan pesan berupa informasi yang disampaikan secara langsung dari komunikator ke komunikan (tatap muka) maupun menggunakan media seperti media massa atau media online, serta secara verbal maupun secara non verbal. Komunikasi ritual merupakan sebuah fungsi komunikasi yang digunakan untuk pemenuhan jati diri manusia sebagai individu, sebagai anggota komunitas sosial, dan sebagai salah satu unsur dari alam semesta. Individu yang melakukan komunikasi ritual menegaskan komitmennya kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, ideologi, atau agamanya. Beberapa bentuk komunikasi ritual antara lain, upacara pernikahan, siraman, berdoa (sholat, misa, membaca kitab suci), upacara bendera, momen olah raga, dan sebagainya.⁸³

Berdasarkan definisi diatas maka kegiatan khitobah masuk kedalam komunikasi ritual karena merupakan pemenuhan jati diri individu sebagai suatu kelompok dalam hal ini kelompok yang dimaksud yaitu kelompok santri yang menegaskan komitmen kepada agama. Kegiatan khitobah merupakan salah satu dari kegiatan keagamaan. Proses dalam berkomunikasi ini diungkapkan oleh Ilham :

“Komunikasi terjadi karena ada prosesnya nah dari kegiatan khitobah itu kana da prosesnya apalagi menyangkut keagamaan. Yang pasti itu ga bisa dilakuin cuman sendirian.”⁸⁴

Senada dengan penyampaian pesan keagamaan, maka proses komunikasi menjadi saling bertukar informasi seperti yang diungkapkan oleh Akmal :

⁸³Yermia Djefri Manafe, *Komunikasi Ritual pada Budaya Bertani Atoni Pah Meto di Timor-Nusa Tenggara Timur*, Jurnal Komunikasi, Vol 1, No 3, Juli 2011. hlm 287.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ilham selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

“Komunikasi banget sih, karena kan ada proses bertukarnya informasi apalagi informasinya mengenai keagamaan, kalo konsep komunikasi bagi saya itu ya ada yang memberi pesan ada p[ula yang menerimanya, seperti khitobah itu kan pesannya tentang dakwah”⁸⁵

Komunikasi memang proses saling bertukar informasi Menurut Edward Depari menjelaskan komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan pada penerima pesan. Maksud pesan disini seperti menyampaikan amanah dengan melalui komunikasi langsung atau bertatap muka sama penerima pesan.⁸⁶

Khitobah merupakan bentuk komunikasi, Ridwan mengatakan bahwa khitobah merupakan bentuk komunikasi, lebih lengkapnya ia mengungkapkan :

“Menurutku sih udah masuk ke komunikasi yah apalagi khitobah kan semacam upacara keagamaan itu kan membawa pesan agama yang dilakukan ga bisa sendirian, harus bareng-bareng”⁸⁷

Upacara keagamaan merupakan rangkaian acara yang membawa unsur agama didalamnya yang dilakukan secara bersama-sama oleh suatu kelompok atau golongan yang memiliki persamaan persepsi terhadap suatu kegiatan. Dalam khitobah terdapat hal yang berkaitan dengan agama seperti membaca tahlil, membaca Al-Qur'an, Sholawat serta menyampaikan materi yang berhubungan dengan agama Islam. Pada pelaksanaannya pun tidak bisa dilakukan sendirian melainkan membutuhkan orang lain agar bisa terjadi. Pada rangkaian khitobah terdiri dari 6 orang sebagai petugas dan santri lainnya menjadi peserta maka berkesinambungan dan saling memiliki keterkaitan satu sama lain.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Akmal selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

⁸⁶ H.A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2000), hlm. 13-14

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ridwan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

Membawa pesan keagamaan membuat pertukaran informasi akan lebih bermanfaat. Dalam menjalankan khitobah tidak bisa dilakukan hanya sendirian perlu adanya unsur lain sehingga bisa berjalan dan tentunya unsur yang lain memberikan dampak yang memang benar untuk menjadi sebuah pesan berhasil disampaikan. Hal ini diungkapkan oleh Aditya sebagai berikut :

“Dari sudut pandang saya kalau khitobah itu memang masuk ke dalam bentuk komunikasi karena kalo saya itu menganggap bahwa komunikasi harus terjadi dengan tidak sendirian, kalo komunikasi ke diri sendiri sih emang bisa yah ngomong dalam hati. Tapi kalau khitobah itu ya masuk ke komunikasi”⁸⁸

Konsep komunikasi secara umum memang memiliki pendapat tersendiri, namun untuk komunikasi ritual, Intan memiliki pendapat sendiri dan mengatakan bahwa khitobah masuk ke dalam komunikasi ritual.

“Khitobah jelas masuk ke komunikasi karena ada penyampaian informasinya, kalo komunikasi ritual sih saya engga terlalu paham tapi kalo upacara kegiatan kan masuk komunikasi ritual, ya khitobah juga masuk”⁸⁹

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai komunikasi yaitu proses bertukarnya suatu informasi antara satu dengan lainnya. Khitobah sebagai bentuk komunikasi ritual dimana komunikasi yang terjadi di kegiatan khitobah Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah merupakan bentuk komunikasi upacara keagamaan. Proses komunikasi khitobah tidak hanya memerlukan diri sendiri melainkan memerlukan orang lain untuk turut serta dalam khitobah. Adapun makna simbolik komunikasi ritual pada kegiatan khitobah yaitu :

a. Multivokal

Multivokal menunjukkan bahwa simbol itu mempunyai banyak arti dan menunjukkan pada banyak hal, baik itu pribadi atau fenomena. Pada kegiatan khitobah, makna simbolik multivokal berada pada makna

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Aditya selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Intan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

khitobah sebagai suatu kegiatan untuk berdakwah untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Kyai Muslimin Samani :

“Khitobah ini kan maknanya untuk berdakwah, berdakwah menyampaikan ilmu agama, tapi dalam satu khitobah kan ada banyak rangkain jadinya ada yang bermakna untuk berdoa, meminta syafa’at Rasulalloh SAW lewat tahlil sama sholawat. Jadi kan maknanya itu berdakwah dan mendedikasikan diri di tengah masyarakat apalagi di daerahnya sendiri.”⁹⁰

Makna berdakwah dan mengabdikan diri kepada masyarakat khususnya keluarga sendiri menjadikan khitobah sebagai bentuk simbol dari dakwah dan pengabdian. Pada hakikatnya dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁹¹

b. Polarisasi Simbol

Simbol mempunyai banyak arti, maka ada arti-arti yang bertentangan. Makna polarisasi simbol disini berarti makna atau simbol yang aslinya. Pada khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah makna dari polarisasi simbol yaitu makna khitobah sebagai bentuk dakwah untuk belajar sebagai bentuk pengabdian seringkali dianggap oleh masyarakat sebagai bentuk dakwah yang hanya menyampaikan ilmu agama dan membawa pesan dakwah. Hal ini dirasakan langsung oleh Kyai Muslimin Samani saat berbicara dengan salah satu jamaahnya.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Kyai Muslimin Samani selaku Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 18 Maret 2023

⁹¹ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 6.

“Abah itu dulu pas ketemu sama jamaah disini terus ngobrol tentang kegiatan pondok, salah satunya khitobah. Dan dia menganggap kalau khitobah itu hanya khotbah seperti khotbah di hari jum’at tapi kan kenyataannya engga seperti itu.”⁹²

Perbedaan persepsi dikalangan masyarakat memang sudah biasa terjadi karena setiap manusia memiliki pola pikir yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam hal ini, khitobah memiliki pandangan persepsi di kalangan masyarakat.

c. Unifikasi

Unifikasi atau penyatuan menjadi mungkin karena adanya sifat yang sangat umum dan mirip. Simbol ini memiliki makna yang berarti, tidak hanya sebagai ornament atau lambang masyarakat. Kegiatan khitobah ini memiliki makna unifikasi yaitu khitobah menjadi sarana untuk mengamalkan nilai-nilai pembelajaran selama menimba ilmu di Pesantren.

“Lewat khitobah ini kan pastinya salah satu bentuk pengaplikasian dari ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama menimba ilmu di pesantren ini. Melalui kegiatan khitobah menjadi sarana untuk mengamalkan nilai-nilai kegamaan serta belajar untuk hal-hal yang dibutuhkan masyarakat, kaya tahlil kan biasanya anak pondok minimal bisa lah lancar.”⁹³

Bentuk pengaplikasian khitobah di tengah masyarakat mendapatkan hal yang positif dari masyarakat. Setelah menimba ilmu di pesantren kemudian bisa mengamalkannya untuk diri sendiri maupun orang lain.

2. Karakteristik Komunikasi Ritual Pada Khitobah

Karakter merupakan suatu ciri khas dari sesuatu yang melekat terhadap suatu hal. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Setiap individu saja pasti memiliki ciri khas masing-masing

⁹² Hasil wawancara dengan Kyai Muslimin Samani selaku Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 18 Maret 2023

⁹³ Hasil wawancara dengan Kyai Muslimin Samani selaku Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 18 Maret 2023

serta berbagai karakter yang berbeda antara satu dengan lainnya. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Begitupun dengan komunikasi ritual memiliki karakter tersendiri sehingga menjadi ciri khas komunikasi ritual. Adapun karakteristik komunikasi ritual pada khitobah Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah adalah :

- a. Komunikasi ritual berhubungan erat dengan kegiatan berbagi, berpartisipasi, berkumpul, bersahabat dari suatu komunitas yang memiliki satu keyakinan sama.

Dari karakteristik yang pertama ini, Khitobah pondok pesantren memiliki karakteristik komunikasi ritual tersebut. Menurut Ilham kegiatan khitobah merupakan kegiatan yang erat kaitannya dengan kegiatan berbagi, berkumpul, berpartisipasi dan bersahabat dari satu komunitas yang sama.

“Karakteristik itu ada mas, karena kan khitobah itu kiota berkumpul di aula jadi satu kemudian berpartisipasi dari satu keluarga yang sama yaitu keluarga pesantren, karena saya menganggap kita semua saudara yang memiliki keyakinan yang sama”⁹⁴

Perkumpulan menjadi satu untuk saling berbagi informasi dari petugas yang mendapat giliran untuk tampil. Akmal mengatakan apabila kegiatan khitobah ini merupakan kegiatan yang saling berkumpul untuk mengeratkan kekeluargaan.

“Kegiatan ini kan satu minggu sekali dan jadi ajang saling berbagi, berpartisipasi, karena kan kita setiap harinya ada kegiatan masing-masing pastinya kan juga jadi sibuk, nah pas malam minggu itu kan memang waktunya istirahat, tapi dengan berpartisipasi untuk menjadikan kekompakan kekeluargaan.”⁹⁵

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ilham selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Akmal selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

Suatu komunitas yang sama merupakan hal yang mendasari sebuah kekeluargaan. Suatu komunitas yang sama dalam hal keyakinan maka khitobah ini merupakan kelompok orang yakni santri yang memiliki keyakinan yang sama sehingga dapat tercipta dan berjalan kegiatan ini. Seperti yang diungkapkan Ridwan bahwa khitobah memiliki ciri khas berkumpul dan berpartisipasi dengan keyakinan yang sama.

“Khitobah itu kan harus berkumpul, kumpul tentunya bukan sembarang kumpul melainkan turut berpartisipasi dalam khitobah baik menjadi petugas ataupun menjadi peserta. Kita kan di pesantren jadi keyakinan kami ya sama untuk melakukan khitobah yaitu untuk belajar berdakwah sama beberapa hal yang berkaitan erat dengan ilmu agama.”⁹⁶

Kebersamaan terjadi karena adanya kelompok individu sehingga tercipta suatu kegiatan dengan komunitas yang memiliki satu pandangan. Hal ini disampaikan oleh Aditya yang menganggap bahwa ciri khas berkumpul, berpartisipasi ada karena suatu komunitas tidak akan bisa berjalan dengan sendirian.

“Kita kan santri disini banyak dari berbagai daerah kalau ngomong keyakinan sih ya pasti islam semua, tapi kalo konteksnya khitobah ini ciri yang paling utama itu berkumpul karena kan komunitas itu ga ada yang berdiri sendirian, pastinya memerlukan bantuan dari pihak lain untuk menjadikan suatu komunitas berdiri, begitu pun dengan pondok pesantren ini tidak bisa berdiri sendirian harus ada unsur pesantrennya.”⁹⁷

Senada dengan Aditya, Intan menganggap bahwa khitobah memiliki ciri dalam komunikasi ritual berkumpul, berpartisipasi.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ridwan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Aditya selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

“Yang jelas itu mesti kumpul dulu sehingga kegiatannya bisa berlangsung, tapi kumpul ga cuman kumpul biasa mesti berpartisipasi”⁹⁸

Karakteristik komunikasi ritual yang pertama pada khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah yaitu santri berkumpul serta turut berpartisipasi dengan keyakinan yang sama untuk melakukan kegiatan khitobah.

- b. Komunikasi tidak secara langsung ditujukan untuk transmisi pesan, namun untuk memelihara keutuhan komunitas.

Tujuan tidak secara langsung untuk memberikan pesan namun untuk memelihara keberlangsungan dan keutuhan komunitas dalam khitobah memang membawa pesan namun memang tidak secara langsung menjadi tujuan utama, melainkan untuk memelihara keutuhan komunitas. Ilham mengatakan kalau khitobah ini bisa menjadi ajang untuk saling mengeratkan persaudaraan.

“Kita kan pesantren yah, emang biasanya kan dibatesin antara cewek sama cowoknya namun lewat khitobah ini menjadi ajang silaturahmi dan kekeluargaan yang lebih erat persaudaraannya.”⁹⁹

Khitobah menjadi media untuk bersilaturahmi untuk menjaga kekeluargaan sebagai satu keluarga yaitu keluarga pesantren. Akmal juga merasa dengan adanya khitobah akan terasa keutuhan sebagai keluarga.

“Keutuhan kita sebagai suatu bagian dari pesantren akan lebih terasa sih karena kita kan bareng-bareng disini jadi lebih bisa untuk mempererat persaudaraan”¹⁰⁰

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Intan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ilham selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Akmal selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

Persaudaraan sebagai sebagai suatu umat Islam. Tujuan dari khitobah untuk memelihara keutuhan komunitas juga dirasakan oleh Ridwan.

“Kalau memang pesan yang disampaikan atau materi itu kan memang bener-bener tujuan khitobah ya mas, tapi saya rasa sih lebih untuk menjaga persaudaraan karena kan kita disini sama-sama.”¹⁰¹

Pesan yang disampaikan memang juga menjadi tujuan dari khitobah, namun dengan adanya khitobah menjadi terasa kebersamaannya. Hal ini lah yang dikatakan oleh Aditya :

“Lebih terasa aja sih kebersamaannya karena kan disini memiliki kesibukan masing-masing”¹⁰²

Dengan adanya khitobah, bagi Intan juga akan menjadi terlihat siapa saja yang berpartisipasi dan siapa saja yang masih berada di Pondok.

“Kalau ada khitobah kan jadi kita tahu mas siapa aja yang dipondok”¹⁰³

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka tujuan dari khitobah secara tidak langsung bukan hanya untuk transmisi pesan atau mengirim pesan dari komunikator dengan komunikasi melainkan menjaga keutuhan sebagai suatu bagian dari keluarga pesantren.

- c. Komunikasi yang dibangun juga tidak secara langsung untuk menyampaikan atau mengimpasikan informasi melainkan untuk merepresentasi atau menghadirkan kembali kepercayaan-kepercayaan bersama masyarakat.

Komunikasi yang terjadi pada kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah dalam pelaksanaannya komunikasi yang

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ridwan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹⁰² Hasil wawancara dengan Aditya selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Intan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

terjadi tidak secara langsung menyampaikan informasi namun juga untuk merepresantri dan atau menghadirkan kembali kepercayaan. Hal ini didukung oleh Ilham yang mengatakan sebagai berikut :

“Kepercayaan bersama di khitobah kalau dari sudut pandang saya itu memang kembali hadir karena itu tadi mas karena lewat materi yang disampaikan bisa mengenai kepercayaan-kepercayaan di dalam Islam”¹⁰⁴

Kepercayaan yang ada di agama Islam bisa dibahas pada materi khitobah di setiap minggunya dan dapat menghadirkan kepercayaan, seperti yang disampaikan oleh Akmal :

“Kalau disini itu khitobahnya jadi itu kalau menghadirkan kepercayaan ya mas, ya kami pernah juga mendapat materi mengenai kepercayaan-kepercayaan”¹⁰⁵

Begitupun dengan Ridwan yang merasakan hal serupa uyakni khitobah lewat penyampian materinya sudah bisa menghadirkan kepercayaan.

“Komunikasi disini khususnya di khitobah saya rasa sih sudah bisa menghadirkan kepercayaan ya karena kan dari penyampaian materi aja sudah bisa terwakili”¹⁰⁶

Komunikasi yang terjadi dalam khitobah turut pula Aditya rasakan bahwa khitobah yang dilakukan dapat merepresentasikan kepercayaan.

“Memang terjalannya komunikasi disini itu memang bisa merepresentasikan hal yang berbau kepercayaan”¹⁰⁷

Informasi yang dibawakan dikegiatan khitobah memang dibebaskan untuk membawa pesan keagamaan apapun. Maka, Intan

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ilham selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Akmal selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ridwan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Aditya selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

menganggap bahwa informasi yang disampaikan membawa makna menghadirkan kepercayaan

“Informasi dari yang disampaikan memang memiliki makna untuk memberi informasi tapi bentuk komunikasi yang terjadi dapat menghadirkan kembali kepercayaan masyarakat”¹⁰⁸

Berdasarkan pembahasan diatas maka karakteristik komunikasi ritual, Komunikasi yang dibangun juga tidak secara langsung untuk menyampaikan atau mengimpartasikan informasi melainkan untuk merepresentasi atau menghadirkan kembali kepercayaan-kepercayaan bersama masyarakat pada kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah dapat membawa dan menghadirkan kepercayaan masyarakat

- d. Pola komunikasi yang dibangun ibarat upacara sakral/suci dimana setiap orang secara bersama-sama bersekutu dan berkumpul (misalnya melakukan doa bersama, bernyanyi dan kegiatan seremonial lainnya).

Pada kegiatan khitobah melibatkan berbagai orang untuk menjadi pelaku dan petugas khitobah. Pelaksanaannya pun tidak bisa dilakukan secara sendirian. Karakteristik ini terdapat pada khitobah karena pada pelaksanaan kegiatan khitobah terdapat doa bersama. Ilham mengatakan ada doa, sholawat serta menyanyikan mars pondok.

“Doa bersama itu kita tahlil, sholawat sama nyanyi mars pondok dan pada pelaksanaannya kan ga bisa kalo sendirian mesti dilakukan secara bersama-sama”¹⁰⁹

Doa bersama tahlil yang dipimpin oleh santri putra diikuti oleh semua peserta karena tahlil merupakan doa serta sholawat. Selain itu Akmal mengatakan selain tahlil juga karena ada pembacaan ayat Al-Qur'an.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Intan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ilham selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

“Ini udah pasti mas karena kan khitobah ada pembacaan ayat Al-Qur’an trus tahlil juga sholawat”¹¹⁰

Perkumpulan bersama dengan melakukan kegiatan keagamaan turut dirasakan oleh Ridwan yang mengaku apabila kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama.

“Kita doa bareng-bareng, tahlil dulu kan juga sholawat badar”¹¹¹

Aditya juga mengatakan kalau khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah jelas dilakukan bersama-sama dengan diawali Tahlil

“Kalo ini sih udah jelas ada yah mas karena yang pertama aja tahlil, tahlil kan pasti kita juga ngikut.”¹¹²

Senada dengan Aditya, Intan juga merasa bahwa dari awal rangkaian acara khitobah dilakukan secara bersama-sama

“Iya mas bener karena, ini kan kita bareng-bareng buat ngelakuinnya dari tahlil sampai sholawat.”¹¹³

Maka berdasarkan pembahasan diatas, karakteristik komunikasi ritual pada kegiatan khitobah prosesi dilakukan secara bersama-sama dari tahlil hingga sholawat dilaksanakan secara bersama-sama.

- e. Penggunaan bahasa baik melalui artifisial (buatan) maupun simbolik (umumnya dalam wujud tarian, permainan, kisah, dan tutur lisan) ditujukan untuk konfirmasi, menggambarkan sesuatu yang dianggap penting oleh sebuah komunitas, dan menunjukkan sesuatu yang sedang berlangsung dan mudah pecah dalam sebuah proses sosial.

Karakteristik ini erat kaitannya dengan pembawaan dari kegiatan Khitobah ini, Ilham mengatakan bahwasanya dari segi penggunaan bahasa menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Akmal selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ridwan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹¹² Hasil wawancara dengan Aditya selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹¹³ Hasil wawancara dengan Intan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

“Penggunaan bahasa di khitobah itu dari segi pengucapan dan tutur lisan itu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan merupakan informasi yang penting.”¹¹⁴

Informasi yang penting menjadi hal yang sangat tidak bisa dilewatkan karena bersifat penting. Begitupun dengan yang disampaikan oleh Akmal bahwa dalam khitobah memang tidak ada symbol seperti tari-tarian karena memang bukan menampilkan kesenian, namun dari segi pembawaan memang ditujukan untuk mengkonfirmasikan hal yang penting.

“Kalau wujud tarian kaya gitu-gitu enggak sih soalnya kan bukan tarian juga yah tapi kalo penggunaan bahasanya sih memang ditujukan untuk mengkonfirmasi hal penting.”¹¹⁵

Pembawaan yang dibuat dengan lebih mudah dipahami sesuai dengan kondisi keadaan kegiatan, hal ini Ridwan sampaikan bahwa dalam beberapa rangkaian hening saat membacakan ayat suci Al-Qur'an.

“Dari segi pembawaannya menunjukkan kalau memang kegiatannya sih sedang berlangsung dari kaya hening pas pembacaan ayat-ayat yang ada dalam surah-surahan kemudian doa bersama juga saat sholawat sih”¹¹⁶

Membawakan acara tentunya diperlukan sikap yang serius dalam mengikuti acara dan tidak main-main. Menurut Aditya pesan yang dibawakan pada saat khitobah memang membawa pesan yang menjadikan bahwa kegiatan ini memang serius

“Menunjukkan sesuatu yang penting sih saya setuju yah mas karena kan ini membawakan pesan jadi ya saya ngerasa kalo dari segi pembawaan bisa menunjukkan kalau ini tuh emang serius.”¹¹⁷

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ilham selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Akmal selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ridwan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Aditya selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

Segi bahasa yang dari tutur lisan, senada dengan Aditya, Intan menganggap bahwa dari tutur lisan memang benar-benar menunjukkan tengah mengkonfirmasi hal penting.

“Segi bahasa terutama dari tutur lisan yang benar-benar menunjukkan kalau itu memang mengkonfirmasi sesuatu yang penting.”¹¹⁸

Maka, karakteristik komunikasi ritual pada kegiatan khitobah yakni, Penggunaan bahasa baik melalui artifisial (buatan) maupun simbolik ditujukan untuk konfirmasi, menggambarkan sesuatu yang dianggap penting oleh sebuah komunitas, dan menunjukkan sesuatu yang sedang berlangsung dan mudah pecah dalam sebuah proses social terdapat dalam kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka.

- f. Seperti halnya dalam upacara ritual, komunikan diusahakan terlibat dalam drama suci itu, dan tidak hanya menjadi pengamat atau penonton.

Komunikan merupakan orang yang menerima informasi dari komunikator. Pada kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah peranan peserta tidak hanya menjadi pengamat saja. Hal ini diungkapkan oleh Ilham :

“Keterlibatan kami sebagai peserta khitobah itu kami juga turut ikut kan dari awal, tahlil kita bareng kemudian sholawat nah kita juga ga cuman jadi penonton doang sih”¹¹⁹

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Akmal :

“Engga sih, kita kan engga cuman nonton tapi kita juga turut berperan dalam khitobah.”¹²⁰

Ridwan juga mengatakan bahwa dirinya tidak hanya mengamati melainkan terlibat di dalamnya.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Intan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ilham selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Akmal selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

“Kami tentu terlibat sih ga cuman ikutan nonton tapi emang kami disini juga terlibat.”¹²¹

Apabila tidak ada peserta maka kegiatan ini tidak berjalan, inilah yang dikatakan oleh aditya :

“Tentu berperan juga sih mas karena kan kalo engga ada kami juga siapa yang jadi pesertanya.”¹²²

Intan mengatakan kalau dirinya selalu berusaha turut aktif dalam kegiatan khitobah dan merasakan bahwa dirinya saat tidak menjadi pelaku khitobah tetap berperan dalam rangkaian khitobah

“Kita sih selalu mencoba turut aktif juga sih mas karena kan emang ga ada sesi tanya jawab jadi kami lebih terlibatnya yang kaya doa di tahlil kita kan ikut doa.”¹²³

Maka karakteristik komunikasi ritual pada khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah peserta tidak hanya mengamati dan menonton saja melainkan terlibat didalamnya

- g. Agar komunikasi ikut larut dalam proses komunikasi maka pemilihan simbol komunikasi hendaknya berakar dari tradisi komunitas itu sendiri, seperti hal-hal yang unik, asli dan baru bagi mereka.

Sisi keunikan menjadi daya tarik tersendiri bagi seseorang sehingga membuat seseorang akan melirik hal tersebut. Hal yang baru juga akan membuat rasa penasaran akan semakin besar dan menyenangkan. Pada khitobah hal unik bagi Ilham terletak pada rangkaiannya dimana terdapat Mars Pondok.

“Hal unik sih kalo di khitobah bagi saya itu ada nyanyian mars pondok, karena saya ngerasa kalo jarang banget ada pondok yang punya mars pondok”¹²⁴

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ridwan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹²² Hasil wawancara dengan Aditya selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹²³ Hasil wawancara dengan Intan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Akmal selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

Sedangkan Akmal merasa apabila sisi keaslian khitobah masih terasa karena mengandung unsur-unsur yang berkaitan dengan keagamaan.

“Kalau rangkaiannya kan emang bener-bener keagamannya dapet sih apalagi ini kan emang tentang kegiatan keagamaan”

Keagamaan yang erat menjadikan sisi keaslian akan sangat terasa. Sholawat menjadi bagian rangkaian pada khitobah, bagi Ridwan ini membuatnya merasa asyik karena memang menggemari lantunan sholawat

“Kalo yang asik sih pas sholawat yah mas karena kan emang saya suka sholawat jadi ngerasa asyik kan sholawat dapet pahala juga”¹²⁵

Namun bagi Aditya, karena dia baru merasakan mondok maka khitobah menjadi hal baru baginya karena dia merasa kalau sebelum menjadi santri di Pesantren Anwaarul Hidayah kurang mengerti tentang keagamaan.

“Kalo bagi saya sih khitobah ini hal baru banget yah, karena kan saya emang basicnya bukan anak pesantren jadi ini malah hal baru, karena kan yang saya tahu ya khotbah jumat”¹²⁶

Hal baru memang membuat seseorang akan merasa nyaman. Bagi Intan, karena khitobah menjadi acara keagamaan maka ia menganggap bahwa khitobah ini memang sebuah tradisi.

“Kalo saya sih ngerasa kalau ini emang tradisi yah kita belajar acara keagamaan.”¹²⁷

Karakteristik komunikasi ritual bahwa komunikasi hendaknya berakar dari tradisi komunitas itu sendiri, seperti hal-hal yang unik, asli pada khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah terdapat hal baru, unik bagi setiap santrinya.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ridwan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Aditya selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Intan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

- h. Komunikasi ritual atau komunikasi ekspresif bergantung pada emosi atau perasaan dan pengertian bersama warga. Juga lebih menekankan akan kepuasan *intrinsic* (hakiki) dari pengirim atau penerima.

Perbedaan kondisi emosi seseorang mempengaruhi saat menjadi pelaku khitobah, inilah yang dirasakan Ilham saat dirinya dulu menjadi petugas khitobah :

“Kondisi setiap orang berbeda dan tingkat mengontrol emosi dan perasaan juga pasti berbeda, kalau ngomongin kepuasan sih pas saya jadi petugas waktu itu jadi pematernya materi yang saya bawa ya apa yang saya kepingin karena kan biar puas selama seminggu persiapan.”¹²⁸

Kepuasan yang hakiki juga turut dirasakan oleh Akmal :

“Kepuasan bagi setiap orang ya pasti memiliki pandangan yang berbeda, tetapi bagi saya memang kalau khitobah sih bergantung sama emosi seseorang sih, karena kan saat menjalankan tugasnya pasti adalah rasa emosi atau gugup gitu.”¹²⁹

Rasa gugup ketika tampil menjadi petugas memang hal yang biasa karena setiap orang memiliki rasa demikian. Perasaan yang gembira bisa diterapkan saat akan melakukan kegiatan. Seperti yang disampaikan oleh Ridwan :

“Kalau ngomogin perasaan bersama sih sebenere perasaannya seneng mas, karena kan kalau pembawaannya happy jadi apa-apanya enak gitu.”¹³⁰

Pembawaan yang menarik membuat terasa menyenangkan apabila di lakukan. Tentu apabila khitobah berjalan lancar akan menjadikan kepuasan tersendiri. Kepuasan ini bagi Aditya tidak lepas dari kondisi emosi setiap orang yang melakukan khitobah.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ilham selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Akmal selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ridwan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

“Kepuasan antara si penerima dan pengirim pesan menjadi hal yang tidak lepas dari kondisi emosi setiap orang.”¹³¹

Setelah khitobah berlangsung hingga selesai maka akan timbul rasa kepuasan, seperti yang diungkapkan Intan :

“Kalo khitobah sini kan lebih menekankan kepuasannya tuh bagi saya antara penerima dan pengirim pesan sama-sama puas setelah melakukan khitobah.”¹³²

Karakteristik komunikasi ritual atau komunikasi ekspresif bergantung pada emosi atau perasaan dan pengertian bersama warga. Juga lebih menekankan akan kepuasan *intrinsic* (hakiki) dari pengirim atau penerima pada kegiatan khitobah yaitu kegiatan khitobah menimbulkan sikap tindakan perasaan untuk mengatur emosi sehingga tercipta kepuasan antara pelaku dengan peserta.

- i. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi ritual bersifat tersembunyi (*latent*), dan membingungkan/ bermakna ganda (*ambiguous*), tergantung pada asosiasi dan simbol-simbol komunikasi yang digunakan oleh suatu budaya.

Pada karakteristik ini di kegiatan khitobah, Ilham mengatakan kalau setiap pandangan dan pemahan setiap orang memiliki perbedaan dan memang pesan yang disampaikan mungkin akan membingungkan bagi seseorang.

“Kalau pesan sih karena memang ini kan membawa pesan agama yang kadang kan karena memang setiap pandangan orang berbeda yah jadi mungkin pemahamannya juga bakal beda sih.”¹³³

Akmal pun mengaku kalau pada kegiatan ini pesannya bermakna ganda.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Aditya selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹³² Hasil wawancara dengan Intan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹³³ Hasil wawancara dengan Ilham selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

“Pesannya tuh ada yang bermakna ganda dari apa yang disampaikan, ganda maknanya karena setiap kata ada yang memiliki kesamaan dengan lainnya.”¹³⁴

Persamaan makna dari setiap kalimat yang menimbulkan makna ganda. Bagi Ridwan pesan yang disampaikan pada kegiatan khitobah memiliki makna yang tersembunyi.

“Kalau informasinya itu memang jelas tapi kadang ada yang membawa makna tersembunyi sih.”¹³⁵

Namun Aditya merasa bahwa pesan yang membingungkan dan tersembunyi terdapat dari cara penyampaian pada pelaksanaan khitobah.

“Tersembunyinya tuh benar-bener tersembunyi loh makna dari pesan karena informasinya kan memang jelas yah jadi kadang memang bikin bingung, membingungkan sih engga terlalu itu bagian dari cara penyampaiannya aja sih.”¹³⁶

Intan pun mengaku kalau dirinya terkadang dalam menerima pesan sedikit membingungkan.

“Dari saya sih kalo memang pesan yang disampaikan kadang bermakna ganda dan bikin ambigu.”¹³⁷

Karakteristik komunikasi ritual pada kegiatan khitobah, pesan yang disampaikan pesan yang disampaikan dalam komunikasi ritual bersifat tersembunyi dan bermakna ganda.

- j. Antara media dan pesan agak sulit dipisahkan. Media itu sendiri bisa menjadi pesan.

Kegiatan khitobah dilakukan secara langsung dengan media bertatap muka secara langsung. Sehingga dengan bertatap muka secara langsung tidak memerlukan perantara yang banyak hanya terjadi secara langsung. Seperti yang ungkapkan oleh Ilham media dan pesan memang bisa menjadi bagian yang sulit dipisah :

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Akmal selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ridwan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Aditya selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Intan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

“Kita kan secara langsung jadi medianya langsung.. secara langsung kegiatannya, engga terlalu sulit banget dipisahinnya juga kan saat tampil langsung.”¹³⁸

Media yang juga menjadi pesan dalam kegiatan khitobah menurut Akmal yakni dalam penyampaian membawa pesan.

“Justru yang susah itu karena medianya langsung, secara engga langsung menjadikan pesan juga sih mas, karena kan dari cara penyampainnya membawa pesan juga.”¹³⁹

Tampil di depan dan disaksikan oleh banyak santri, menurut Ridwan dari bahasa tubuh yang disampaikan membawa pesan.

“Medianya bisa menjadi pesan kalo bagi saya dari segi bagaimana pelaksanaannya membawa pesan sih kan kaya tampil di depan membawa pesan semacam bahasa tubuh.”¹⁴⁰

Sifat media sebagai penyalur pesan, karena dalam menyampaikan pesan melalui media. media merupakan institusi yang difungsikan untuk mengembangkan kebebasan berpendapat dan menyebarkan informasi ke segala arah. Bagi Aditya ia mengatakan :

“Kalo media dan pesan kan emang biasanya terpisah yah karena kan media sifatnya perantara mengirimkan pesan”¹⁴¹

Intan menganggap bahwa media dan pesan tidak begitu sulit untuk dipisahkan namun ia menganggap bahwa media bisa menjadi pesan.

“Khitobah ini kalo medianya tidak begitu sulit untuk dipisahkan satu sama lainnya, namun memang saya menganggap bahwa media bisa menjadi pesan di khitobah ini”¹⁴²

Karakteristik komunikasi ritual, antara media dan pesan agak sulit dipisahkan pada kegiatan khitobah Pondok Pesantren Anwaarul

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ilham selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Akmal selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ridwan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Aditya selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹⁴² Hasil wawancara dengan Intan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

Hidayah Karangnangka antara media dan pean tidak begitu sulit untuk dipisahkan karena secara langsung, namun media bisa menjadi pesan.

- k. Penggunaan simbol-simbol ditujukan untuk mensymbolisasi ide-ide dan nilai-nilai yang berkaitan dengan keramahtamahan, perayaan atau upacara penyembahan dan persekutuan.¹⁴³

Pada kegiatan khitobah, symbol ditunjukkan untuk melambangkan keagamaan, terletak pada khitobah seperti yang disampaikan oleh Ilham :

“Lewat tahlil kan itu berdoa ya jadi tahlil ya melambangkan doa kepada Allah SWT itu kan kita meminta doa kepada Allah”¹⁴⁴

Tahlil adalah serangkaian acara ritual spiritual yang dilakukan sekelompok orang dengan berlandaskan agama, dengan tujuan memohon, berdo'a, dan meminta ampunan semata-mata hanya kepada Allah SWT. Melalui Tahlil menjadi lebih dekat Allah SWT karena merupakan rangkaian dari doa, seperti yang disampaikan oleh Akmal :

“Dengan adanya tahlil dalam rangkaian khitobah itu menjadikan kita lebih dekat kepada Allah karena berdoa”¹⁴⁵

Tidak hanya tahlil, di khitobah juga terdapat sholawat yang menunjukkan bahwa sedang meminta syafa'at Nabi seperti yang disampaikan oleh Ridwan :

“Selain tahlil itu kan ada sholawat, sholawat melambangkan cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW dan meminta syafa'at.”¹⁴⁶

Bagi Aditya khitobah merupakan serangkaian acara keagamaan termasuk dari doa yang menjadi bagian dari keagamaan karena setiap orang pasti berdoa.

¹⁴³ Yermia Djefri Manafe “Komunikasi Ritual pada...”, hlm 291.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ilham selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Akmal selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ridwan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

“Pada khitobah sih kan ada doa ya itu kan merupakan acara keagamaan juga.”¹⁴⁷

Intan mengatakan bahwa dalam khitobah proses tahlil dan doa melambangkan dari acara keagamaan.

“Dengan adanya tahlil dan doa sih itu melambangkan adanya acara keagamaan.”¹⁴⁸

Karakteristik komunikasi ritual pada khitobah yang terakhir yaitu penggunaan simbol-simbol ditujukan untuk mensimbolisasi ide-ide dan nilai-nilai yang berkaitan dengan keagamaan dilambangkan melalui Tahlil dan Sholawat.

3. Indikator Komunikasi Ritual Pada Khitobah

Komunikasi ritual dapat dimaknai sebagai proses pemaknaan pesan sebuah kelompok terhadap aktifitas religi dan sistem kepercayaan yang dianutnya. Dalam prosesnya selalu terjadi pemaknaan simbol-simbol tertentu yang menandakan terjadinya proses komunikasi ritual tersebut.¹⁴⁹ Komunikasi ritual memiliki tiga elemen, saling terkait satu sama lainnya yaitu komunikasi, komuni atau perayaan, dan kebersamaan. Komunikasi di konstruk berkaitan erat dengan upacara atau kegiatan komuni atau penyembahan suatu komunitas. Komuni atau perayaan, biasanya dilakukan warga suatu komunitas secara bersama-sama. Ritual diadakan secara kolektif dan regular agar masyarakat disegarkan dan dikembalikan akan pengetahuan dan makna-makna kolektif. Ritual menjadi mediasi bagi anggota masyarakat untuk tetap berakar pada the sacred. Saraf-saraf kesadaran disentuh kembali pada keramat, biasanya keramat lebih mudah diterima, tidak dipertanyakan, kalau sudah dijadikan mitos, di dalamnya terdapat nilai-nilai dan makna kolektif yang disakralkan.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Aditya selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Intan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹⁴⁹ M. Rifa'i, *Etnografi Komunikasi Ritual Tingkeban Neloni dan Mitoni*, Jurnal Ettisal Vol. 2, Nomer. 1, Juni 2017, hlm. 9.

Common, communi, dan communication menjadi elemen dalam komunikasi ritual. Pada kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah, menurut ilham dari ketiga elemen tersebut memiliki peranan masing-masing dalam khitobah dan juga memiliki keterkaitan antara satu sama lain.

“Khitobah itu kan dilakukannya secara bersama-sama, kemudian juga kan melaksanakan perayaan, kalo perayaan ya khitobahnya sebagai perayaan karena acaranya kan khitobah, nah dalam khitobah terjadi komunikasi. Antara ketiga itu pasti memiliki hubungan antara satu sama lain, kalo satu ga ada ya jadi kesannya aneh malah mas.”¹⁵⁰

Kebersamaan yang terjadi di khitobah membawa komunikasi karena proses komunikasi terjadi di dalam kegiatan khitobah ini yang tidak bisa dilakukan secara sendirian. Akmal setuju bahwa dalam khitobah terdapat elemen yang tidak dapat dipisah antara satu sama lain. Bahkan apabila satu elemen tidak ada maka tidak terjadi.

“Bener banget sih kalo ada komunikasi, perayaan, terus juga bersama-sama karena kan ya perayaannya kita acara khitobah, terus khitobah proses komunikasi, dalam melaksanakannya terjadi secara bersama-sama sehingga apabila satu elemen tidak ada maka bisa engga kejadian sih.”¹⁵¹

Kebersamaan yang terjadi dalam melakukan khitobah merupakan hal yang dilakukan setiap minggunya di Sabtu malam pelaksanaan Khitobah. Bagi Ridwan kebersamaan dalam khitobah menjadi elemen yang cukup penting.

“Kalau kebersamaan sih cukup penting yah karena kan kegiatan ini dilakuinnya bareng, tapi komunikasi sama khitobahnya juga cukup penting karena memiliki kesinambungan antara satu sama lain, karena dari ketiganya itu memiliki peranan masing-masing yang berhubungan antara satu lain.”¹⁵²

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ilham selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Akmal selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹⁵² Hasil wawancara dengan Ridwan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

Keterkaitan antara satu sama lain menjadi sebuah ikatan satu dengan lainnya karena terdapat kesinambungan. Aditya mengatakan bahwa dalam khitobah yang dilaksanakan setiap minggunya ini terdapat ketiga elemen komunikasi, perayaan, bersama-sama.

“Dari ketiga itu ada semua di khitobah ini yah kan karena setiap minggu pasti kami melakukannya bersama-sama dan juga proses komunikasi terjadi karena dalam khitobah merupakan rangkain komunikasi nah kalau khitobah itu acaranya, jadi ya memang berhubungan sih”¹⁵³

Bagi Intan antara ketiga elemen dalam komunikasi ritual pada khitobah tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain karena memiliki keterkaitan antara satu elemen dengan elemen lainnya.

“Susah dipisahkan karena kan satu lain memiliki peranan masing-masing perayaannya khitobah jadi kita kan ngelakuinnya nah kalo komunikasinya itu terjadi didalamnya dan dalam melakukannya tidak bisa secara sendirian melainkan dilakukan secara bersama-sama.”¹⁵⁴

Berdasarkan pembahasan diatas maka khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah memiliki tiga elemen yang tidak dipisahkan antara satu sama lain sehingga menjadikan ketiga elemen *common, communi, communication* saling memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Apabila tidak terdapat salah satu dari ketiga elemen tersebut maka tidak bisa dikatakan sebuah komunikasi ritual. Khitobah menjadi perayaannya serta dalam pelaksanaannya menjadi proses komunikasi yang dilakukan secara bersama-sama karena tidak bisa dilakukan secara sendirian harus ada unsur-unsur komunikasi didalamnya yaitu ada komunikator, komunikan, media, pesan serta efek.

D. Komunikasi Instrumental Pada Kegiatan Khitobah Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Aditya selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Intan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum : menginformasikan, mengajak, mendorong, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan merubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur.¹⁵⁵ Fungsi komunikasi instrumental memiliki peranan untuk mengajak dan merubah pola pikir dari pendengar setelah mendapatkan informasi yang didapatkan dari sebuah penyampaian informasi. Fungsi komunikasi ini memiliki sifat mengajak, maka komunikasi memiliki tujuan untuk mengajak seseorang untuk mendengar informasi atau memperoleh informasi yang didapatkan dari seorang komunikator. Maka peran orang yang menyampaikan menjadi sangat penting, karena memberikan dampak berupa pola pikir dan tindakan yang akan terpengaruh setelah mendengarkan atau menerima informasi.

Khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah, dalam proses pelaksanaannya kegiatan ini tidak lepas dari bagaimana Pengurus dapat mengajak santrinya untuk mengikuti khitobah. Untuk menertibkan kegiatan khitobah, pengurus membuat peraturan agar santri dapat mengikuti kegiatan khitobah serta memberikan sanksi bagi yang tidak dapat melaksanakan tugas di khitobah.

“Kita ada peraturannya dimana peraturan ini menjadikan santri lebih sadar mengenai adanya kegiatan ini sehingga dapat berpartisipasi serta menunaikan tanggungjawabnya. Sanksi yang kami berikan untuk santri yang tidak mengikuti tidak melaksanakan khitobah yaitu dengan memberikan takzir membersihkan halaman pesantren. Namun ada pengecualian bagi yang memiliki alasan dengan jelas”¹⁵⁶

Dengan adanya peraturan ini perlahan santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah tertib untuk melaksanakan khitobah. Dede mengaku bahwa dalam mengajak santri untuk mengikuti kegiatan khitobah memerlukan berkali-kali ajakan sehingga semua santri dapat berkumpul di Aula.

“Mengajak santri ikut khitobah itu lumayan gampang-gampang susah mengkondisikannya. Kalo lagi pada nurut mudah diajak, tapi kalo lagi

¹⁵⁵ Ali Nurdin, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hlm 97.

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Dede selaku Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 18 Maret 2023

susah ya bener-bener sampai mau. Untuk santri yang mahasiswa sih kami selalu chat grup untuk mengajak namun juga tetap ke kamar-kamar untuk mengajak secara langsung.”¹⁵⁷

Peraturan tersebut selalu disampaikan dalam khitobah, tepatnya sebelum penutupan. Pengurus akan menyampaikan pengumuman berupa informasi untuk santri di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah.

”Jadi saat rangkaian khitobah udah mau selese kecuali penutupan itu kami masuk untuk menyampaikan beberapa pengumuman yang rutin juga sih tiap minggunya, informasi yang disampaikan itu berupa petugas minggu depan, petugas roan sama peraturan tentang khitobah dan juga ada informasi yang kalau urgent kita juga sampaikan.”¹⁵⁸

Dengan adanya informasi yang disampaikan setiap minggunya dalam khitobah, Ilham mengaku mau untuk mengikuti kegiatan karena dengan kegiatan khitobah ia dapat merasakan manfaatnya setelah ia merasakan sendiri bagaimana rasanya melakukan hal yang ia pelajari selama berada di Pondok Pesantren,

“Aku sih mau ikutan kegiatan ini karena emang kemauan sendiri sih bukan karena paksaan karena bener-bener ngerasain banget manfaatnya. Karena kan dirumah sering ada acara keagamaan sama tahlilan sih.”¹⁵⁹

Seseorang akan merasa bahwa sesuatu akan bermanfaat apabila sudah mengalaminya. Belajar dari pengalaman memang benar pada kehidupan ini karena pengalaman menjadi pembelajaran yang berharga. Menerapkan pengalaman khitobah di pondok dirasakan oleh Akmal yang mengungkapkan sebagai berikut :

“Kalau aku kan emang rumahnya dekat musholla jadi kalau ikut acara ya insyaAllah emang karena kemauan sendiri jadi ikutan ini karena kan ini kegiatan pondok.”¹⁶⁰

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Dede selaku Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 18 Maret 2023

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Dede selaku Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 18 Maret 2023

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ilham selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Akmal selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

Rasa malas memang tidak mudah untuk dihilangkan karena setiap orang memiliki kemalasannya. Seperti yang dialami oleh Ridwan apabila sedang malas akan terasa malas apabila sedang merasa senang menjadi tidak malas.

“Males kadang sih, karena kan kadang aku pulang pas malam minggu tapi kalo lagi disini sih pasti ikutan.”¹⁶¹

Petugas khitobah yang kurang menarik dalam membawakan menjadi terasa membosankan. Hal ini lah yang membuat Aditya dalam mengikuti kegiatan ini menjadi terkadang merasa bosan.

“Justru kadang emang bikin ngantuk kalo yang jadi petugas membosankan tapi yam au bagaimana lagi ini kan kegiatan pondok dan saya santri sini ya jadi ikut.”¹⁶²

Lain halnya dengan Intan, ia mengikuti khitobah karena *mood* sebuah rasa. Apabila sedang merasa tidak *mood* mengikuti khitobah menunggu diajak oleh Pengurus.

“Tergantung mood sih, kalau lagi niat ya langsung turun ke aula, kalau lagi engga mood ya nunggu di ajak sama mba pengurus.”¹⁶³

Mengatasi permasalahan santri yang malas mengikuti khitobah, pengurus memiliki cara dengan terus memanggil santri-santri hingga ke tempat khitobah. Dengan memanggil terus menerus akan membuat orang merasa akan berhenti dipanggil apabila sudah menuruti ajakan.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Ridwan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹⁶² Hasil wawancara dengan Aditya selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Intan selaku Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah pada 19 Maret 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, khitobah merupakan bentuk komunikasi karena terjadi proses pertukaran informasi dari komunikator kepada komunikan serta terdapat unsur-unsur komunikasi. Pada khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah termasuk ke dalam jenis pidato yang menggunakan teks. Khitobah tergolong sebagai komunikasi ritual karena khitobah merupakan acara mengenai keagamaan. Rangkaian khitobah memiliki makna tersendiri dalam pelaksanaannya seperti sambutan yang memiliki makna sebagai penghormatan kepada peserta khitobah dan mengapresiasi petugas khitobah, serta penyampaian materi yang menjadikan santri memiliki semangat untuk berani dan percaya diri tampil di depan umum. Selain itu, dalam rangkaian khitobah sebagai bentuk memohon pengampunan dan meminta doa kepada Allah SWT seperti yang terdapat pada Tahlil, Sholawat dan pembacaan ayat Al-Qur'an.

Komunikasi instrumental pada Khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah terdapat pada saat penyampaian informasi di penghujung khitobah. Penyampaian pengumuman dalam khitobah ini dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah kepada para santri berupa peraturan khitobah, petugas khitobah minggu depan, serta beberapa pengumuman yang bersifat insidental. Adanya pengumuman ini menjadikan santri lebih sadar mengenai tugas dan tanggungjawabnya dalam kegiatan khitobah maupun kegiatan lainnya di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren, pada pelaksanaan khitobah mebcoba santri untuk tidak membawa teks sehingga dapat menguasai materi tanpa melihat teks.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu memberikan pandangan baru mengenai komunikasi Komunikasi Ritual dan Instrumental, menambah

sebuah referensi baru bagi penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda mengenai Komunikasi Ritual dan Instrumental.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2012. *Dakwah Kultural dan Struktural*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- AS, Enjang Dan Aliyudin, AS. *Dasar Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009
- Basri, Hasan. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah.
- Bisri, Hasan. 2014. *Ilmu Dakwah Pengembang Masyarakat*. Surabaya: Cahaya Intan.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi Karyaningsih, Ponco. 2018. *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru.
- Djefri Manafe, Yermia . 2011. *Komunikasi Ritual Dalam Budaya Bertani Atoni Meto Di Timor-Nusa Tenggara Timur*, Jurnal Komunikasi.
- Fadli, Adi. 2012. *Pesantren: Sejarah Dan Perkembangannya*. El-Hikam: Journal of Education and Religious Studies 5, no. 1 Tahun 2012.
- Fauziah, S. 2017. *Studi Etnografi Komunikasi Ritual Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Canguang Kecamatan Leles Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).
- Hamzah, Amir.1989. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*. Jakarta : Mulia Offset.
- Herman. 2013. *Sejarah Pesantren Di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2 Juli – Desember 2013.
- Ismail, Fatah. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat, 1985. *Berapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta : Dian Rakyat.
- Latif, Djamil. 1982. *Himpunan Perauran-Peraturan Tentang Pendidikan Agama*. Jakarta: Depag RI.
- Lisa, Ivander Wijaya, dkk. 2019 *Penerapan Komunikasi Pada PT. Sancho Mitra Sejahtera*. Jurnal Ilmiah Kohesi

- M. Alimas'udi. 2015. *Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal Paradigma.
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Rifa'i. 2017. *Etnografi Komunikasi Ritual Tingkeban Neloni dan Mitoni*, Jurnal Ettisal Vol. 2, Nomer. 1, Juni 2017
- Magiman, Maulana. 2021. Kajian Komunikasi Ritual dalam Makan Tahun Masyarakat Kadayan di Sarawak. *Anp Journal Of Social Science And Humanities*, 2(2).
- Mahdi, Adnan. 2013. *Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Islamic Review.
- Maleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Masyud, Sulthon. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta : Dipa Pustaka.
- Mulyana, Deddy . 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedi. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Namrole, Kecamatan, Kabupaten Buru Selatan, and Vransisca Kissya. "Komunikasi Ritual Dalam Tradisi Aroha Di Negeri Elfule." *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura* 01, no. 01 (2022): 1–20.
- Nurdin, Ali, dkk, 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press.
- Pekapontren, Tim. 2004. *Potensi Ekonomi Pondok Pesantren Di Indonesia*, Jakarta : Direktorat Pekanpontren.
- Putra Daulay, Haidar . 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Rachmaniar, Santi Susanti. 2022. *Komunikasi Instrumental Ibu dan Anak dalam Kegiatan Penyapihan Asi*, Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi. XII(1).
- Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Press.

- Royka Lestari, Meigi. 2018. *Kegiatan Bimbingan Khithabah Dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo Kotabumi*. Skripsi : Uin Raden Intan Lampung.
- Sholikhin, Muhammad. 2010. *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta : Narasi.
- Simuh. 2003. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta Selatan : Teraju.
- Sudaryono, 2017. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukayat, Tata. 2009. *Quantum dakwah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Tyastuti, Siti. 2009 *Komunikasi dan Konseling*. Yogyakarta : PT. Fitramaya.
- Uchjana Effendi, Onong. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uchjana Effendi, Onong. 2008. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami Dewi, Fitriana. 2013. *Public Speaking : Kunci Sukses Berbicara di depan public*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- W. Widjaja, H. A.. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- W Widjaya, H.A.. 1997. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*,. Jakarta: Gema Insani Press.
- Warson Munawir, Ahmad. 2002. *Kamus AL-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya : Pustaka Progressif.
- Winangun, Wartaya. 1990. *Masyarakat Bebas Struktur : Linitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*, Yogyakarta : Kanisius.
- Wuwur Hendrikus, Dori . 1991. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana.

Zuhaerini, et. Al. 1986. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama.



LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Tabel 1. Pedoman Wawancara

Aspek	Subjek	Pertanyaan
<ul style="list-style-type: none"> • Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kegiatan Khitobah 	Pengasuh Pondok Pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah? 2. Apa yang melatarbelakangi kegiatan khitobah di pondok pesantren Anwaarul Hidayah? 3. Apa saja manfaat dan dari kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah? 4. Bagaimana harapan untuk kegiatan khitobah Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah? 5. Bagaimana makna simbolik komunikasi ritual pada khitobah Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah?
Pelaksanaan Kegiatan Khitobah	Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tahap perencanaan kegiatan khitobah? 2. Bagaimana tahap pelaksanaan kegiatan khitobah? 3. Bagaimana mengajak santri mengikuti kegiatan ini? 4. Pernahkah dalam menjalani kegiatan ini ada santri yang tidak melakukan tugasnya?
Komunikasi Ritual	Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tahu bahwa khitobah merupakan salah satu bentuk komunikasi yaitu fungsi komunikasi ritual? 2. Bagaimana karakteristik kegiatan khitobah di pondok? 3. Dari indikator Komunikasi ritual, yakni common, communi, communication apakah terdapat dalam kegiatan khitobah?

		4. Bagaimana peranan common, communi, communication?
Komunikasi Instrumental	Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa mau mengikuti kegiatan khitobah? 2. Pernahkah anda dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan khitobah? 3. Bagaimana proses kegiatan khitobah? 4. Apakah pesan yang disampaikan saat khitobah tersampaikan? 5. Apa yang anda lakukan setelah menerima materi pada kegiatan khitobah?



Transkrip Hasil Wawancara

Informan 1

Nama Informan : Kyai Muslimin Samani

Hari, Tanggal Wawancara : Sabtu, 18 Maret 2023

Status : Pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

Tempat : Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

Waktu : 20.00 WIB

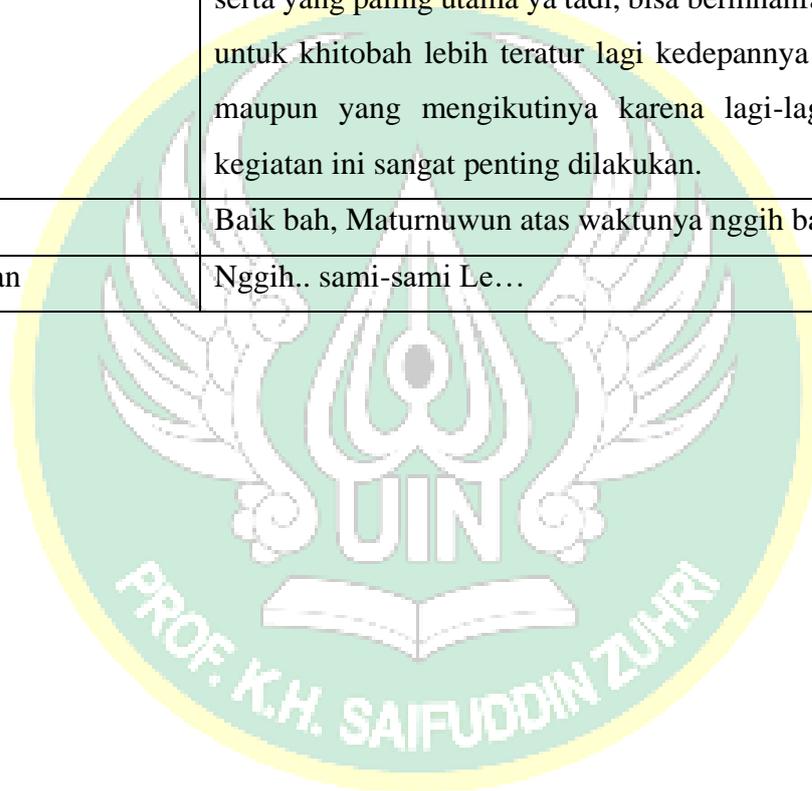
Tabel 2. Transkrip Wawancara dengan Kyai Muslimin Samani

Nama	Transkrip
Peneliti	Assalamu'alaikum Abah, minta waktunya untuk wawancara sebentar nggih bah..
Informan	Nggih Monggo Le...
Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah ini?
Informan	Pondok ini berdiri dari tahun 2012 pada mulanya pondok ini dijalankan secara sederhana. Namun seiring berkembangnya zaman, kemudian menutup Pondok Pesantren Anwarul Hidayah untuk terus berkembang hingga saat ini. Awalnya abah dulu kan aslibya Grobogan dan Umi aslinya Ambarawa kita merantau ke sini dari dulu hanya berjualan sampai kini memiliki pondok ini dengan total lebih dari 100 santri.
Peneliti	Untuk mitra dengan kampus itu dari kapan berarti nggih bah?
Informan	Itu dari tahun 2016, berawal dari kebijakan kampus yang mengharuskan mondok satu tahun, nah santri yang awal dulu terpaksa harus keluar dari pondok ini untuk mengikuti BTA di Pondok yang sudah mitra. Maka abah kepingin santrinya tuh

	tetep mondok disini, akhirnya kita ngajuin ke kampus dan Alhamdulillah mitra sampai sekarang.
Peneliti	Untuk konsep pendidikannya pondok ini termasuk pondok salaf nggih bah?
Informan	Bener le, awalnya memang dulu pondok ini sangat sederhana, kan memang Abah sama Umi bukan orang asli sini ya jadi awalnya memang sangat sederhana dan memang pondok ini termasuk dalam golongan pondok salaf
Peneliti	Untuk kegiatan di Pondok itu apa saja nggih bah?
Informan	Kegiatannya itu umumnya ya kita ngaji kitab kuning terus juga ada mujahadah sama khitobah.
Peneliti	Kalau khitobah itu awal mulanya bagaimana nggih bah?
Informan	Kegiatan khitobah ini bermula pertama kali dilakukan di tahun 2018, saat santri disini sudah mulai banyak dan masih aktif sampai saat ini. Abah kepengin lewat adanya khitobah , santrine abah bisa belajar dari khitobah karena ada tahlil, ceramah,sholawat di dalamnya sehingga hal ini menjadikan Abah ingin santri ketika pulang dan hidup bermasyarakat menjadi lebih bisa menempatkan diri di tengah masyarakat dengan berbekal ilmu dan pengetahuan selama belajar di Pesantren.
Peneliti	Menurut Abah, manfaat dan tujuan dari adanya Khitobah itu apa sih bah?
Informan	Manfaatnya itu santri santri lebih paham mengenai hal-hal mendasar yang mungkin bagi masyarakat awam seorang santri bisa untuk mengaji, tahlil bahkan ceramah. Selain itu juga dengan adanya khitobah bermanfaat karena suatu saat hal yang berkaitan dengan khitobah pasti akan digunakan. Dan tujuan adanya kegiatan khitobah ya untuk membuat santri berani tampil di depan umum dengan membawa ilmu agama. Karena banyak rangkaian saat khitobah khususnya dalam berpidato.

Peneliti	Berarti bisa dikatakan sangat bermanfaat dalam kehidupan nggih bah..
Informan	Bener, InsyaAllah bermanfaat
Peneliti	Untuk teknis kegiatan khitobahnya itu bagaimana nggih bah?
Informan	Kalau abah itu engga ikut campur urusan teknisnya, teknis kegiatan abah serahkan langsung kepada pengurus untuk mengelola kegiatannya. Abah sangat percaya kepada pengurus untuk menjalankan kegiatan ini dengan baik.
Peneliti	Nggih bah, lalu makna khitobah bagi Abah itu seperti apa nggih bah? Dari makna simbolik multivocal mempunyai banyak arti dan menunjukan pada banyak hal, baik itu pribadi atau fenomena. untuk itu di khitobah sendiri gimana bah?
Informan	Khitobah ini kan maknanya untuk berdakwah, berdakwah menyampaikan ilmu agama, tapi dalam satu khitobah kan ada banyak rangkain jadinya ada yang bermakna untuk berdoa, meminta syafa'at Rasulalloh SAW lewat tahlil sama sholawat. Jadi kan maknanya itu berdakwah dan mendedikasikan diri di tengah masyarakat apalagi di daerahnya sendiri
Peneliti	Untuk makna simbolik yang kedua itu ada arti-arti yang bertentangan. makna polarisasi simbol disini berarti makna atau simbol yang aslinya itu gimana nggih bah?
Informan	Abah itu dulu pas ketemu sama jamaah disini terus ngobrol tentang kegiatan pondok, salah satunya khitobah. Dan dia menganggap kalau khitobah itu hanya khotbah seperti khotbah di hari jum'at tapi kan kenyataannya engga seperti itu.
Peneliti	Owalah berarti ada yang belum tahu nggih bah, untuk makna simbolik yang terakhir itu penyatuan menjadi mungkin karena adanya sifat yang sangat umum dan mirip kalua di khitobah kepripun niku nggih bah?

Informan	Lewat khitobah ini kan pastinya salah satu bentuk pengaplikasian dari ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama menimba ilmu di pesantren ini. Melalui kegiatan khitobah menjadi sarana untuk mengamalkan nilai-nilai kegamaan serta belajar untuk hal-hal yang dibutuhkan masyarakat, kaya tahlil kan biasanya anak pondok minimal bisa lah lancar
Peneliti	Nggih bah, lalu apa sih harapan abah terkait khitobah?
Informan	Kalau abah itu yang penting kegiatannya berjalan, teratur, tertib serta yang paling utama ya tadi, bisa bermnanfaat. Harapan Abah untuk khitobah lebih teratur lagi kedepannya baik dari petugas maupun yang mengikutinya karena lagi-lagi menurut Abah kegiatan ini sangat penting dilakukan.
Peneliti	Baik bah, Maturnuwun atas waktunya nggih bah
Informan	Nggih.. sami-sami Le...



Informan 2

Nama Subjek : Dede Qurrotul Aini
 Hari, Tanggal Wawancara : Sabtu, 18 Maret 2023
 Status : Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah
 Tempat : Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah
 Waktu : 21.00 WIB

Tabel 3. *Transkrip Wawancara dengan Dede Qurrotul Aini*

Nama	Transkrip
Peneliti	Assalamu'alaikum mba., minta waktunya untuk wawancara sebentar yah mba,
Informan	Iyah monggo mas, gimana mas?
Peneliti	Saya ingin bertanya mengenai kegiatan khitobah di Pondok Pesantren ini mba.
Informan	Owh iyah boleh monggo mas
Peneliti	Untuk kegiatan khitobah itu mulai aktif dari kapan yah mba?
Informan	Kalau mulai aktif itu di tahun 2018, pas angkatanku masuk mas, kan mulai angkatan 2018 banyak tuh yang mondok disini.
Peneliti	Berarti Panjenengan sudah mengikuti dari awal yah mba?
Informan	Bener mas, waktu itu pertama kalinya saya agak lupa di bulan apa tepatnya tapi jelas di tahun 2018.
	Menurut mba, apa sih manfaat dari khitobah?
	Manfaat yang bener-bener dirasain sih dari sisi kepercayaan diri bakal meningkat karena kan tampil di depan khalayak umum sama setiap rangkaianannya ada manfaatnya kaya dari mc aja kan jadi bias bawain acara pake tiga bahasa ya pasti engga rugi kalo ikutan ini malah untung sih.
Peneliti	Malah ga rugi ya mba. Bagaimana tahap perencanaan kegiatan khitobah?

Informan	Kegiatan khitobah di Pondok Pesantren ini dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu pukul 20.00 WIB hingga selesai bertempat di Aula. Dalam perencanaannya kana da beberapa petugas yaitu kami membutuhkan MC, Tilawah, Tahlil, Sholawat, Sambutan sampai materi inti. Maka dalam satu minggunya ada 6 santri yang bertugas untuk menjalankan kegiatan khitobah dengan disaksikan seluruh santri. sistem pemilihannya kami menggunakan sistem kocokan nama atau undian yang dibuat dengan lengkap seluruh nama santri disini. Dan undian ini pun kami akan umumkan tiap minggunya setelah kegiatan khitobah selesai. Sehingga menjadikan ada waktu satu minggu untuk mempersiapkan.
Peneliti	Kalau Tahap pelaksanaannya sih itu gimana berarti prosesnya mba?
Informan	Pelaksanaannya kan tiap malam minggu nah tempatnya di aula. Untuk waktunya dimulai dari pukul 20.00 WIB. Pelaksananya terbagi jadi urutannya yang pertama ada pembukaan dari MC, dilanjut dengan Tahlil, kemudian ada Tilawah, sholawat sama nyanyi mars pondok trus ada sambutan sama terakhir materi ini. Jadi konsepnya emang kita pake konsep pengajian jadinya lengkap.
Peneliti	Kalau menurut mba, khitobah itu gimana sih mba?
Informan	Kalau menurut saya khitobah itu menyenangkan sih, sambil belajar sambil bermain juga tapi bukan main-main sih, lebih tepatnya belajar untuk menghadapi khalayak ataupun masyarakat nantinya.
Peneliti	Untuk runtutan khitobah di Pondok ini apa saja yah mba?
Informan	Kalau runtutan atau rangkaian sih kaya pengajian mas jadi petugasnya ada 6 terbagi menjadi : <ol style="list-style-type: none"> 1. MC 2. Tahlil 3. Tilawah 4. Sholawat 5. Sambutan

	6. Materi
Peneliti	Apa sih yang membedakan pembawa acara di khitobah Ponpes ini dengan acara lainnya?
Informan	Kalau disini sih kan yang jadi pembawa acara itu pakai tiga bahasa namun di minggu yang berbeda yakni bahasa arab, jawa, inggris. Sama kalau disini sih lebih mengutamakan pembelajarannya sih mas. Kalau itu sih karena kita kan basicnya pesantren jawa jadi kita pakai bahasa jawa kalo bahasa Indonesia itu kan udah umum jadi kita langsung secara bergiliran ada tiga bahasa yakni jawa, inggris dan arab
Peneliti	Itu kan untuk teks acara yah mba itu udah disiapin sama pengurus atau mereka bikin sendiri?
Informan	Yang udah pasti itu tahlil mas, kalau tilawah ayatnya itu kami bebasin. Kalau teks mc ya kami bebasin juga karena biar mereka pada belajar juga sih biar ngga itu-itu mulu juga. Kalau materi sangat kami bebaskan mas biar lebih bervariasi
Peneliti	Materi bebas itu berarti tetep ada unsur keagamánya atau gimana mba?
Informan	Kalau materi sih bebas aja yang penting masih ada unsur agamanya karena kan mau bagaimanapun ini pesantren, jadi ya gimana cara bawainnya ajah, kalau materinya mudah diterima kan berarti itu dalam penyampainnya berhasil
Peneliti	Gini mba kan jenis-jenis pidato itu banyak kalau disini masuknya tuh kemana yah mba? Ataukan yang engga boleh bawa skrip atau yang bawa skrip itu mba?
Informan	kalau disini tuh boleh bawa skrip biar ga lepas sama inti dari materinya dan itupun udah disiapin dari jauh-jauh hari kan seminggu sih cukup banget lah buat nyiapin itu, tapi kalau berani tanpa teks itu malah lebih bagus jadi makin terlatih public speakingnya.. tapi balik lagi kan ga full baca tete pada improvisasi

Peneliti	Kalau dari teks mc sampai materi yang dibawa itu dibebasin apa mba?
Informan	Kalau yang udah pasti itu tahlil mas, kalau tilawah ayatnya itu kami bebasin. Kalau teks mc ya kami bebasin juga karena biar mereka pada belajar juga sih biar ngga itu-itu mulu juga. Kalau materi sangat kami bebaskan mas biar lebih bervariasi
Peneliti	Bagaimana mengajak santri mengikuti kegiatan ini?
Informan	Mengajak santri ikut khitobah itu lumayan gampang-gampang susah mengkobndisikannya. Kalo lagi pada nurut mudah diajak, tapi kalo lagi susah ya bener-bener sampai mau. Untuk santri yang mahasiswa sih kami selalu chat grup untuk mengajak namun juga tetap ke kamar-kamar untuk mengajak secara langsung.
Peneliti	Terus kalo susah banget diajak, apa yang mba lakukan?
Informan	Kalau mengajak itu tek panggilin terus kan jadi mereka merasa risih dipanggil terus terusan jadi ya kita pakai cara itu.
Peneliti	Pernahkah dalam menjalani kegiatan ini ada santri yang tidak melakukan tugasnya?
Informan	Kalau ini sih pasti yah mas, karena kan emang ada yang udah ditunjuk jadi petugas tapi di hari pelaksanaannya ga bisa dateng dengan alesan yang beragam.
Peneliti	Berarti untuk mengkondisikan masih belum maksimal yah mba..
Informan	Bener mas karena kan kebanyakan santri mahasiswa kalau <i>weekend</i> pada pulang dan kalau engga ya pada nugas.
Peneliti	Selama hampir 5 tahun ini apa sih yang mba rasakan selama mengajak santri untuk mengajak khitobah ini?
Informan	Kalau rasa sih jangan ditanya mas, udah pasti cape hehe,
Peneliti	Waduh semangat mba, Baik Terimakasih atas waktunya ya mba..
Informan	Siap, sama-sama..

Informan 3

Nama Subjek : Ilham Krisna Mukti
 Hari, Tanggal Wawancara : Minggu, 19 Maret 2023
 Status : Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah
 Tempat : Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah
 Waktu : 21.00 WIB

Tabel 3. Transkrip Wawancara dengan Ilham Krisna Mukti

Nama	Transkrip
Peneliti	Assalamu'alaikum , boleh minta waktu untuk wawancara penelitian saya mas?
Informan	Wa'alaikumsalam bisa mas
Peneliti	Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, saya ingin wawancara untuk penelitian saya mengenai komunikasi ritual dan komunikasi instrumental pada kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka
Informan	Iya mas, bagaimana mas?
	Bagaimana kabarnya mas ilham?
Peneliti	Alhamdulillah baik mas.. Sebelumnya menurut panjenengan komunikasi itu apa sih?
Informan	Komunikasi itu kalo menurutku sebuah proses penyampaian dan penerimaan informasi mas
Peneliti	Menurut anda, apakah khitobah termasuk dalam komunikasi?
Informan	Iya mas, bener karena kan itu kan proses penyampian informasi. Ada pesan yang disampaikan yang diterima oleh kita sebagai pendengar.
Peneliti	Menurut mas nih apa sih manfaat khitobah yang mas rasain?
Informan	Saya kan dirumah sama bapak ibu, waktu saya pulang ke rumah bapak minta buat saya mimpin tahlil, karena saya beberapa kali mendapat tahlil di khitobah pondok jadi ya saya ngga bingung atau takut, karena InsyaAllah udah bener

Peneliti	Apakah pada kegiatan khitobah itu dapat menemukan jati diri seseorang sebagai suatu kelompok?
Informan	Iya mas, karena kan kegiata ini dilakukan setiap satu minggu sekali kan di aula jadi saya ngerasa identitas kita sebagai kelompok lebih terasa sih karena kan melibatkan semua santri.
Peneliti	Baik mas kita masuk ke karakteristik khitobah ya mas, apakah dalam khitobah proses yang terjadi berhubungan erat dengan kegiatan berbagi, berpartisipasi, berkumpul, bersahabat dari suatu komunitas yang memiliki satu keyakinan sama?
Informan	Komunikasi terjadi karena ada prosesnya nah dari kegiatan khitobah itu kana da prosesnya apalagi menyangkut keagamaan. Yang pasti itu ga bisa dilakuin cuman sendirian.
Peneliti	Apakah dalam khitobah proses yang terjadi berhubungan erat dengan kegiatan berbagi, berpartisipasi, berkumpul, bersahabat dari suatu komunitas yang memiliki satu keyakinan sama?
Informan	Karakteristik itu ada mas, karena kan khitobah itu kita berkumpul di aula jadi satu kemudian berpartisipasi dari satu keluarga yang sama yaitu keluarga pesantren, karena saya menganggap kita semua saudara yang memiliki keyakinan yang sama
Peneliti	Apakah dalam khitobah komunikasi tidak secara langsung ditujukan untuk transmisi pesan, namun untuk memelihara keutuhan komunitas?
Informan	Kita kan pesantren yah, emang biasanya kan dibatesin antara cewek sama cowoknya namun lewat khitobah ini menjadi ajang silaturahmi dan kekeluargaan yang lebih erat persaudaraannya
Peneliti	Apakah Komunikasi yang dibangun juga tidak secara langsung untuk menyampaikan atau mengimpartasikan informasi melainkan untuk merepresentasi atau menghadirkan kembali kepercayaan?
Informan	Kepercayaan bersama di khitobah kalau dari sudut pandang saya itu memang kembali hadir karena itu tadi mas karena lewat materi yang disampaikan bisa mengenai kepercayaan-kepercayaan di dalam Islam

Peneliti	Bagaimana Pola komunikasi yang dibangun pada khitobah dimana setiap orang secara bersama-sama bersekutu dan berkumpul?
Informan	Doa bersama itu kita tahlil, sholawat sama nyanyi mars pondok dan pada pelaksanaannya kan ga bisa kalo sendirian mesti dilakukan secara bersama-sama.
Peneliti	Bagaimana Penggunaan bahasa baik melalui artifisial (buatan) maupun simbolik pada khitobah?
Informan	Penggunaan bahasa di khitobah itu dari segi pengucapan dan tutur lisan itu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan merupakan informasi yang penting
Peneliti	Apakah dalam khitobah peserta hanya menjadi pengamat?
Informan	Keterlibatan kami sebagai peserta khitobah itu kami juga turut ikut kan dari awal, tahlil kita bareng kemudian sholawat nah kita juga ga cuman jadi penonton doang sih
Peneliti	Apakah dalam khitobah terdapat hal-hal yang unik, asli dan baru bagi santri?
Informan	Hal unik sih kalo di khitobah bagi saya itu ada nyanyian mars pondok, karena saya ngerasa kalo jarang banget ada pondok yang punya mars pondok
Peneliti	Apakah dalam khitobah bergantung pada emosi atau perasaan dan pengertian bersama warga. Juga lebih menekankan akan kepuasan <i>intrinsic</i> (hakiki) dari pengirim atau penerima?
Informan	Kondisi setiap orang berbeda dan tingkat mengontrol emosi dan persaan juga pasti berbeda, kalau ngomongin kepuasan sih pas saya jadi petugas waktu itu jadi pematerya materi yang saya bawa ya apa yang saya kepingin karena kan biar puas selama seminggu persiapan. Kita kan secara langsung jadi medianya langsung.. secara langsung kegiatannya, engga terlalu sulit banget dipisahinnya juga kan saat tampil langsung Lewat tahlil kan itu berdoa ya jadi tahlil ya

	melambangkan doa kepada Allah SWT itu kan kita meminta doa kepada Allah
Peneliti	Apakah Pesan yang disampaikan bersifat sembunyi dan memiliki makna ganda?
Informan	Kalau pesan sih karena memang ini kan membawa pesan agama yang kadang kan karena memang setiap pandangan orang berbeda yah jadi mungkin pemahamannya juga bakal beda sih.
Peneliti	Bagaimana Penggunaan bahasa baik melalui artifisial (buatan) maupun simbolik pada khitobah?
Informan	Lewat tahlil kan itu berdoa ya jadi tahlil ya melambangkan doa kepada Allah SWT itu kan kita meminta doa kepada Allah
Peneliti	Dalam komunikasi ritual itu ada komunikasi, perayaan serta bersama-sama atau <i>commonucation, common, communi</i> pada khitobah ini bagaimana sih peran ketiganya? Bagaimana peranan dan kesinambungan antara ketiga hal itu?
Informan	Khitobah itu kan dilakukannya secara bersama-sama, kemudian juga kan melaksanakan perayaan, kalo perayaan ya khitobahnya sebagai perayaan karena acaranya kan khitobah, nah dalam khitobah terjadi komunikasi. Antara ketiga itu pasti memiliki hubungan antara satu sama lain, kalo satu ga ada ya jadi kesannya aneh malah mas.
Peneliti	Mengapa mau mengikuti kegiatan khitobah?
Informan	Aku sih mau ikutan kegiatan ini karena emang kemauan sendiri sih bukan karena paksaan karena bener-bener ngerasain banget manfaatnya. Karena kan dirumah sering ada acara keagamaan sama tahlilan sih
Peneliti	Pernahkan anda dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan khitobah?
Informan	Pernah mas, karena waktu itu nugas jadi ga ikutan hehe..
Peneliti	Apakah pesan yang disampaikan saat khitobah tersampaikan?
Informan	Tadi materinya tentang pernikahan, setelah dapet materi ini aku jadi mendapat informasi sih apa aja yang disipain sebelum menikah karena

	kan menikah merupakan terlama yah jadi bukan untuk main-main. Terus juga aku bakalin nerapin apa yang sudah disampein tadi sih
Peneliti	Apakah kegiatan khitobah menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan,dan juga menghibur?
Informan	Bisa sih mas dari kita yang gatau informasi jadi tahu info
Peneliti	Baik Terimakasih Atas kesempatannya yah..
Informan	Siap mas..



Informan 4

Nama Subjek : Akmal Fajar

Hari, Tanggal Wawancara : Minggu, 19 Maret 2023

Status : Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

Tempat : Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

Waktu : 21.15 WIB

Tabel 5. Transkrip Wawancara dengan Akmal Fajar

Nama	Transkrip
Peneliti	Assalamu'alaikum mas akmal Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, saya ingin wawancara untuk penelitian saya mengenai komunikasi ritual dan komunikasi instrumental pada kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka
Informan	Wa'alaikumsalam mas tamam.. Siap mas, monggo mas..
Peneliti	Okey mas akmal sudah berapa lama mondok disini mas?
Informan	Saya dari tahun 2021 mas sampe sekarang mas
Peneliti	Gini mas, setiap malam minggu kan di Pondok Pesantren Anwaarul; Hidayah itu mengadakan khitobah. Untuk khitobah nih mas apakah menurut njenengan khitobah masuk ke dalam proses komunikasi?
Informan	Komunikasi banget sih, karena kan ada proses bertukarnya informasi apalagi informasinya mengenai keagamaan, kalo konsep komunikasi bagi saya itu ya ada yang memberi pesan ada pula yang menerimanya, seperti khitobah itu kan pesannya tentang dakwah
Informan	Pas dirumah kan dekat sama musholla, imamnya dating kerumah minta saya buat ngisi kultum, awalnya mah saya ga enak karena takut menggurui. Tapi ini kesempatan berdakwah sama menerapin ilmu pas khitobah di Pondok

Peneliti	Apakah dalam khitobah proses yang terjadi berhubungan erat dengan kegiatan berbagi, berpartisipasi, berkumpul, bersahabat dari suatu komunitas yang memiliki satu keyakinan sama?
Informan	Kegiatan ini kan satu minggu sekali dan jadi ajang saling berbagi, berpartisipasi, karena kan kita setiap harinya ada kegiatan masing-masing pastinya kan juga jadi sibuk, nah pas malam minggu itu kan memang waktunya istirahat, tapi dengan berpartisipasi untuk menjadikan kekompakan kekeluargaan
Peneliti	Apakah dalam khitobah komunikasi tidak secara langsung ditujukan untuk transmisi pesan, namun untuk memelihara keutuhan komunitas?
Informan	Keutuhan kita sebagai suatu bagian dari pesantren akan lebih terasa sih karena kita kan bareng-bareng disini jadi lebih bisa untuk mempererat persaudaraan
Peneliti	Apakah Komunikasi yang dibangun juga tidak secara langsung untuk menyampaikan atau mengimpartasikan informasi melainkan untuk merepresentasi atau menghadirkan kembali kepercayaan?
Informan	Kalau disini itu khitobahnya jadi itu kalau menghadirkan kepercayaan ya mas, ya kami pernah juga mendapat materi mengenai kepercayaan-kepercayaan
Peneliti	Bagaimana Pola komunikasi yang dibangun pada khitobah dimana setiap orang secara bersama-sama bersekutu dan berkumpul?
Informan	Ini udah pasti mas karena kan khitobah ada pembacaan ayat Al-Qur'an trus tahlil juga sholat
Peneliti	Bagaimana Penggunaan bahasa baik melalui artifisial (buatan) maupun simbolik pada khitobah seperti adakah tari-tarian di dalamnya?
Informan	Kalau wujud tarian kaya gitu-gitu enggak sih soalnya kan bukan tarian juga yah tapi kalo penggunaan bahasanya sih memang ditujukan untuk mengkonfirmasi hal penting
Peneliti	Apakah dalam khitobah peserta hanya menjadi pengamat?

Informan	Engga sih, kita kan engga cuman nonton tapi kita juga turut berperan dalam khitobah
Peneliti	Apakah dalam khitobah terdapat hal-hal yang unik, asli dan baru bagi santri sama halnya dengan keagamaan yang kuat?
Informan	Kalau rangkaiannya kan emang bener-bener keagamannya dapet sih apalagi ini kan emang tentang kegiatan keagamaan
Peneliti	Apakah dalam khitobah bergantung pada emosi atau perasaan dan pengertian bersama warga. Juga lebih menekankan akan kepuasan <i>intrinsic</i> (hakiki) dari pengirim atau penerima?
Informan	Kepuasan bagi setiap orang ya pasti memiliki pandangan yang berbeda, tetapi bagi saya memang kalau khitobah sih bergantung sama emosi seseorang sih, karena kan saat menjalanin tugasnya pasti adalah rasa emosi atau gugup gitu
Peneliti	Apakah Pesan yang disampaikan bersifat sembunyi dan memiliki makna ganda?
Informan	Pesannya tuh ada yang bermakna ganda dari apa yang disampaikan, ganda maknanya karena setiap kata ada yang memiliki kesamaan dengan lainnya.
Peneliti	Bagaimana membedakan antara media pesan karena dalam komunikasi ritual media bisa menjadi pesan?
Informan	Justru yang susah itu karena mediana langsung, secara engga langsung menjadikan pesan juga sih mas, karena kan dari cara penyampainnya membawa pesan juga
Peneliti	Bagaimana penggunaan simbol-simbol ditujukan untuk mensymbolisasi ide-ide dan nilai-nilai yang berkaitan dengan keramah-tamahan, perayaan dalam khitobah?
Informan	Dengan adanya tahlil dalam rangkaian khitobah itu menjadikan kita lebih dekat kepada Allah karena berdoa
Peneliti	Dalam komunikasi ritual itu ada komunikasi, perayaan serta bersama-sama atau <i>commonucation, common, communi?</i>

Informan	Bener banget sih kalo ada komunikasi, perayaan, terus juga bersama-sama karena kan ya perayaannya kita acara khitobah, terus khitobah proses komunikasi, dalam melaksanakannya terjadi secara bersama-sama sehingga apabila satu elemen tidak ada maka bisa engga kejadian sih.
Peneliti	Lalu apa sih yang membuat mas akmal mau mengikuti khitobah?
Informan	Kalau aku kan emang rumahnya deket musholla jadi kalau ikut acara ya insyaAllah emang karena kemauan sendiri jadi ikutan ini karena kan ini kegiatan pondok
Peneliti	Apakah pesan yang disampaikan dapat diterima lalu apa yang anda lakukan setelah mendapat materi itu?
Informan	Jadi lebih paham sih soalnya kan udah pernah baca juga artikel gitu tentang pernikahan jadi pasti bakal ngelakuin apa yang pastinya disiapkan menuju pernikahan apalagi kan menikah ya kepenginnya sekali seumur hidup alias sehidup semati.
Peneliti	Pernah engga sih mas dengan sengaja ga ikut khitobah?
Informan	Itu sih pernah mas hehehe karena pas itu aku lagi pulang jadi ga ikutan sih
Peneliti	Owalah baik mas terimakasih atas waktu dan kesempatanya..
Informan	Sama-sama...

Informan 5

Nama Subjek : Muhammad Ridwan Ashofa
 Hari, Tanggal Wawancara : Minggu, 19 Maret 2023
 Status : Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah
 Tempat : Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah
 Waktu : 21.30 WIB

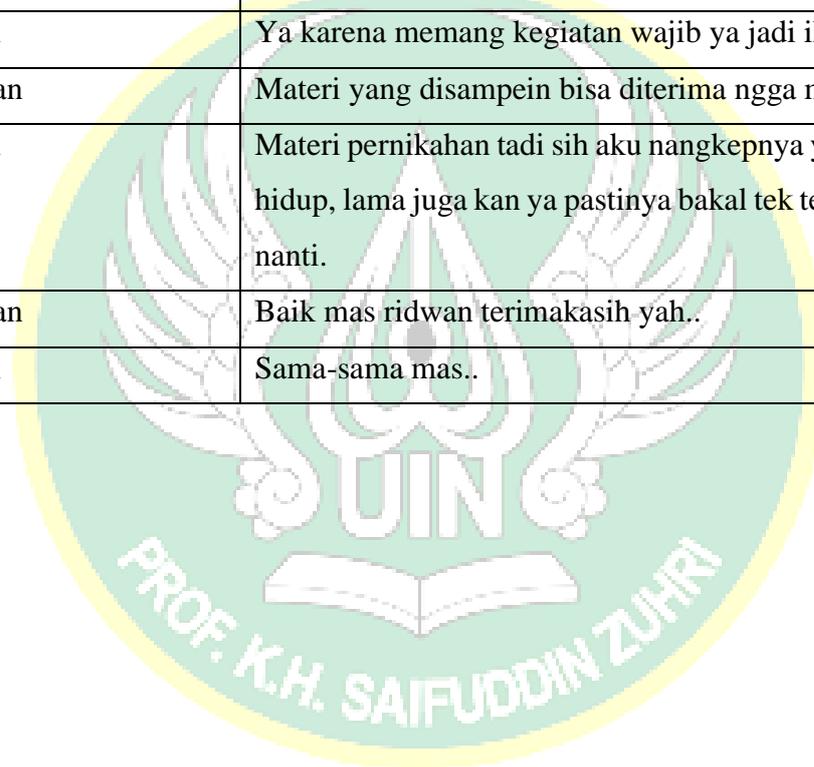
Tabel 6. *Transkrip Wawancara dengan Ridwan*

Nama	Transkrip
Peneliti	Assalamu'alaikum mas Ridwan Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, saya ingin wawancara untuk penelitian saya mengenai komunikasi ritual dan komunikasi instrumental pada kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka
Informan	Wa'alaikumsalam, iya gimana mas?
Peneliti	Mas Ridwan sudah mondok berapa tahun di sini mas?
Informan	Dari tahun 2020 mas
Peneliti	Asal mana sih mas njenengan?
Informan	Pemalang punya nih mas hehe
Peneliti	Mas ridwan kan khitobah itu masuk ke komunikasi ngga yah mas?
Informan	Menurutku sih udah masuk ke komunikasi yah apalagi khitobah kan semacam upacara keagamaan itu kan membawa pesan agama yang dilakukan ga bisa sendirian, harus bareng-bareng
Peneliti	Apakah dalam khitobah proses yang terjadi berhubungan erat dengan kegiatan berbagi, berpartisipasi, berkumpul, bersahabat dari suatu komunitas yang memiliki satu keyakinan sama?

Informan	Khitobah itu kan harus berkumpul, kumpul tentunya bukan sembarang kumpul melainkan turut berpartisipasi dalam khitobah baik menjadi petugas ataupun menjadi peserta. Kita kan di pesantren jadi keyakinan kami ya sama untuk melakukan khitobah yaitu untuk belajar berdakwah sama beberapa hal yang berkaitan erat dengan ilmu agama
Peneliti	Apakah dalam khitobah komunikasi tidak secara langsung ditujukan untuk transmisi pesan, namun untuk memelihara keutuhan komunitas?
Informan	Kalau memang pesan yang disampaikan atau materi itu kan memang benar-bener tujuan khitobah ya mas, tapi saya rasa sih lebih untuk menjaga persaudaraan karena kan kita disini sama-sama
Peneliti	Apakah Komunikasi yang dibangun juga tidak secara langsung untuk menyampaikan atau mengimpartasikan informasi melainkan untuk merepresentasi atau menghadirkan kembali kepercayaan?
Informan	Kalau disini itu khitobahnya jadi itu kalau menghadirkan kepercayaan ya mas, ya kami pernah juga mendapat materi mengenai kepercayaan-kepercayaan.
Peneliti	Bagaimana Pola komunikasi yang dibangun pada khitobah dimana setiap orang secara bersama-sama bersekutu dan berkumpul?
Informan	Kita doa bareng-bareng, tahlil dulu kan juga sholawat badar
Peneliti	Dari segi pembawaannya menunjukkan kalau memang kegiatannya sih sedang berlangsung dari kaya hening pas pembacaan ayat-ayat yang ada dalam surah-surahan kemudian doa bersama juga saat sholawat sih
Informan	Apakah dalam khitobah peserta hanya menjadi pengamat?

Peneliti	Kami tentu terlibat sih ga cuman ikutan nonton tapi emang kami disini juga terlibat.
Informan	Apakah dalam khitobah terdapat hal-hal yang unik, asli dan baru bagi santri?
Peneliti	Kalo yang asik sih pas sholat yah mas karena kan emang saya suka sholat jadi ngerasa asyik kan sholat dapet pahala juga
Informan	Apakah dalam khitobah bergantung pada emosi atau perasaan dan pengertian bersama warga. Juga lebih menekankan akan kepuasan <i>intrinsic</i> (hakiki) dari pengirim atau penerima ?
Peneliti	Kalau ngomogin perasaan bersama sih sebenere perasaannya seneng mas, karena kan kalau pembawaannya happy jadi apa-panya enak gitu
Informan	Apakah Pesan yang disampaikan bersifat sembunyi dan memiliki makna ganda?
Peneliti	Kalau informasinya itu memang jelas tapi kadang ada yang membawa makna tersembunyi sih
Informan	Bagaimana membedakan antara media pesan karena dalam komunikasi ritual media bisa menjadi pesan?
Peneliti	Medianya bisa menjadi pesan kalo bagi saya dari segi bagaimana pelaksanaannya membawa pesan sih kan kaya tampil di depan membawa pesan semacam bahasa tubuh
Informan	Penggunaan simbol-simbol ditujukan untuk mensymbolisasi ide-ide dan nilai-nilai yang berkaitan dengan keramahtamahan, perayaan dalam khitobah?
Peneliti	Selain tahlil itu kan ada sholat, sholat melambangkan cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW dan meminta syafa'at
Informan	Dalam komunikasi ritual itu ada komunikasi, perayaan serta bersama-sama atau <i>commonucation</i> , <i>common</i> , <i>communi</i> pada khitobah ini bagaimana sih peran ketiganya?

Peneliti	Kalau kebersamaan sih cukup penting yah karena kan kegiatan ini dilakuinnya bareng, tapi komunikasi sama khitobahnya juga cukup penting karena memiliki kesinambungan antara satu sama lain, karena dari ketiganya itu memiliki peranan masing-masing yang berhubungan antara satu lain
Informan	Kalau ikutan khitobah itu gimana sih perasaannya mas?
Peneliti	Males kadang sih, karena kan kadang aku pulang pas malam minggu tapi kalo lagi disini sih pasti ikutan
Informan	Terus mas ridwan kenapa mau ikut khitobah mas?
Peneliti	Ya karena memang kegiatan wajib ya jadi ikut ajah sih mas.,
Informan	Materi yang disampein bisa diterima ngga mas pesannya tadi?
Peneliti	Materi pernikahan tadi sih aku nangkepnya yah kan nikah seumur hidup, lama juga kan ya pastinya bakal tek terrapin pas mau nikah nanti.
Informan	Baik mas ridwan terimakasih yah..
Peneliti	Sama-sama mas..



Informan 6

Nama Subjek : Muhammad Aditya

Hari, Tanggal Wawancara : Minggu, 19 Maret 2023

Status : Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

Tempat : Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

Waktu : 21.45 WIB

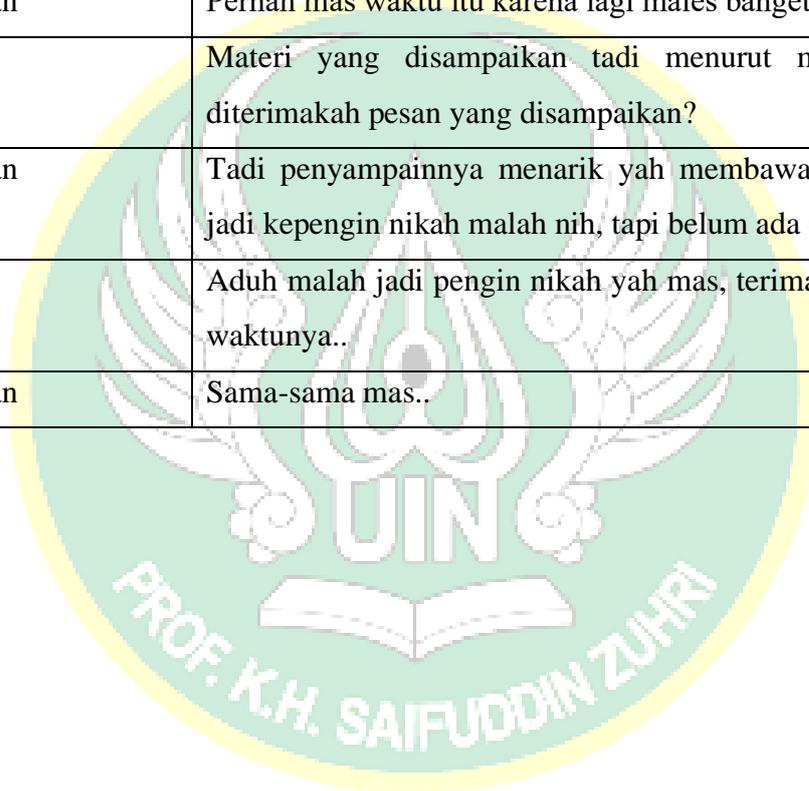
Tabel 7. Transkrip Wawancara dengan Aditya

Nama	Transkrip
Peneliti	Assalamu'alaikum mas Aditya Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, saya ingin wawancara untuk penelitian saya mengenai komunikasi ritual dan komunikasi instrumental pada kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka
Informan	Wa'alaikumsalam, iya gimana mas?
Peneliti	Mas Aditya sudah mondok berapa tahun di sini mas?
Informan	Dari tahun 2019 mas
Peneliti	Empat tahunan yah mas, menurut mas adit nih khitobah itu apa sih? Masuk ga sih ke dalam komunikasi?
Informan	Dari sudut pandang saya kalau khitobah itu memang masuk ke dalam bentuk komunikasi karena kalo saya itu menganggap bahwa komunikasi harus terjadi dengan tidak sendirian, kalo komunikasi ke diri sendiri sih emang bisa yah ngomong dalam hati. Tapi kalau khitobah itu ya masuk ke komunikasi
Peneliti	Manfaat yang mas rasain apa nih mas?
Informan	Kalo aku sih jadi berani dakwah di depan umum yah mas karena pernah juga waktu itu baksos trus disuruh nyampein dakwah jadinya kan khitobah ini berguna banget sih.

Peneliti	Apakah dalam khitobah komunikasi tidak secara langsung ditujukan untuk transmisi pesan, namun untuk memelihara keutuhan komunitas?
Informan	Khitobah itu kan harus berkumpul, kumpul tentunya bukan sembarang kumpul melainkan turut berpartisipasi dalam khitobah baik menjadi petugas ataupun menjadi peserta. Kita kan di pesantren jadi keyakinan kami ya sama untuk melakukan khitobah yaitu untuk belajar berdakwah sama beberapa hal yang berkaitan erat dengan ilmu agama.
Peneliti	Apakah Komunikasi yang dibangun juga tidak secara langsung untuk menyampaikan atau mengimpartasikan informasi melainkan untuk merepresentasi atau menghadirkan kembali kepercayaan?
Informan	Memang terjalannya komunikasi disini itu memang bisa merepresentasikan hal yang berbau kepercayaan
Peneliti	Bagaimana Pola komunikasi yang dibangun pada khitobah dimana setiap orang secara bersama-sama bersekutu dan berkumpul?
Informan	Kalo ini sih udah jelas ada yah mas karena yang pertama aja tahlil, tahlil kan pasti kita juga ngikut
Peneliti	Bagaimana Penggunaan bahasa baik melalui artifisial (buatan) maupun simbolik pada khitobah?
Informan	Menunjukkan sesuatu yang penting sih saya setuju yah mas karena kan ini membawakan pesan jadi ya saya ngerasa kalo dari segi pembawaan bisa menunjukkan kalau ini tuh emang serius.
Peneliti	Apakah dalam khitobah peserta hanya menjadi pengamat?
Informan	Tentu berperan juga sih mas karena kan kalo engga ada kami juga siapa yang jadi pesertanya
Peneliti	Apakah dalam khitobah terdapat hal-hal yang unik, asli dan baru bagi santri?

Informan	Kalo bagi saya sih khitobah ini hal baru banget yah, karena kan saya emang basicnya bukan anak pesantren jadi ini malah hal baru, karena kan yang saya tahu ya khotbah jumat
Peneliti	Apakah dalam khitobah bergantung pada emosi atau perasaan dan pengertian bersama warga. Juga lebih menekankan akan kepuasan <i>intrinsic</i> (hakiki) dari pengirim atau penerima ?
Informan	Kepuasan antara si penerima dan pengirim pesan menjadi hal yang tidak lepas dari kondisi emosi setiap orang.
Peneliti	Apakah Pesan yang disampaikan bersifat sembunyi dan memiliki makna ganda?
Informan	Tersembunyinya tuh bener-bener tersembunyi loh makna dari pesan karena informasinya kan emang jelas yah jadi kadang emang bikin bingung, membingungkan sih engga terlalu itu bagian dari cara penyampaiannya aja sih
Peneliti	Bagaimana membedakan antara media pesan karena dalam komunikasi ritual media bisa menjadi pesan?
Informan	Kalo media dan pesan kan emang biasanya terpisah yah karena kan media sifatnya perantara mengirimkan pesan
Peneliti	Pada khitobah sih kan ada doa ya itu kan merupakan acara keagamaan juga
Informan	Penggunaan simbol-simbol ditujukan untuk mensymbolisasi ide-ide dan nilai-nilai yang berkaitan dengan keramahtamahan, perayaan dalam khitobah.
Peneliti	Dalam komunikasi ritual itu ada komunikasi, perayaan serta bersama-sama atau <i>commonucation</i> , <i>common</i> , <i>communi</i> pada khitobah ini bagaimana sih peran ketiganya?
Informan	Dari ketiga itu ada semua di khitobah ini yah kan karena setiap minggu pasti kami melakukannya bersama-sama dan juga proses komunikasi terjadi karena dalam khitobah merupakan rangkain

	komunikasi nah kalau khitobah itu acaranya, jadi ya memang berhubungan sih
Peneliti	Kalau mas adit ngrasa bosan ngga mas ikut khitobah sehingga jadi males? Atau karena apa mas adit ikut khitobah?
Informan	Justru kadang emang bikin ngantuk kalo yang jadi petugas membosankan tapi ya mau bagaimana lagi ini kan kegiatan pondok dan saya santri sini ya jadi ikut
Peneliti	Mas adit pernah ga sengaja buat engga ikutan khitobah?
Informan	Pernah mas waktu itu karena lagi males banget hehe...
Peneliti	Materi yang disampaikan tadi menurut mas gimana? Bisa diterimakah pesan yang disampaikan?
Informan	Tadi penyampainnya menarik yah membawa materi pernikahan jadi kepingin nikah malah nih, tapi belum ada calonnya sih
Peneliti	Aduh malah jadi pengen nikah yah mas, terimakasih mas adit atas waktunya..
Informan	Sama-sama mas..



Informan 7

Nama Subjek : Intania Saraswati

Hari, Tanggal Wawancara : Minggu, 19 Maret 2023

Status : Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

Tempat : Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

Waktu : 22.00 WIB

Nama	Transkrip
Peneliti	Assalamu'alaikum mba Intan Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, saya ingin wawancara untuk penelitian saya mengenai komunikasi ritual dan komunikasi instrumental pada kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka
Informan	Wa'alaikumsalam, iya gimana mas?
Peneliti	Mba intan asalnya mana yah mba?
Informan	Banyumas aja mas
Peneliti	Di sini kana da kegiatan mingguan khitobah yah mba, Menurut mba, khitobah itu proses komunikasi bukan sih?
Informan	Khitobah jelas masuk ke komunikasi karena ada penyampaian informasinya, kalo komunikasi ritual sih saya engga terlalu paham tapi kalo upacara kegiatan kan masuk komunikasi ritual, ya khitobah juga masuk
Peneliti	Manfaat yang mba rasain apa yah mba selama mengikuti khitobah?
Informan	Manfaat yang aku rasain sih jadi bisa lebih berani tampil di depan mas,
Peneliti	Apakah dalam khitobah proses yang terjadi berhubungan erat dengan kegiatan berbagi, berpartisipasi, berkumpul, bersahabat dari suatu komunitas yang memiliki satu keyakinan sama?
Informan	Yang jelas itu mesti kumpul dulu sehingga kegiatannya bisa berlangsung, tapi kumpul ga cuman kumpul biasa mesti berpartisipasi

Peneliti	Apakah dalam khitobah komunikasi tidak secara langsung ditujukan untuk transmisi pesan, namun untuk memelihara keutuhan komunitas?
Informan	Kalau ada khitobah kan jadi kita tahu mas siapa aja yang dipondok
Peneliti	Apakah Komunikasi yang dibangun juga tidak secara langsung untuk menyampaikan atau mengimpartasikan informasi melainkan untuk merepresentasi atau menghadirkan kembali kepercayaan?
Informan	Informasi dari yang disampaikan memang memiliki makna untuk memberi informasi tapi bentuk komunikasi yang terjadi dapat menghadirkan kembali kepercayaan masyarakat
Peneliti	Bagaimana Pola komunikasi yang dibangun pada khitobah dimana setiap orang secara bersama-sama bersekutu dan berkumpul?
Informan	Iya mas bener karena, ini kan kita bareng-bareng buat ngelakuinnya dari tahlil sampai sholat
Peneliti	Bagaimana Penggunaan bahasa baik melalui artifisial (buatan) maupun simbolik pada khitobah?
Informan	Segi bahasa terutama dari tutur lisan yang bener-bener menunjukkan kalau itu memang mengkonfirmasi sesuatu yang penting
Peneliti	Apakah dalam khitobah peserta hanya menjadi pengamat?
Informan	Kita sih selalu mencoba turut aktif juga sih mas karena kan emang ga ada sesi tanya jawab jadi kami lebih terlibatnya yang kaya doa di tahlil kita kan ikut doa
Peneliti	Apakah dalam khitobah terdapat hal-hal yang unik, asli dan baru bagi santri?
Informan	Kalo saya sih ngerasa kalau ini emang tradisi yah kita belajar acara keagamaan
Peneliti	Apakah dalam khitobah bergantung pada emosi atau perasaan dan pengertian bersama warga. Juga lebih menekankan akan kepuasan <i>intrinsic</i> (hakiki) dari pengirim atau penerima ?

Informan	Kalo khitobah sini kan lebih menekankan kepuasannya tuh bagi saya antara penerima dan pengirim pesan sama-sama puas setelah melakukan khitobah
Peneliti	Apakah Pesan yang disampaikan bersifat sembunyi dan memiliki makna ganda?
Informan	Dari saya sih kalo memang pesan yang disampaikan kadang bermakna ganda dan bikin ambigu
Peneliti	Khitobah ini kalo medianya tidak begitu sulit untuk dipisahkan satu sama lainnya, namun memang saya menganggap bahwa media bisa menjadi pesan di khitobah ini
Informan	Dengan adanya tahlil dan doa sih itu melambangkan adanya acara keagamaan
Peneliti	Dalam komunikasi ritual itu ada komunikasi, perayaan serta bersama-sama atau <i>commonucation, common, communi</i> pada khitobah ini bagaimana sih peran ketiganya?
Informan	Susah dipisahkan karena kan satu lain memiliki peranan masing-masing perayaannya khitobah jadi kita kan ngelakuinnya nah kalo komunikasinya itu terjadi didalamnya dan dalam melakukannya tidak bisa secara sendirian melainkan dilakukan secara bersama-sama
Peneliti	Kalau mba sendiri harus diajak dulu apa inisiatif untuk ikutan khitobah?
Informan	Tergantung mood sih, kalau lagi niat ya langsung turun ke aula, kalau lagi engga mood ya nunggu di ajak sama mba pengurus
Peneliti	Materinya kan tentang nikah ya mba, pesannya sampai ga sih mba? Sama apa yang bakal mba lakuin setelah mendapat materi tadi?
Informan	Aku sebagai cewe sih tadi kan disampein apa aja sebelum menikah kan persiapannya ini itu, yang saya bayangin pertama kali ya saya mau nikah saya orang yang saya sayangi sih. Tadinya kan aku kaya bodo amat milih pasangan, nah abis dapet materi jadi tahu sih kalau milih imam ya yang bisa mbimbing

Dokumentasi Observasi dan Wawancara



Gambar 7 Wawancara Dengan
Ilham Krisna Mukti



Gambar 8 Wawancara dengan Akmal
Fajri



Gambar 9 Wawancara dengan
Muhammad Ridwan Ashofa



Gambar 10 wawancara dengan
Muhammad Aditya



Gambar 11 wawancara dengan
Intania Saraswati



Gambar 12 Wawancara dengan Dede
Qurrutol Aini

Teks MC Khitobah Bahasa Jawa

Assalamu'alaikum warahmatullohi wabarakatuh

Hamdan wasyukron lillah wassolatu washalamu'ala rosulillah, ama ba'du

Ingang kawulo ta'dimi Abah Kyai Muslimin

Ingang kawulo hormati, pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

Lan ingkang kulo tresnani santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

Monggo kito panjataken raos pujo dalah puji syukur wonten ngarsanipun allah swt ingkang sampun maringi kito pinten-pinten rahmat, taufiq hidayah soho inyahipun dumateng kito sedoyo. Sehingga wonten dalu puniko kito saget makempal ing mriki dene acara khitobah kanti mboten wonten halangan setunggal punopo.

Sholawat dalah salam mugi-migi kunjuk dumateng Nabi Muhammad SAW. Engkang mbeto umatipun saking zaman jahiliyah tumuju zaman islamiyah engkang kito raosaken sak meniko, soho engkang kito antu-antu syafaatipun wonten yaumul qiyamah amin.

Wonten mriki kuwulo minegkani pranoto hadicoro badhe maosaken susunan acoro wonten dalu puniko :

1. Pembukaan
2. Tahlil
3. Waosan ayat suci al-qur'an
4. Sholawat kaliyan mars anwaarul hidayah
5. Sambutan
6. Materi

Acoro engkang sepindah enggeh puniko pembukaan. Ponggo acoro wonten dalu puniko kito bikak kanthi wosan ummul kitab, ‘ala hadiniyyah assholihah alfatihah

Kito lajengaken acoro engkang kping kaleh enggeh puniko tahlil, ingkang bertugas, kulo sumanggaaken

Lajengin acara selanjute, wosan-ayat-ayat suci al-qur’an dumateng panjenenganipun ingkang bertugas kulo sumanggaaken. Meniko kolo wau wosan ayat-ayat suci al-qur’an mugi-mugi saget nambah lancaripun acoro wonten dalu puniko.

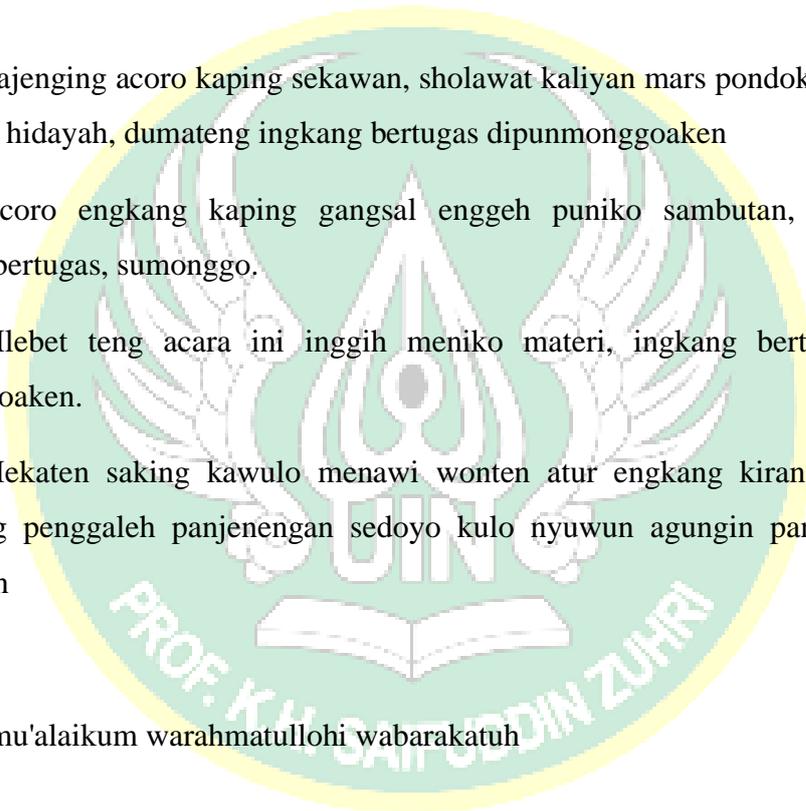
Lajenging acoro kaping sekawan, sholawat kaliyan mars pondok pesantren anwaarul hidayah, dumateng ingkang bertugas dipunmonggoaken

Acoro engkang kaping gangsal enggeh puniko sambutan, dumateng ingkang bertugas, sumonggo.

Mlebet teng acara ini inggih meniko materi, ingkang bertugas kulo sumonggoaken.

Mekaten saking kawulo menawi wonten atur engkang kirang mranani dumateng penggaleh panjenengan sedoyo kulo nyuwun agungin pangapunten. Wakhiron

Wassalamu'alaikum warahmatullohi wabarakatuh



Sholawat Badar



Gambar 13 Sholawat Badar

Mars Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

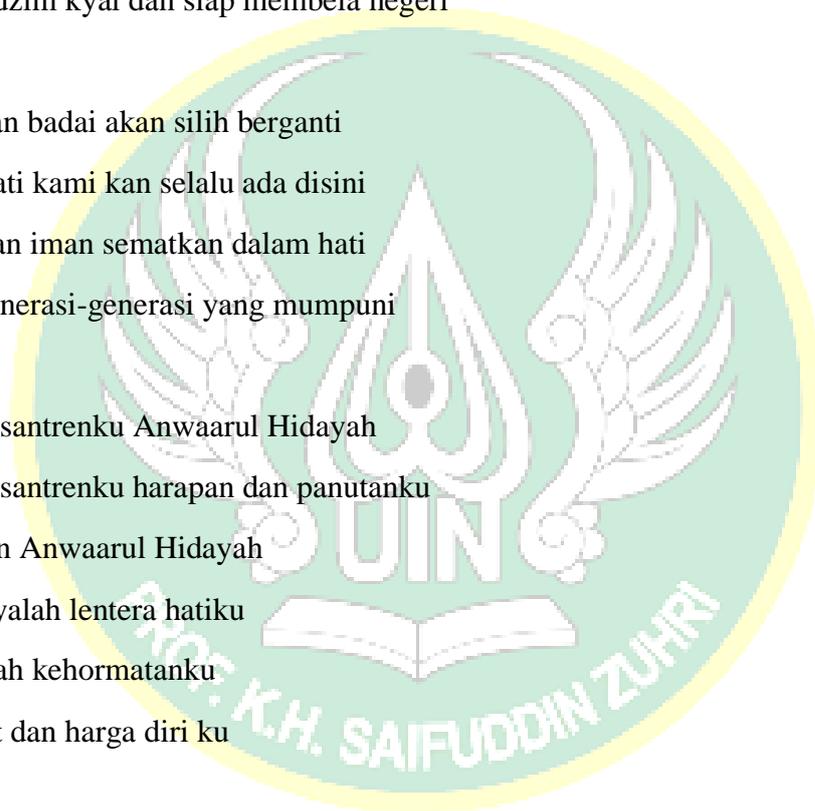
Ciptaan : Wemuna Laeli Sari & Solihin

Pondok pesantren Anwaarul Hidayah
 Berlandaskan ala ahlusunnah wal jama'ah
 Mencipta santri berakhlakul karimah
 Yang ta'dzim kyai dan siap membela negeri

Hujan dan badai akan silih berganti
 Teguh hati kami kan selalu ada disini
 Tanamkan iman sematkan dalam hati
 Cetak generasi-generasi yang mumpuni

Inilah pesantrenku Anwaarul Hidayah
 Inilah pesantrenku harapan dan panutanku
 Pesantren Anwaarul Hidayah
 Bercahayalah lentera hatiku
 Engkaulah kehormatanku
 Martabat dan harga diri ku

Jayalah selalu pondok pesantren ku
 Singkirkan krikil tajam yang menghalangimu
 Siapa yang berani datang menghadang mu
 Hancurlah hancur lah bagaikan abu



Teks Sambutan Khitobah

Assalamu'alaikum warahmatullohi wabarakatuh

Alhamdulillahirrobbil'alamin wabihi nasta'ain wa'ala umuridunnya waddin washolatuwassalamu'ala

Yang saya ta'dimi abah kyai muslimin samani

Yang saya hormati pengurus pondok pesantren anwaarul hidayah

Tak lupa juga santri putra dan santri putri yang berbahagia

Marilah kita panjatkan puja dan puji syukur dumateng kehadiran allah swt yang melimpahkan nikmat dan karunia-nya sehingga kita diberikan kesehatan dan kesempatan untuk bertemu di tempat ini pada acara khitobah.

Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita nabi agung muhammad saw yang kita nantikan syafa'atnya

Teman-temanku santri putra dan santri putri, perlu kita ketahui bersama-sama bahwa acara khitobah ini menjadi rutinan di pondok pesantren kita tercinta ini anwaarul hidayah. Marilah bersama-sama kita maksimalkan acara ini sehingga nantinya bisa bermanfaat bagi diri kita, aamiin allohumma aamiin...

Dengan adanya khitobah ini saya berharap bahwa kegiatan ini bisa memberikan dampak yang positif, contohnya saja menjadikan santri berani untuk maju kedepan membawa tugas di rangkaian khitobah. Itu menjadi point plus.

Setelah ini mari kita simak bersama materi yang akan disampaikan dan semoga setelah mendapat materi nanti menjadi bermanfaat dalam kehidupan kita.

Demikian sambutan dari saya, apabila ada kesalahan baik dari tutur kata maupun tindakan mohon maaf yang sebesar-sebesarnya.

Wabillahirtofik walhidayah

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teks Materi Tentang Pernikahan

Assalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh

Alhamdulillahirrobbil'alamin Wabihinasta'in Wa'alaumuriddunya waddin washolatu wassalamu'ala rosulillah, Ama ba'du

Yang saya hormati dan ta'dimi, Abah Kyai Muslimin Samani selaku pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

Yang saya hormati pula Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

Tak lupa juga teman-teman santri putra maupun santri putri yang berbahagia

Hadirin hadiroh rokhimakumullah...

Menikah. Tentu kita tak lagi asing dengan kata satu ini. Membicarakan pernik pernik pernikahan memang tak pernah ada habisnya. Apalagi di kalangan anak muda. *Jomblo fii sabilillah*, sebutan bagi muslim muslimah yang belum menikah dan *istiqomah* tidak pacaran.

Menikah juga merupakan tali pengikat hubungan yang paling kokoh antara seorang laki-laki dan seorang wanita. Dalam buku *Agar Nikah Berlimpah Berkah* yang ditulis Haidar Musyafa mengatakan keterikatan hubungan tersebut diikat untuk menjalin komitmen untuk hidup bersama, keinginan untuk saling melengkapi dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada hanyalah tujuan mendapatkan keberkahan dan keridaan Allah.

Dengan adanya keberkahan dalam pernikahan, diharapkan rumah tangga yang terbangun akan menjadi pelita yang mencahayai kehidupan pasangan suami-istri, sehingga akan semakin dekat dengan Allah. Pernikahan yang barakah diharapkan dapat mencerminkan nilai-nilai Islam di dalamnya, dan jauh dari hal-hal yang dilarang-Nya, baik secara materiil maupun non materiil.

Nah, agar kita bisa memahami konsep pernikahan barakah, kiat-kiat apa saja sih yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pernikahan barakah:

1. Niat

Seperti pesan Ustaz Mohammad Fauzil Adhim dalam sebuah forum kajian, jika ada delapan pertemuan kuliah pra nikah, kata beliau, hendaknya enam pertemuan membahas satu hal saja. Apa itu? Niat. Betapa hadis Ummar Bin Khatab yang selalu menempati urutan pertama dalam berbagai kitab hadis dan pembahasan menegaskan bahwa apa yang kita peroleh adalah apa yang kita niatkan. *Innamal a'malu bin niyati, wa innama likullimrii-in maa nawaa*

2. Persiapan Ruhiah (Spiritual)

Persiapan ruhiyah atau spiritual meliputi kesiapan kita untuk mengubah sikap mental menjadi lebih bertanggung jawab, sedia berbagi, melunturkan ego, dan berlapang dada.

3. Persiapan Fikriyah (Ilmu)

Ilmu dan pemaaman memang sangat diperlukan dalam rumah tangga seperti ilmu berkomunikasi yang makruf kepada pasangan, ilmu menjadi orang tua yang baik, ilmu dalam mendidik anak, ilmu penataan ekonomi, dan lain-lain.

4. Persiapan Jasadiyah (Fisik)

Persiapan jasadiyah atau fisik penting untuk diperhatikan. Jika memiliki penyakit-penyakit apalagi berkaitan dengan kesehatan reproduksi harus segera diikhtiarkan penyembuhannya. Tentang pakaian juga, apalagi pada bagian yang paling pribadi. Kebiasaan memakai dalaman yang terlalu ketat misalnya berefek sangat buruk bagi kualitas sperma.

5. Persiapan Maadiyah (Material)

Seperti yang di ungkap Cahyadi Takariawan, sederhana saja. Yang diperlukan adalah etos kerja dan kesediaan untuk melakukan aktivitas untuk mendatangkan rejeki yang halal, baik, dan banyak. Yang diperlukan adalah kesediaan suami dan istri untuk saling membantu dan bekerja sama dalam berbagai urusan keluarga.

6. Persiapan Ijtima'iyah (Sosial)

Dalam buku *Barakallahulaka Bahagiannya Merayakan Cinta*, persiapan *ijtima'iyah* artinya siap untuk bermasyarakat, mengerti bagaimana bersosialisasi dan mengambil peran di tengah masyarakat. Juga tak kalah penting, memiliki visi dan misi dakwah di lingkungannya.

Nah, ini semua adalah persiapan. Membangun pernikahan barakah itu tidak semudah yang dibayangkan. Tetapi tak sesulit juga seperti yang dibayangkan. Semoga bermanfaat.

Demikian yang bisa saya sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf

Wassalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh



STRUKTUR ORGANISASI PONPES ANWAARUL HIDAYAH

Penanggung Jawab : Yayasan Anwaarul Hidayah Karangnangka
 Pengasuh : Kyai Muslimin Samani
 Ketua Yayasan : Sugeng Wijayanto

Kepala Bagian

1. Pendidikan : Kharisma Ayu Wulandari
2. Keamanan : Sugeng Riyadi
3. Humas : Suyitno
4. Perlengkapan : Muhammad Aditya
5. Kebersihan : Angga Wijayanto
6. Usaha ekonomi : Miftakhul Ikhsan

Pengurus santri putra

1. Ketua : Zidan Abid Maulana
2. Sekretaris : Baharudin
3. Bendahara : Muhammad Fizkal Nurul Fajri
4. Kominfo : Ilham Krisna Mukti

Pengurus santri putri

1. Ketua : Dede Qurotul Aini
2. Sekretaris : Dina Ferdian
3. Bendahara : Silfana Alamsyah
4. Kominfo : Anjung Ratih Kumala Dewi



JADWAL KEGIATAN HARIAN
PONDOK PESANTREN ANWAARUL HIDAYAH

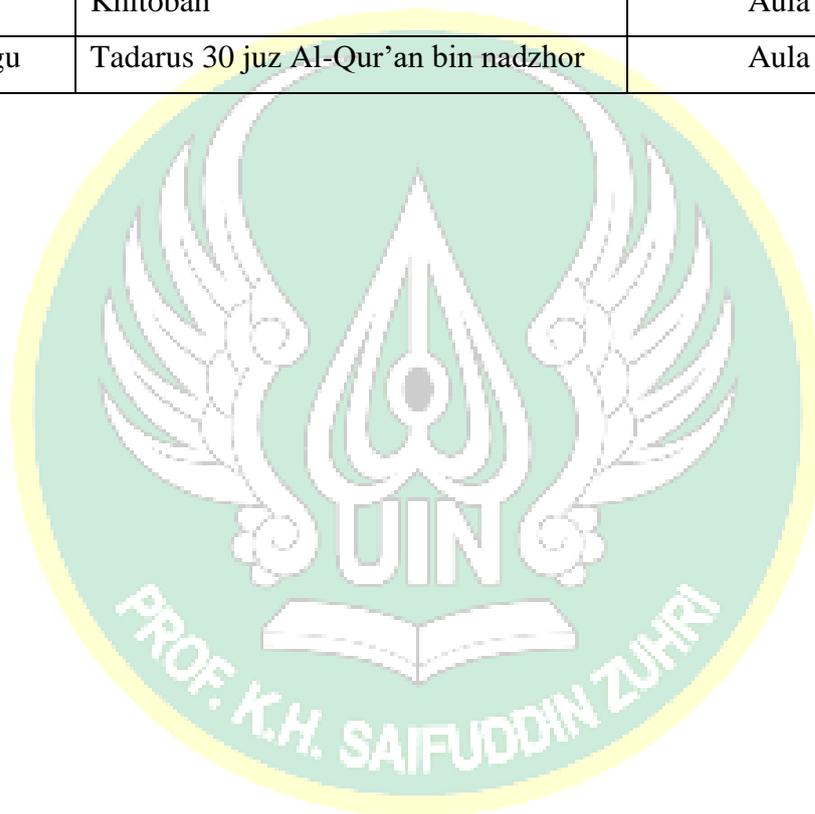
Tabel 9. Jadwal Harian Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

Waktu	Kegiatan	Tempat
04.30-05.00 WIB	Sholat Shubuh Berjamaah	Aula
05.00-06.00 WIB	Seaman Al-Qur'an	Aula
06.00-07.00 WIB	Sarapan Pagi	Kamar masing-masing
07.00-12.00 WIB	Perkuliahan/ Belajar Mengajar	Kampus
12.00-12.30 WIB	Sholat Dhuhur Berjamaah	Aula
12.30-13.30 WIB	Istirahat	Kondisional
13.30-15.30 WIB	Mengaji Kitab Jurumiyah dan Nahwu Shorof	Ruang Kelas VII MTs
15.30-16.00 WIB	Sholat Ashar Berjamaah	Aula
16.00-17.30 WIB	Mengaji Kitab Ta'lim	Ruang Kelas VIII MTs
17.30-18.00 WIB	Persiapan Sholat Maghrib	Kondisional
18.00-18.30 WIB	Sholat Maghrib Berjamaah	Aula
18.30-19.30 WIB	Mengaji Kitab Tafsir Qur'an	Aula
19.30-19.45 WIB	Sholat Isya Berjamaah	Aula
19.45-21.00 WIB	Mengaji Kitab Shohih Bukhori	Ruang Kelas IX MTs
21.00-22.00 WIB	Mujahadah	Aula
23.00-04.30 WIB	Istirahat (Tidur)	Kamar masing-masing

**JADWAL KEGIATAN KHUSUS MINGGUAN
PONDOK PESANTREN ANWAARUL HIDAYAH**

Tabel 10. Jadwal Mingguan Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah

Hari	Kegiatan	Tempat
Selasa	Istighosah	Aula
Kamis	Manaqib dan Maulid simtudrurror	Aula
Jumat	Mujahadah Ratibul Hadad	Aula
Sabtu	Khitobah	Aula
Minggu	Tadarus 30 juz Al-Qur'an bin nadzhor	Aula



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Mukhammad Khoiru Tamam
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 22 Juli 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Panusupan, Cilongok, Banyumas
Email : Khoirutamam2207@gmail.com
Pekerjaan : Model, Content Creator
Motto Hidup : Hidup Tanpa Batasan, Jangan Pernah Takut untuk tunjukan siapa diri kamu sesungguhnya

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Ma'arif NU 1 Panusupan
2. SMPN 1 Cilongok
3. SMKN 2 Purwokerto

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Lembaga Pers Mahasiswa Saka
2. Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Dakwah
3. Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Purwokerto, 13 April 2023

Penulis,



Mukhammad Khoiru Tamam

NIM. 1917102024